

PRAKTIK BAIK PENGELOLAAN PENGUATAN KARAKTER SISWA DIDIK

**(CATATAN APLIKATIF PRAKTIK BAIK BAGI ANAK
USIA DINI DAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR)**

Endi Rochaendi
Ace Suryadi
Yusinta Dwi Ariyani
Indah Perdana Sari
Yulikha Shobarohmi Ishar



**PRAKTIK BAIK PENGELOLAAN PENGUATAN
KARAKTER SISWA DIDIK
(CATATAN APLIKATIF PRAKTIK BAIK BAGI ANAK
USIA DINI DAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR)**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**PRAKTIK BAIK PENGELOLAAN PENGUATAN
KARAKTER SISWA DIDIK
(CATATAN APLIKATIF PRAKTIK BAIK BAGI
ANAK USIA DINI DAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR)**

Endi Rochaendi
Ace Suryadi
Yusinta Dwi Ariyani
Indah Perdana Sari
Yulikha Shobarohmi Ishar

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

**PRAKTIK BAIK PENGELOLAAN PENGUATAN
KARAKTER SISWA DIDIK
(CATATAN APLIKATIF PRAKTIK BAIK BAGI ANAK USIA DINI DAN
ANAK USIA SEKOLAH DASAR)**

Endi Rochaendi
Ace Suryadi
Yusinta Dwi Ariyani
Indah Perdana Sari
Yulikha Shobarohmi Ishar

Editor:
Rintho R. Rerung

Tata Letak:
Kharizmma Phratamma Noorfathwa

Desain Cover:
Adhitama Ginongpratidina Noorrachman

Ukuran:
A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman:
iv, 170

ISBN:
978-623-512-101-7

Terbit Pada:
Juli 2024

Hak Cipta 2024 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA
(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

PRAKATA

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku Praktik Baik Pengelolaan Penguatan Karakter Siswa Didik (Catatan Aplikatif Praktik Baik Bagi Anak Usia Dini dan Anak Usia Sekolah Dasar) telah dapat dituntaskan, dipublikasikan dan dapat disampaikan dihadapan para pembaca. Buku ini disusun dan diolah berdasarkan telaah dan kajian penulis untuk dapat berkontribusi dalam memberdayakan peserta didik pada satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan sekolah dasar sehingga memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila.

Materi yang ditelaah dalam buku ini berkelindan dengan esensi indikator penguatan pendidikan karakter yang terdiri dari nilai-nilai utama, seperti sikap religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Nilai-nilai utama tersebut kemudian dikembangkan menjadi butir-butir meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Pada gilirannya nilai-nilai tersebut dapat membangun dan membekali peserta didik dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik agar dapat terbentuknya generasi emas Indonesia Tahun 2045 yang memiliki kecakapan dan kemampuan dayasuai terhadap dinamika kehidupan yang terus berkembang.

Formulasi analisis kajian pembelajaran karakter dalam buku ini disesuaikan dengan Peta Unit Karakter sesuai dengan masing-masing tingkatan. Catatan aplikatif praktik baik yang ditelaah pada bagian awal lebih memusatkan perhatian pada aspek karakter terpercaya, terhormat, tanggung jawab, berlaku adil, peduli dan kewarganegaraan. Untuk karakter berikutnya seperti pengendalian emosi, upaya menangani perselisihan, menjadi pendengar, berkata dan berbuat baik, berprasangka baik, bekerjasama, menggunakan perasaan, berkata tidak, mengerjakan kebaikan, penanganan kekecewaan, menghargai diri sendiri, dan meminta tolong sebagai esensi dari penguatan pendidikan karakter menjadi kajian lebih jauh pada bagian berikutnya.

Meskipun buku ini belum memberikan potret yang normatif tentang pendidikan karakter, diharapkan menjadi renungan dan arah jalan bersama yang akan menjadi lampu penerang bagi proses pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik hari ini, besok dan masa depan.

Terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAGIAN 1 PROSES PERWUJUDAN	
SUASANA SEKOLAH BERKARAKTER	1
A. Pemetaan Karakter Paud dan Sekolah Dasar	3
B. Prinsip dan Tahap Pembentukan Karakter.....	10
C. Pedoman Umum Pembelajaran Karakter ..	26
D. Peranan Guru Karakter dan Alokasi Waktu	43
BAGIAN 2 PRAKTIK BAIK PENGELOLAAN PENGUATAN KARAKTER UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN SISWA SEKOLAH DASAR	47
BAB 1 MENJADI ORANG TERPERCAYA.....	49
A. Bagaimana Menjadi Anak Terpercaya	49
B. Diskusi Tentang Orang Terpercaya	50
C. Kegiatan Pembelajaran.....	55
D. Tugas Siswa Menulis.....	63
E. Surat Untuk Orang Tua Siswa	69
BAB 2 MENJADI ORANG TERHORMAT	71
A. Bagaimanakah Agar Menjadi Orang Terhormat	71
B. Pertanyaan untuk Diskusi Mengenai Orang Terhormat	72
C. Kegiatan Pembelajaran Siswa.....	75
D. Tugas Menulis Bagi Siswa.....	85
E. Surat Untuk Orang Tua Siswa	89
BAB 3 MENJADI ORANG BERTANGGUNGJAWAB	91
A. Bagaimana Menjadi Orang Bertanggung Jawab	92
B. Diskusi Mengenai Orang Bertanggung Jawab	93

C. Kegiatan Pembelajaran Siswa.....	95
D. Tugas Siswa Menulis.....	99
E. Untuk Orang Tua Siswa.....	106
BAB 4 MENJADI ORANG YANG ADIL.....	109
A. Bagaimana Cara Menjadi Orang Adil.....	110
B. Pertanyaan untuk Bahan Diskusi Kelas.....	111
C. Kegiatan Pembelajaran.....	113
D. Mengungkapkan Pendapat Secara Tertulis .	120
E. Untuk Orang Tua Siswa.....	130
BAB 5 MENJADI ORANG YANG PEDULI.....	133
A. Bagaimana Cara Menjadi Orang yang Peduli.....	134
B. Pertanyaan untuk Diskusi Kelas.....	135
C. Kegiatan Pembelajaran Siswa.....	137
D. Tugas Menulis Bagi Siswa.....	144
E. Untuk Orangtua Siswa.....	146
BAB 6 MENJADI WARGA NEGARA YANG BAIK.....	149
A. Bagaimana Menjadi Warga Negara (WN) yang Baik.....	151
B. Pertanyaan untuk Bahan Diskusi Kelas.....	153
C. Kegiatan Pembelajaran Siswa.....	156
D. Tugas-Tugas Menulis Bagi Siswa.....	164
E. Untuk Orang Tua.....	168
GLOSARIUM.....	171
INDEKS.....	174
DAFTAR PUSTAKA.....	177

BAGIAN 1

PROSES PERWUJUDAN SUASANA SEKOLAH BERKARAKTER

Mengawali pembelajaran karakter di sekolah, guru hendaknya mengajak siswa untuk membicarakan contoh-contoh nyata atau dari sumber ceritera anak-anak yang menarik untuk menunjukkan bahwa karakter adalah modal dasar bagi setiap manusia untuk kehidupan yang lebih baik. Menjadi orang berkarakter adalah menyenangkan dan akan membuat kehidupan bersama terasa lebih damai, tenang, dan nyaman. Guru dapat menjelaskan sejumlah tokoh yang berkarakter atau tokoh tidak berkarakter baik melalui berbagai ceritera pendek maupun pengalaman yang dialami oleh guru sendiri atau orang lain. Berceritalah sedemikian rupa agar anak-anak memahami bahwa karakter itu merupakan kekayaan manusia yang tak ternilai harganya. Dengan karakter yang baik setiap manusia akan berbahagia sepanjang hayatnya.

Inti dari penjelasan, ceritera, atau contoh-contoh tersebut disampaikan guru kepada peserta didik dapat diawali oleh penjelasan berikut:

1. Semua orang baik anak-anak maupun orang dewasa hidup bersama orang lain. Orang tidak dapat hidup

menyendiri karena setiap orang saling membutuhkan satu sama lain. Sejak lahir sampai dengan masa kecil, anak-anak diasuh oleh orangtua dan hidup bersama dengan adik, kakak, atau anggota keluarga lain yang tinggal se-rumah. Anak-anak juga bersahabat dengan orang lain di luar rumah seperti teman main, tetangga, teman sekolah, guru-guru, dan orang lainnya. Dalam hidup bersama, orang-orang yang ada di sekitar kita banyak yang bersahabat dan baik hati sehingga membuat perasaan kita menjadi tenang, nyaman, dan berbahagia. Namun tidak jarang ditemukan pula orang-orang di sekeliling kita yang memperlihatkan perasaan jengkel, marah, tidak menyukai bahkan mungkin memusuhi sehingga kita menjadi tertekan. Kedua perasaan tersebut datang silih berganti secara tidak beraturan, tergantung pada bagaimana kita menyikapi setiap masalah yang dihadapi.

2. Hidup akan terasa lebih nyaman, jika kita dapat menyenangkan hati dan perasaan orang lain yang ada di sekitar kita. Mereka itu adalah orangtua, saudara, teman sebaya, teman bermain, teman kerja, bahkan orang lain yang tidak kenal. Sebaliknya, hidup ini akan terasa gundah, gelisah dan tidak nyaman, jika kita tidak dapat menyenangkan hati atau mengecewakan orang lain sehingga membuat mereka marah, jengkel atau memusuhi kita. Apakah yang

membuat orang lain jengkel, marah, atau tidak menyukai kita? Apakah yang membuat orang lain berbaik hati atau menyukai kita? Itu semua sangat bergantung kepada kelakuan kita sendiri dalam kehidupan bersama orang lain. Kelakuan yang kita perbuat setiap hari sangat ditentukan oleh karakter yang kita miliki. Apabila kita memiliki karakter yang bersahabat maka kita akan disenangi oleh orang lain. Sebaliknya, karakter yang tidak bersahabat akan senantiasa mengecewakan orang lain bahkan membuat mereka marah dan memusuhi kita.

A. Pemetaan Karakter Paud dan Sekolah Dasar

Dalam kehidupan masyarakat, setiap orang perlu membangun persahabatan secara luas dan tidak terbatas hanya kepada orang yang sudah kenal dekat, tetapi juga dengan orang lain yang belum kenal. Setiap orang harus dianggap sebagai sahabat, baik mereka yang sering, jarang, maupun yang belum pernah ketemu sama sekali, apakah mereka berada di lingkungan sekitar kita atau lingkungan yang lebih luas. Persahabatan merupakan aset (treasure) yang paling berharga dalam kehidupan seseorang atau kelompok. Dengan tanpa rasa persahabatan maka setiap orang mudah sekali mendapatkan musuh yang akan memberikan berbagai tekanan baik tekanan fisik atau tekanan mental serta menimbulkan penderitaan bagi kita. Persahabatan adalah konsep kemanusiaan yang paling universal yang berlaku

dimanapun juga, mulai dari lingkungan keluarga, tetangga, teman bermain, teman kerja, teman se-kampung, se-kota, se-kabupaten, se-propinsi, sesama warga negara, bahkan teman sesama manusia dalam lingkungan global.

Buku ini menyusun langkah-langkah sistematis dalam membentuk karakter anak-anak Indonesia dengan menggunakan persahabatan sebagai konsep yang paling mendasar. Persahabatan adalah konsep inti dari karakter manusia terutama dalam kerangka pengejawantahan dari ideologi Pancasila ke dalam perilaku sehari-hari. Pada jaman Pemerintahan Soekarno, misalnya, Gotong Royong yang dipahami pada waktu itu sebagai konsep yang paling inti dari Pancasila, telah diadopsi oleh Pemerintah Korea Selatan semasa Presiden Park Chung Hee. Oleh Korea Selatan, konsep Gotong Royong tersebut telah dijadikan sebagai patokan utama untuk merancang SE-MAUL UNDONG, yaitu program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan secara konsisten dan berhasil memberdayakan masyarakatnya yang pada masa berikutnya Korea Selatan telah menjadi salah satu negara paling maju dan inovatif di Asia Timur. Buku ini akan mengejawantahkan konsep Gotong Royong dengan menggunakan persahabatan sebagai nilai yang paling inti dari konsep karakter.

Bagi masyarakat Indonesia yang beragama, persahabatan dianggap sebagai nilai yang paling inti dari karakter dan

kepribadian bangsa. Persahabatan dapat dijadikan sebagai bingkai bagi seluruh nilai karakter yang bersumber dari Pancasila dalam tingkatan yang lebih aplikatif dalam kehidupan masyarakat.

1. Dalam sila pertama, Ke-Tuhanan yang Maha Esa, persahabatan merupakan nilai karakter yang sangat relevan dengan konsep rohmatan lil'alamiin dalam agama Islam dimana silaturrahi antar-manusia dan antara manusia dengan lingkungannya yang akan menjadi sumber rizki dan kebahagiaan lahir-batin bagi seluruh kehidupan manusia di muka bumi.
2. Dengan semangat persahabatan pula, sila kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab akan dapat ditumbuh-kembangkan dengan mudah dan sistematis ke dalam perilaku karakter dalam kehidupan manusia. Persahabatan dapat digunakan sebagai media untuk membentuk manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang paling hakiki, yaitu pemerataan (equality), persamaan (egaliter), dan keadilan (justice) tanpa membedakan perlakuan terhadap setiap orang karena adanya perbedaan dalam suku bangsa, agama, ras, dan antar-golongan.
3. Dengan menjunjung tinggi nilai persahabatan, setiap warga negara akan memegang teguh prinsip-prinsip yang tertuang dalam sila ketiga Persatuan Indonesia. Terlepas dari ideologi politik yang diikuti oleh setiap

warga negara, setiap orang bersahabat karena merasa senasib sepenanggungan sebagai warga negara dan bangsa Indonesia. Dengan nilai persahabatan pula, loyalitas warga negara bukan terhadap ideologi lain, tetapi Pancasila sebagai ideologi negara-bangsa Indonesia.

4. Dengan nilai persahabatan, masyarakat Indonesia dengan mudah melaksanakan kehidupan demokrasi, baik melalui struktur pemerintahan maupun melalui kultur kehidupan bersama sehari-hari sebagai pengamalan dari sila keempat yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan. Perbedaan ideologi politik adalah pilihan, bukan untuk memberikan hak-hak istimewa kepada wakil-wakil rakyat yang terpilih, tetapi untuk menentukan pilihan terbaik pemimpin bangsa atau pemerintahan, kebijakan, serta program-program yang bersahabat dengan aspirasi rakyat. Dalam kehidupan sehari-hari, perbedaan aspirasi tidak seharusnya diwujudkan melalui pertentangan antar-pendukung, antar-elit politik, atau antara penguasa dan rakyat, tetapi diwujudkan dengan bersaing sehat dan saling menghormati terhadap gagasan, kebijakan. dan program-program yang berlainan dalam suatu bingkai persahabatan.
5. Sila kelima Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, dengan mudah dapat dijawantahkan juga

dengan konsep persahabatan. Hanya dengan nilai persahabatan, keadilan sosial akan terwujud karena setiap orang memiliki kesempatan untuk ikut serta, berkarya dan memperoleh peranan sesuai dengan keahlian dan kelebihan yang berbeda-beda. Setiap warga negara tidak perlu dikasihani, tetapi diperlakukan sebagai sahabat, dan diberi kesempatan yang sama sesuai dengan potensi dan kapasitasnya untuk membuahkanya karya yang berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun negara-bangsanya. Pengalaman menunjukkan bahwa sistem politik yang melahirkan konflik dan permusuhan tidak terbukti ampuh dalam mewujudkan keadilan sosial serta tidak menjadikan rakyatnya berkarakter, produktif, dan makmur.

Kelima butir tersebut hanyalah merupakan contoh-contoh saja, karena tidak mungkin dapat dijelaskan seluruh nilai karakter sebagaimana dapat dijawabantahkan dalam Pancasila. Masih banyak nilai-nilai karakter yang perlu ditumbuh-kembangkan dalam diri anak-anak, dengan menggunakan platform persahabatan sebagai konsep intinya.

Seluruh karakter yang digambarkan pada Tabel 1 disarikan dari berbagai sumber, diantaranya: (1) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Formal, (c) Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 097/D/HK/2019 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, (d) Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter, (e) Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, (f) Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, (g) Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini, (h) Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas, (i) Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah, (j) Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat, (k) Tunas Pancasila, (l) Thomas Lickona, dan (m) Pedoman Pembelajaran Karakter Positif yang telah digunakan di beberapa School Districts Amerika Serikat. Sumber-sumber itu menunjukkan bahwa hampir semua nilai karakter memiliki kesamaan (communality) karena karakter pada dasarnya bersifat universal. Yang membedakannya terletak pada cara-cara mengkategorikan/mengklasifikasikan nilai-nilai karakter tersebut.

Buku ini memetakan nilai-nilai karakter yang memiliki kesamaan di antara semua sumber tersebut. Pengkategorian karakter dilakukan mulai nilai-nilai karakter yang: (a) paling dasar untuk PAUD sampai dengan kelas 2, (b) dapat diaplikasikan melalui pelatihan untuk Kelas 3; (c) Pengulangan nilai-nilai dasar pada kelas 4, dan (d) nilai-nilai aplikatif untuk SD kelas-kelas tinggi, yaitu kelas 5 dan 6.

Tabel 1. Peta Unit Karakter PAUD dan Sekolah Dasar

PAUD- KELAS 2 SD	KELAS 3 SD	KELAS 4 SD	KELAS 5-6 SD
Terpercaya	Mengendalikan emosi	Terpercaya	Bekerjasama
Terhormat	Menangani perselisihan	Terhormat	Bertanggung jawab
Tanggung jawab	Mendengarkan orang lain	Tanggung jawab	Menggunakan perasaan
Berlaku adil	Berkata dan berbuat baik	Berlaku adil	Berkata "tidak"
Peduli	Berprasangka positif	Peduli	Mengerjakan kebaikan
Kewarga-negaraan		Kewarga-negaraan	Menangani kekecewaan
			Menghargai diri sendiri
			Meminta tolong
			Menangani perselisihan

Karakter adalah ahlak atau perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat yang terpancar dari nilai-nilai moral yang kebenarannya telah teruji. Nilai pada setiap

karakter adalah universal karena kebenarannya bersifat umum dan berlaku di manapun. Walaupun nilai karakter bersifat universal, namun aplikasinya dapat berbeda-beda dan sangat tergantung kepada *setting* budaya dan kepribadian yang berlainan.

Oleh karena itu, karakter sangat perlu ditumbuhkan-kembangkan melalui kegiatan proses pembelajaran dalam rangka sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai positif bagi perkembangan dan kehidupan peserta didik baik di lingkungan satuan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas lagi.

B. Prinsip dan Tahap Pembentukan Karakter

1. Prinsip-prinsip dalam Pembentukan Karakter

Pembelajaran karakter merupakan sebuah konsep yang lebih aplikatif dan terfokus. Sehubungan di dalamnya terdapat langkah-langkah sistematis dengan melibatkan anak/siswa didik melalui berbagai jenis kegiatan belajar tentang karakter di lingkungan satuan pendidikan. Untuk mewujudkan pembelajaran karakter yang berhasil perlu dipahami beberapa prinsip dalam pembentukan karakter anak/siswa di sekolah.

Di antara banyak prinsip yang telah dijelaskan dalam berbagai literatur, terdapat tiga prinsip yang paling penting untuk dipahami oleh guru-guru dalam pembentukan karakter di sekolah, yaitu sebagai

berikut: Pertama, pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dalam suatu ruang hampa (vacuum tube), karena moral dan karakter berkaitan langsung dengan kehidupan siswa didik dalam masyarakat. Sikap dan perilaku karakter akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya jika anak-anak secara emosional terlibat langsung dalam berbagai kegiatan atau situasi yang kondusif di sekolah. Karakter adalah bahan dasar (foundation) untuk tumbuhnya kecerdasan, kreativitas dan keberanian (courage). Karakter yang positif tidak akan tumbuh-dan berkembang dalam situasi atau iklim sosial yang memberikan tekanan- tekanan mental atau fisik terhadap anak-anak. Jika tekanan tersebut berlangsung secara terus-menerus tanpa jalan keluarnya maka kecerdasan dan kreativitas anak akan tertekan sehingga tidak tumbuh-kembang secara optimal. Sedangkan ruang hampa yang dimaksud adalah situasi pembelajaran yang terpisahkan atau steril dari kehidupan masyarakat yang dinamis dan penuh dengan potensi (resources) dan permasalahan (dilemma) itu. Justru, menghadapkan (exposure) anak-anak terhadap permasalahan itulah yang akan menjadi sarana penting bagi mereka belajar tentang karakter. Semakin intensif anak dihadapkan pada pemecahan masalah sehari-hari, semakin cepat karakter mereka akan terbentuk, dan oleh karenanya semakin cepat

pula kecerdasan mereka akan tumbuh dan berkembang.

Kedua, perilaku moral dan karakter tidak akan tertanam dan berkembang hanya melalui mata pelajaran yang terpisah-pisah dan berorientasi pada teori dan hapalan saja. Pembelajaran karakter yang berlaku sampai saat ini di Indonesia hanya dibebankan kepada satu atau dua mata pelajaran, seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama, dengan proses pembelajaran yang steril terhadap permasalahan lingkungan. Mereka hanya diajarkan untuk menghafal definisi tentang nilai-nilai, konsep bahkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa mengaitkan atau mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan lingkungan sekolah apalagi dalam kehidupan masyarakat. Anak-anak hanya diajarkan melakukan sesuatu yang benar (what is the right thing) tetapi tidak dilatih untuk melakukan sesuatu secara benar (do the things right). Dengan kata lain, anak hampir tidak pernah dilatih untuk melakukan sesuatu secara benar berdasarkan nilai-nilai moral atau aturan yang berlaku. Akibatnya moral dan karakter hanya menjadi sekumpulan nilai yang cenderung menjadi mantra atau nasihat yang tidak transendental terhadap karakter. Mereka lebih banyak diajari untuk menyebutkan nilai-nilai kebenaran yang tertulis dalam buku pelajaran,

dengan proses pembelajaran juga sangat artificial (tidak kontekstual) sehingga proses belajar menjadi kurang menarik dan kurang memancing keterlibatan secara emosional.

Ketiga, pembelajaran karakter akan berhasil dilakukan apabila melalui suatu program sekolah yang menyelenggarakan berbagai kegiatan siswa yang dirancang sedemikian rupa untuk tumbuhnya suatu nilai karakter tertentu. Pada pembentukan karakter, bukan hanya guru atau personil sekolah yang berkarakter tetapi juga harus menjadikan sekolah sebagai satuan pendidikan yang memiliki karakter (the school of character). Satuan pendidikan yang berkarakter adalah lingkungan struktural dan kultural sekolah yang kondusif dan dapat mengkondisikan anak-anak untuk berbuat baik dan membanggakan. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan perlu merancang struktur dan kultur sekolah yang mampu memberikan dampak positif bagi tumbuh-kembangnya karakter. Untuk prinsip yang ketiga ini, perlu dikembangkan dan disusun Pedoman Khusus bagi kepala sekolah dan segenap pengurusnya untuk menjalankan manajemen pendidikan dalam tata kehidupan sekolah yang memungkinkan anak untuk belajar dan belajar menuju terbentuknya karakter dan kecerdasan mereka.

2. Tahap-tahap dalam Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter tidak mungkin untuk dilakukan serentak seperti “Ces-Pleng (sim-salabim)”. Karakter hanya dapat dibentuk melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak itu sendiri. Dari sekian banyak literatur yang membahas pentahapan tersebut, terdapat empat tahap pokok yang dapat dilalui dalam proses pembentukan karakter anak hingga mencapai tahap penjiwaan (institutionalized).

Keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembiasaan (Habitulasi)

Proses pembentukan karakter pada tahap ini dilakukan sejak usia pendidikan anak usia dini (PAUD) atau pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) kelas rendah (kelas 1 – 2 SD). Dalam usia tersebut anak-anak dianggap belum memiliki kemampuan yang optimal untuk memahami alasan secara rasional dalam menerapkan perilaku yang benar atau salah. Pada usia perkembangan ini, anak-anak cenderung selalu ingin melakukan apa saja yang mereka kehendaki. Oleh karena itu, Pendidikan karakter pada tahap habituasi ini lebih tepat dilakukan melalui pembiasaan, modeling, atau bahkan melalui pemaksaan agar anak melakukan atau

tidak melakukan sesuatu dengan tanpa terlebih dahulu memahami alasan rasionalnya.

Proses pembiasaan dapat dilakukan melalui perintah, larangan, atau dengan cara lain sedemikian rupa agar anak-anak dapat melakukan suatu perbuatan secara teratur dan berulang-ulang. Pengulangan dalam melakukan suatu perbuatan pada dasarnya merupakan suatu proses pelatihan fisik dan gemblerangan mental yang akan membuat anak-anak melakukan hal yang sama secara teratur. Konsistensi dalam melakukan perbuatan akan mengarahkan agar mereka merasa bahwa perbuatan itu adalah sebuah keniscayaan. Jika kondisi mental sudah terbentuk, maka mereka untuk melakukan suatu perbuatan akan menjadi sebuah kebutuhan, ketergantungan, bahkan mungkin kecanduan (addicted) mental atau fisik.

Biasakanlah anak-anak sejak kecil untuk menggosok gigi sebelum tidur, maka kebersihan mulut dan gigi akan menjadi kebutuhan sepanjang hidup mereka. Jika buang air kecil sebelum berwujud telah menjadi kebiasaan sejak kecil, maka seseorang akan secara tiba-tiba merasa ingin buang air kecil pada waktu memulai ambil air sembahyang. Berbagai jenis pembiasaan dapat diberlakukan pada anak-anak untuk

melakukan perbuatan positif lain, seperti membaca, bertanya, memberi dan menerima kritik, merapihkan tempat tidur pada waktu bangun pagi, cuci tangan sebelum makan, berpakaian rapih, berkata tidak, tersenyum kepada orang lain, dan sejenisnya. Menciptakan pembiasaan tidaklah mudah, tetapi harus dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui penerapan aturan dengan sanksi atau disinsentif, pemaksaan, pemberian contoh dan teladan, dan lain sebagainya.

Sekolah-sekolah di negara maju merasa wajib untuk melakukan proses pembiasaan bagi anak-anak sejak usia sekecil mungkin. Pada waktu anak-anak mulai dapat berbicara dan mengingat, dengan sabar orangtua melatih anak-anaknya untuk menghafal nama orangtuanya, nama kakaknya, nomor telepon rumahnya, dan alamat rumahnya. Kebiasaan ini dilakukan untuk mengantisipasi manakala anak-anak tersesat dan terpisah dari orangtua atau pengasuhnya.

Anak-anak juga dilatih untuk berkata tidak (Say-No) terhadap ajakan teman atau orang lain tanpa ijin orangtuanya. Hal ini dilakukan orangtua untuk membentengi anak mengikuti ajakan orang lain untuk melakukan perbuatan tercela. Orangtua juga melatih anak-anak untuk tidak

berbicara dengan orang asing (don't talk to strangers), sehingga mereka selalu akan merasa berkepentingan untuk berkenalan terlebih dahulu sebelum berbicara kepada orang yang belum dikenal. Hal ini dilakukan keluarga Amerika untuk memperkecil resiko terjadinya kehilangan anak yang sering terjadi pada masyarakat Amerika.

b. Tahap Pemahaman

Pemahaman adalah tahap pembentukan karakter pada waktu anak-anak mulai mampu memahami alasan-alasan secara rasional mengapa mereka harus bersikap atau berperilaku karakter tertentu. Secara formal pendidikan di sekolah, pembentukan pemahaman dan pengetahuan dapat dilakukan ketika anak mulai mampu memahami penjelasan secara tertulis atau lisan oleh guru, misalnya mulai dari kelas 3 sekolah dasar. Perlu diingat bahwa kemampuan nalar atau pemahaman bukanlah dominasi orang dewasa, semua anak dapat dilatih untuk mengetahui dan memahami sesuatu sesuai tingkat usia dan kematangan masing-masing. Untuk mengetahui dan memahami sesuatu tidak perlu kita menunggu sampai anak lebih besar, tetapi guru atau orangtua dapat memulai dari titik usia mana saja ketika mereka mulai berinteraksi

dengan lingkungan, mulai dari permasalahan yang paling sederhana di sekelilingnya. Untuk masalah yang sederhana sekadar mengetahui bahwa api itu berbahaya, orang dewasa tidak perlu menjauhkan api itu dari anak dan menjelaskan dengan alasan yang rumit, tetapi cukup dengan membiarkannya menyentuh api sedetik saja, dan secara otomatis mereka akan menghindar ketika mereka menemui api. Sikap mengenal dan mengetahui lingkungan seperti itu sangat diperlukan oleh anak-anak dan dapat dijadikan sarana oleh guru atau orangtua untuk membentuk kebiasaan positif.

Untuk pembelajaran karakter bagi anak-anak pada tahap ini, guru atau orangtua memberikan penjelasan apa keuntungan atau kerugiannya jika mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Guru atau orang dewasa dapat menjelaskan kepada mereka dengan menggunakan kata-kata sederhana dan mudah difahami, dan contoh nyata agar mereka memahami betul bahwa suatu kelakuan itu berguna atau berbahaya bagi dirinya dan orang lain. Proses ini juga sangat penting bagi anak untuk mengetahui manfaat bagi mereka atau orang lain jika melakukan suatu perbuatan karakter, dan akibat jika mereka tidak

melakukannya. Jika mereka mengetahui, apalagi jika dapat menyaksikan, apakah bahaya merokok itu, niscaya mereka dengan sadar akan menghindari perbuatan merokok bahkan sebelum mereka mencobanya. Anak-anak yang mengetahui bahaya narkoba bagi kesehatan dan keselamatan manusia akan senantiasa menghindari dari penggunaan, atau menolak ajakan orang lain untuk menggunakan, obat terlarang tersebut. Anak-anak akan menjadi warga yang patuh terhadap aturan dan melakukan perbuatan terpuji, jika mereka memahami betul apakah akibatnya jika, misalnya: tidak menghormati orang lain; dan melanggar aturan-aturan keluarga, sekolah, kantor, norma hukum dalam masyarakat, dan lain sebagainya.

c. Tahap Intervensi

Pembentukan karakter melalui tahap pembiasaan dan tahap pemahaman memang perlu (necessary) sebagai tahap awal, tetapi belum cukup (sufficient) untuk mendapatkan keberhasilan dalam membentuk karakter. Ada beberapa nilai karakter yang langsung dapat dilaksanakan oleh anak setelah mereka mengetahui atau memahaminya. Tetapi banyak juga nilai karakter yang tidak secara langsung

dapat dilakukan oleh anak hanya dengan mengetahui atau memahami maknanya. Pada jenis karakter yang terakhir, anak-anak perlu dilatih untuk menerapkannya.

Pada tahap intervensi, sekolah dapat memberikan beberapa jenis perlakuan untuk dilaksanakan oleh anak secara konsisten dan sistematis, antara lain melalui pembelajaran di kelas, pergaulan dengan teman sekelas atau teman sekolah, kegiatan ekstra kurikuler, organisasi siswa, maupun melalui tata kehidupan sekolah. Bentuk-bentuk intervensi dapat berubah setiap waktu dan tidak perlu seragam antara sekolah satu dengan sekolah lainnya, tergantung kepada kapasitas dan kreativitas kepala sekolah dan guru dalam merancang semua bentuk intervensi yang tepat bagi sekolah masing-masing. Kapasitas dan kreativitas sekolah sesungguhnya secara potensial sudah dimiliki, namun perlu ada motivasi dan kerjasama yang erat antara guru, kepala sekolah dan orangtua peserta didik.

Melalui kegiatan pembelajaran di kelas, guru dapat membentuk karakter melalui melatih anak cara-cara berkomunikasi dengan orang lain melalui pembelajaran di kelas dibantu oleh orangtua siswa di rumah. Siswa perlu dilibatkan dalam berbagai kegiatan atau aplikasi karakter

dalam kehidupan nyata di sekolah atau dalam lingkungan masyarakat. Karakter tidak akan tumbuh dan berkembang jika mereka diam termangu, duduk, menyimak, atau menghafal teori atau konsep. Karakter hanya akan tumbuh-kembang jika anak berinteraksi secara aktif dengan orang lain dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus menciptakan situasi sedemikian rupa agar anak secara konsisten terlatih dan cakap untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam zaman moderen kecakapan ini disebut literasi, yang antara lain berbentuk kecakapan: membaca, mendengarkan dengan baik, menghargai pendapat orang lain, berbicara santun, mengungkapkan perasaan dan pendapat secara tertulis, mengendalikan emosi, peduli terhadap orang lain, berkata tidak, membuat dan mematuhi aturan, dan perilaku sejenisnya. Selain kecakapan berkomunikasi, guru juga perlu membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang positif, seperti memelihara kebersihan dirinya, membersihkan meja belajar; memelihara kebersihan dan keindahan kelas sebagai tanggungjawab bersama, membayar iuran kelas, tidak menyontek, sembahyang tepat waktu,

berdoa bersama, serta mematuhi aturan-aturan kelas lainnya.

Dalam lingkungan yang lebih luas, sekolah dan guru perlu melibatkan anak-anak untuk melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah, baik melalui kegiatan ekstra- maupun ko-kurikuler. Melalui kegiatan sekolah, anak-anak diberikan kesempatan untuk menerapkan berbagai kecakapan berkomunikasi yang telah mereka miliki seraya berinteraksi dengan teman-teman sebaya, guru, kepala sekolah, dan orang dewasa lain. Kegiatan sekolah dirancang untuk anak-anak dalam melaksanakan proses interaksi secara terus-menerus, terarah, dan sistematis, dan proses inilah yang akan membentuk perilaku anak-anak sesuai dengan nilai karakter tertentu, bahkan dalam menumbuhkan kecerdasan mereka dengan sendirinya.

Jenis-jenis kegiatan ekstra-kurikuler yang dapat diciptakan di sekolah di antaranya adalah: upacara bendera atau penanaman kecintaan terhadap negara-bangsa, pertandingan olahraga dan kesenian, perlombaan-perlombaan; peringatan hari-hari besar, dan sejenisnya. Kegiatan ko-kurikuler yang dapat dirancang melalui kegiatan sekolah adalah latihan untuk menegakkan disiplin, seperti: membuang sampah

pada tempatnya, memelihara kebersihan dan keindahan sekolah, mematuhi aturan sekolah, memelihara kerukunan dalam pergaulan, menumbuhkan jiwa korsa, mencegah terjadinya kejahatan, dan sebagainya.

Intervensi juga dapat dilakukan melalui organisasi siswa tingkat kelas atau sekolah. Organisasi siswa dapat dianggap sebagai sebuah negara yang memiliki rakyat, tempat, pemimpin, pengurus, program, kegiatan, aturan yang dibuat dan dipatuhi bersama, dan sebagainya. Melalui kegiatan organisasi siswa, anak-anak terbiasa melaksanakan tata cara hidup berdemokrasi serta berinteraksi secara formal di dalam suatu bingkai organisasi. Melalui organisasi siswa pula siswa akan terbiasa melakukan interaksi secara informal berlandaskan aturan yang berlaku, mulai dari pemahaman terhadap aturan-aturan yang berlaku di sekolah, di keluarga, atau di dalam masyarakat. Untuk aturan kelas, sekolah atau keluarga, siswa juga dilibatkan dalam membuat aturan agar mereka juga merasa memiliki dan ikut bertanggungjawab untuk ikut serta dalam menegakkan aturan tersebut. Mereka harus mengetahui dan sanggup memperoleh sanksi jika mereka melanggar aturan, seperti terlambat masuk, membuang sampah

sembarangan, tidak melaksanakan kewajiban, berbuat kekerasan, menipu orang lain, atau mencuri barang orang lain.

d. Tahap Pemaknaan

Tahap ini adalah penjiwaan di mana anak-anak telah mulai dan terus merasakan makna atau manfaat dari setiap perilaku positif yang telah difahami dan dilakukannya selama ini. Mereka juga dapat merasakan akibat buruknya jika melakukan perbuatan tercela, dan melanggar aturan-aturan sekolah, keluarga, atau masyarakat. Tahap ini dapat juga disebut pemantapan dalam proses pembentukan karakter yang akan berdampak jangka panjang, dan siswa telah mencapai tahap berkelanjutan (sustainability level). Jika sudah mencapai tahap ini, anak-anak akan mencapai suatu proses internalisasi karakter. Mereka tidak hanya memahami tetapi juga telah merasakan untung-ruginya melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan. Kondisi inilah yang ingin diciptakan dalam proses internalisasi nilai sehingga akan menjadi fondasi yang kokoh untuk tumbuh-kembangnya karakter siswa secara berkelanjutan. Pemaknaan merupakan tahap yang paling menentukan dan itulah yang seharusnya menjadi ukuran paling tepat untuk menilai proses dan

hasil pendidikan dasar yang bermutu. Jika proses dan hasil internalisasi karakter pada setiap siswa dijadikan sebagai ukuran dalam menilai mutu pendidikan, maka hasil pendidikan akan menjadi landasan yang sangat kuat bagi tumbuh-kembang anak yang memiliki karakter positif, kreativitas, dan bahkan kecerdasan mereka secara berkelanjutan.

Karakter siswa tertinggi yang mungkin dapat dicapai oleh anak-anak adalah jika mereka sudah mencapai Tahap Pemaknaan. Pada tahap ini, karakter anak dimungkinkan untuk tumbuh-kembang secara berkelanjutan, suatu tahap di mana mereka sudah melewati jalan panjang, terjal dan penuh dengan onak dan duri, bahkan mungkin melelahkan hingga dapat mencapai internalisasi nilai karakter. Dengan kata lain, nilai karakter sudah menjadi standar hidupnya sendiri dan secara otomatis akan terpancar dalam perilaku sehari-hari.

Jika semua tahap ini dilakukan secara cermat dan konsisten melalui seluruh program karakter di sekolah, niscaya mutu pendidikan juga akan meningkat dalam arti yang sesungguhnya. Jika kepala sekolah, guru dan orangtua telah mampu mendidik anak hingga mencapai tahap internalisasi karakter, maka mereka akan

terkaget-kaget melihat karakter dan kecerdasan anak akan tumbuh dengan sendirinya. Pada tahap inilah para pendidik akan memperoleh tingkat kepuasan tertinggi dalam bekerja sebagai pendidik profesional. Hasil inilah yang seharusnya menjadi dasar untuk memberikan reward terhadap guru dan kepala sekolah yang profesional.

C. Pedoman Umum Pembelajaran Karakter

Program Pembentukan Karakter di Sekolah terbagi ke dalam dua bagian penting, yang akan dituangkan ke dalam dua bab yang saling menguatkan satu sama lain. Pertama, Bagian I untuk kepala dan pengelola sekolah dalam rangka mengelola tata-aturan dan pelaksanaan secara konsisten untuk menumbuh-kembangkan perilaku yang berkarakter. Bagian II adalah Proses Pembelajaran Karakter, untuk digunakan oleh guru dalam mengelola dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa di kelas, sekolah atau di luar sekolah. Bagian II mengatur rangkaian kegiatan belajar siswa yang secara sistematis dan sengaja dirancang untuk menumbuhkan karakter siswa, di bawah bimbingan dan fasilitasi guru. Rangkaian kegiatan tersebut terdiri dari: Penjelasan Mengenai Ciri-Ciri Perilaku Karakter; Diskusi Kelas dan Kelompok; Kegiatan Pembelajaran; Tugas Menulis; Tugas Pekerjaan Rumah; dan Peranan Orangtua di dalam Keluarga.

Kegiatan-kegiatan tersebut secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator Karakter

Pada setiap unit karakter yang akan ditumbuhkembangkan, guru perlu menjelaskan ciri-ciri perilaku apakah yang dimiliki jika karakter mereka telah terbentuk. Jelaskan masing-masing ciri perilaku tersebut dengan kata-kata sederhana yang dapat difahami dan dikenali oleh anak seusia mereka. Berikan contoh-contoh perilaku tersebut dengan peragaan agar anak semakin mengetahui dengan jelas dan kristal.

Ciri-ciri tersebut di samping harus diketahui oleh anak-anak, juga akan berfungsi sebagai indikator kunci keberhasilan dalam mengukur tercapainya perilaku yang diinginkan. Setiap indikator perilaku tersebut akan menjadi petunjuk bagi guru untuk mengetahui seberapa jauh karakter anak-anak telah dicapai melalui rangkaian proses pembentukannya. Namun sudah barang tentu, guru tidak perlu menjelaskan nilai dan perilaku karakter tertentu jika anak masih berusia sangat muda karena belum mampu memahami nilai-nilai tersebut. Dalam hal ini secara langsung guru dapat meminta dan membiasakan anak untuk melakukan perilaku karakter tersebut.

2. Pertanyaan untuk Diskusi

Guru hendaknya melakukan dialog secara terus-menerus dengan anak-anak agar mereka terbiasa dan mamancing untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan yang mereka miliki. Dalam dialog dengan anak-anak guru harus menempatkan diri sesuai dengan tingkat kecerdasan seusia dan menggunakan topik-topik pembicaraan yang sudah diketahui oleh mereka. Pembicaraan dapat dimulai dengan memberikan sejumlah pertanyaan sederhana, bila perlu dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang mudah difahami, sebagai bahan untuk diskusi kelas atau kelompok. Ajaklah anak-anak berbicara agar mereka berani mengeluarkan pendapat yang mereka ketahui dan bahkan mengungkapkan perasaan yang pernah atau sedang mereka miliki agar merasa nyaman dan dapat membantu mereka keluar dari masalah yang sering dialami.

Dalam masyarakat, anak-anak seringkali diterlantarkan baik secara emosional maupun secara intelektual oleh orang dewasa bahkan orangtuanya. Mereka adalah makhluk yang tidak diperhitungkan oleh orang dewasa. Banyak kewajiban yang harus dikerjakan anak-anak setiap hari walaupun mungkin merasa tidak nyaman atau terpaksa melakukannya. Tidak sedikit pula larangan agar anak-anak tidak melakukan sesuatu walaupun mungkin mereka ingin

melakukannya. Memang, tidak ada masalah dengan kewajiban atau larangan bagi anak-anak jika tujuannya jelas yaitu membentuk karakter. Masalah akan terjadi jika orang dewasa tidak memberi kesempatan kepada mereka mengungkapkan setiap gejala perasaan atau pendapat mengenai kewajiban dan larangan tersebut.

Tanpa diketahui oleh orangtua atau orang dewasa, anak-anak sering mengalami tekanan mental yang menyebabkan mereka merasa gundah, gelisah, takut atau cemas dengan tanpa mereka mengetahui jalan keluarnya. Miskinnya keberanian untuk mengungkapkan perasaan atau pendapat itu akan berakibat cukup fatal terhadap tekanan mental yang berkepanjangan. Akibat yang lebih fatal akan terjadi jika mereka tidak mendapatkan atau harapan untuk memperoleh jalan keluar dari tekanan itu, sehingga seolah-olah tekanan itu dirasakan sebagai sebuah kewajiban. Jika hal kejadian itu secara berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama, maka akan terjadi internalisasi nilai-nilai karakter yang tidak diinginkan, seperti pemalu, penakut, perilaku kasar, berkata bohong, dan sejenisnya. Akibat yang fatal sebenarnya dapat dihindari jika anak-anak memperoleh jalan keluar dari tekanan mental atau setidaknya dapat mencurahkan perasaan mereka kepada orang dewasa. Inilah pentingnya

dialog antar-siswa atau antara anak dengan orang dewasa, sebagai cara terbaik untuk membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik.

Jika kita ingin menjadikan anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia normal, bantulah mereka untuk menemukan jalan keluar dari setiap tekanan mental atau masalah yang dihadapi. Berikan kesempatan untuk mencurahkan perasaan mereka, dan berikan harapan dan saran-saran unruk mengatasi masalahnya. Semakin cepat mereka menemukan jalan keluar dari setiap tekanan mental yang kadang-kadang datang secara bertubi-tubi, semakin cepat pula mereka akan merasa nyaman, tenteram, dan tumaninah.

Semakin cepat anak-anak menemukan jalan keluar dari tekanan mental yang dihadapi, semakin dimungkinkan mereka akan merasa senang, tenang, tenteram, gembira, ceria, bahkan akan tumbuh keberanian mengungkap perasaan dan pendapat. Kondisi psikologis tersebut merupakan bahan dasar bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang cerdas, kreatif, mandiri, dan selalu berusaha dengan keberanian yang dimilikinya.

Sudah barang tentu anak-anak tidak secara langsung mampu menemukan jalan keluar sendiri dari tekanan mental yang mereka rasakan. Namun setiap anak memiliki potensi dalam dirinya masing-masing

yang harus dikembangkan agar mampu menemukan jalan keluar tersebut. Untuk memperoleh kemampuan tersebut anak-anak harus belajar dan terus belajar di bawah bimbingan guru dan orangtua.

Ada beberapa tahap agar anak dapat belajar untuk mengembangkan kemampuan tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Orangtua, guru atau orang dewasa wajib mendengarkan dengan seksama dan penuh simpatik terhadap keluhan dan gejolak perasaan anak, sedemikian rupa sehingga mereka terbiasa dan berani untuk mengungkapkan perasaan setiap kali mereka mengalami tekanan mental;
- b. Jika tidak ada keluhan yang disampaikan mereka, pancinglah agar anak-anak dapat mengungkapkan perasaan mereka sendiri, sehingga merasa ada kenyamanan untuk mengungkapkannya;
- c. Lakukan dialog setiap kali anak mengungkapkan perasaan, ungkapkan kepada mereka perasaan simpatik, berikan saran, dan minta mereka untuk menyatakan keinginan berdasarkan perasaan, atau pendapat dari fikiran mereka sendiri;
- d. Diskusikan keuntungan dan kerugian dari setiap keinginan atau pendapat yang dikemukakan oleh anak-anak dan usahakan agar mereka memahaminya.

Jika keempat butir tersebut dilakukan secara terus-menerus setiap kali anak mengalami tekanan mental, lihatlah hasilnya. Pasti anda akan merasa terkesima bagaimana anak-anak dapat berkembang menjadi orang yang menyenangkan, ceria, kreatif, cerdas, dan di atas segalanya mereka akan menjadi manusia-manusia yang berkarakter.

3. Kegiatan Pembelajaran

Selama ini proses pembelajaran di sekolah lebih banyak dilakukan melalui metode kuliah teori atau menghafal. Guru menjelaskan teori, konsep, atau definisi yang bersumber dari buku pelajaran, dan para siswa mendengarkan secara seksama bahkan seringkali mereka dipaksa untuk menghafal. Materi pelajaran terlalu padat sehingga guru tidak mempunyai cukup waktu untuk diskusi tentang permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan apalagi membahas permasalahan yang dialami oleh anak. Pembelajaran umumnya dilakukan melalui penyampaian materi pelajaran dari buku teks pelajaran dan dianggap selesai jika materi telah seluruhnya disampaikan atau dibacakan. Setelah selesai guru memberikan uji pengetahuan secara tertulis kepada anak-anak untuk menentukan apakah mereka lulus atau tidak. Proses pembelajaran yang dilakukan seperti itu lebih banyak membodohkan ketimbang mencerdaskan dan akibat

yang paling fatal adalah bahwa karakter siswa tidak mungkin dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kajian ini disusun untuk dapat mendorong guru-guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari biasanya, yaitu menjadikan siswa lebih banyak belajar. Telaah ini memuat langkah-langkah dan pendekatan pembelajaran yang bertujuan menciptakan proses pendidikan yang kondusif untuk tumbuh kembangnya karakter dan kecerdasan peserta didik. Proses pembelajaran yang bermutu menyuguhkan jenis-jenis kegiatan yang mengikat (bounded) siswa secara emosional merasa membutuhkan untuk terlibat dalam proses belajar, bahkan melakukan belajar mandiri. Proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar mencerdaskan anak setelah mereka secara intelektual dan secara emosional terlibat dalam berbagai jenis kegiatan (belajar) yang dilakukannya.

Asumsi yang cukup mendasar disusunnya kajian dan telaahan ini ialah bahwa karakter dan kecerdasan bukan merupakan dua konsep yang berlainan, tetapi keduanya ibarat dua sisi pada suatu keping mata uang. Karakter akan tumbuh subur hanya melalui proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mencerdaskan. Sebaliknya, karakter tidak mungkin akan terbentuk jika siswa dilibatkan dalam

suatu proses pembodohan. Untuk menerapkan kajian ini dengan baik, diperlukan perubahan mind-set guru-guru mengenai pola pembelajaran, dari yang sepenuhnya terpusat pada guru menjadi proses pembelajaran yang terpusat pada anak-anak. Kegiatan pembelajaran perlu divariasikan agar anak-anak tidak bosan, tertantang, bahkan penasaran untuk melakukannya secara terus-menerus hingga selesai. Pembelajaran lebih banyak dilakukan dalam bentuk kerjasama baik antar- seluruh siswa di kelas, kelompok kecil maupun siswa berpasangan. Tidak disarankan untuk melakukan kegiatan belajar sendiri-sendiri, karena kecerdasan akan berkembang melalui interaksi yang intensif di antara mereka, dan di antara mereka dengan lingkungannya.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bervariasi, mulai dari diskusi kelas dipimpin oleh guru, diskusi kelompok, siswa berpasangan, bermain peran, membuat poster, majalah dinding, membuat karangan sederhana, berceritera pengalaman, mengamati, dan lain sejenisnya. Jenis-jenis kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru pada setiap unit karakter antara lain adalah sebagai berikut:

a. Memahami Ciri-Ciri karakter.

Guru harus yakin bahwa siswa dapat mengingat setiap kali ditanya mengenai ciri-ciri perilaku berkaitan dengan setiap unit karakter yang

sedang dipelajari. Ciri-ciri perilaku tersebut juga dapat digunakan oleh guru sebagai indikator keberhasilan dalam proses pembentukan suatu unit karakter tertentu.

b. Diskusi kelas.

Guru melibatkan seluruh siswa dalam diskusi di kelas. Diskusi tersebut jangan dibuat menakutkan siswa tetapi buatlah suasana rileks dan menyenangkan, misalnya melalui humor. Guru misalnya meminta masing-masing siswa menyebutkan kelakuan- kelakuan yang sesuai dengan suatu satuan karakter yang dilakukan sendiri, orang lain, buku ceritera, serta yang diamati di masyarakat atau acara televisi. Pada setiap satuan perilaku karakter tersebut, anak-anak diminta menyebutkan contoh-contohnya dan setiap kali anak menyebutkan suatu contoh, guru menulis daftar dan mengelompokannya di papan tulis atau poster.

Diskusi kelas juga dapat dilakukan setelah menyaksikan suatu main peran, drama, pertunjukan boneka, ceritera video (jika ada), atau gejala yang diamati di lingkungan. Dalam diskusi anak-anak diminta untuk mengungkapkan perasaan atau pendapat mereka sebagai bentuk reaksi mereka terhadap peristiwa yang disaksikan.

c. Diskusi kelompok.

Siswa dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, 5-6 orang per kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas yang berlainan. Setiap kelompok diminta untuk menghasilkan sesuatu, seperti laporan, artikel singkat, sebuah daftar, poster, atau bentuk lain sesuai dengan jenis kegiatannya. Kegiatan ini penting untuk tumbuhnya dinamika kelompok, kerjasama saling menguntungkan, dan kebanggaan terhadap kelompoknya. Hasil-hasil kerja kelompok dilaporkan di dalam diskusi kelas agar setiap kelompok dapat bersaing sehat dalam membuahkan hasil yang maksimal.

d. Pengamatan.

Untuk mengelola tumbuh-kembang karakter dan kecerdasan, siswa tidak hanya harus mengetahui atau memahami suatu satuan nilai karakter, tetapi juga perlu dikenalkan dengan berbagai contoh nyata (atau contoh buatan) mengenai berbagai perilaku atau perbuatan yang telah dilakukan oleh orang atau kelompok orang. Siswa diminta atau diajak untuk mengamati dan melihat sendiri berbagai gejala sosial atau perilaku nyata baik yang negatif maupun yang positif di lingkungan sekitar, video films, berita di koran/majalah/TV, ceritera sinetron, atau ceritera buatan melalui bermain peran.

Siswa diminta untuk mencatat setiap perilaku yang diamati dan dibuat laporan apa adanya sebagai tugas kelompok. Setiap kelompok diminta menyajikan laporannya dalam diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Dalam diskusi kelas guru berperan membimbing siswa untuk mendiskusikan keuntungan, kerugian, serta akibat-akibat dari setiap satuan perilaku yang diamati, dan akhirnya dapat membuat penilaian dan kesimpulan bersama.

e. Survey.

Survey adalah penelitian sederhana tentang perilaku orang berkaitan dengan satuan karakter tertentu. Guru membuat daftar pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan oleh guru atau kalau ada gunakan contoh yang diberikan dalam kajian ini. Selanjutnya mintalah anak untuk menyebarkan kuesioner itu kepada anak-anak di kelas atau di sekolah. Setelah selesai, ajaklah mereka melakukan untuk bersama-sama menghitung data secara sederhana, dengan statistik yang sangat sederhana. Ajari mereka membuat grafik, tabel, atau chart, dan lakukan diskusi seraya membaca data hasil survey yang disajikan tersebut.

f. Bermain Peran.

Bermain peran adalah melaksanakan drama sederhana berdasarkan ceritera yang telah ditentukan dalam kajian ini atau ceritera yang dibuat oleh guru sendiri. Bermain peran adalah interaksi antar-beberapa orang siswa yang ditunjuk untuk memainkan tokoh atau karakter yang diperankan masing-masing. Metode bermain peran dapat melatih siswa agar terbiasa mengungkapkan perasaan tokoh yang diperankannya, agar kemudian tumbuh keberanian untuk mengungkap perasaannya sendiri. Bermain peran juga dapat dilakukan dengan menggunakan wayang atau boneka.

4. Latihan mengungkapkan gagasan secara tertulis

Kemampuan menulis adalah kompetensi tertinggi dalam literasi moderen yang akan membawa anak-anak menuju keberhasilan dalam pekerjaan kelak. Menulis bukanlah pekerjaan ramai-ramai dalam suatu kelompok, tetapi sebaliknya harus dilakukan dengan aktif mental secara mandiri. Membangun gagasan bisa dilakukan melalui diskusi, tetapi untuk melakukan penulisan (write-up) mengenai gagasan-gagasan yang dihasilkan dari diskusi tersebut harus dilakukan sendiri. Oleh karena itu tugas menulis bagi siswa adalah penting sebagai salah satu langkah menentukan dalam proses pembentukan karakter

dan kecerdasan. Dalam Buku Pedoman ini, tugas menulis dilakukan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran pada masing-masing satuan karakter.

Tugas menulis bertujuan untuk melatih siswa mengungkapkan perasaan dan pendapat secara tertulis yang dituangkan secara jelas, sederhana, dan dapat difahami oleh orang lain. Pengalaman di beberapa negara maju, melatih kemampuan menulis adalah bagian integral dari proses pembentukan karakter dan kecerdasan. Dengan kemampuan menulis, siswa akan memperoleh tiga keuntungan sekaligus, yaitu: (1) melatih kemampuan berkomunikasi secara tertulis, mulailah dengan tulisan sederhana, satu kalimat, beberapa kalimat, membangun paragraf, beberapa paragraf, tulisan opini, makalah, bahkan buku; (2) melatih keberanian siswa untuk mengungkap perasaan dan pendapat secara sistematis karena gagasan tertulis mendorong siswa berkata jujur untuk melepaskan diri dari beban mental tertentu; dan (3) melatih diskresi dalam berfikir melalui proses refleksi, untuk di satu pihak menghasilkan gagasan, dan di lain pihak dapat menuangkan gagasan secara tertulis.

Kegiatan menulis perlu diajarkan kepada siswa bukan hanya melalui pendidikan karakter tetapi juga melalui pelajaran lain. Kemampuan menulis itu sendiri bukan tujuan utama dari pendidikan karakter, tetapi

merupakan pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap tumbuhnya karakter. Tugas-tugas menulis yang diberikan kepada siswa berbagai macam jenisnya, bisa berbentuk: gagasan singkat, kesan atau saran tertulis, surat-menyurat, ceritera tentang pengalaman, laporan diskusi kelompok, laporan kegiatan lapangan, artikel majalah dinding, atau tulisan lain. Jika sebagian besar belum terampil dalam menulis, latihlah siswa dengan menghadirkan guru khusus. Bagi para siswa PAUD atau kelas-kelas rendah yang belum bisa menulis, tulislah setiap gagasan oleh guru dan tulisannya dapat dibacakan kepada anak-anak, sebelum melakukan diskusi.

5. Peran Orangtua dan Kegiatan Belajar di Rumah

Seringkali terjadi perilaku terpuji yang diajarkan di sekolah berbeda bahkan mungkin bertentangan dengan perilaku yang diharapkan orangtua di rumah. Gejala ini sering terjadi sebagai akibat dari adanya suatu ketimpangan antara nilai yang dianut dalam pendidikan moderen dengan nilai budaya yang berlaku dalam keluarga yang tradisional. Walaupun ketimpangan struktur itu tidak terjadi, namun seringkali orangtua yang berpendidikan tidak memiliki cukup waktu untuk membimbing karakter anak-anaknya. Jika tidak ada kesinambungan antara pengaruh sekolah dan pengaruh keluarga, maka akan

timbul masalah dalam proses pembentukan karakter. Tugas pekerjaan rumah dapat menjembatani antara sekolah-rumah agar pengaruh pendidikan karakter dari kedua institusi tersebut tidak saling mengalahkan. Tugas pekerjaan rumah dilakukan dengan memberikan tugas untuk dilakukan anak-anak bersama orangtua dan seluruh anggota keluarga di rumah.

Anak diminta untuk menceritakan seluruh kegiatan belajar atau latihan yang telah dilakukan di sekolah dan orangtua diharapkan dapat mendengarkan dengan cermat dan memberikan responnya, sehingga tercipta interaksi antara orangtua dan anak. Sangat dimungkinkan orangtua memiliki perbedaan dalam menilai suatu perilaku karakter, sehingga juga akan tercipta diskusi di antara mereka. Dialog dan diskusi inilah yang harus dicatat dan dilaporkan oleh anak ketika mereka masuk kelas pada hari berikutnya.

Anak juga dapat mengulangi kegiatan di sekolah untuk dilakukan kembali bersama orangtua atau saudara-saudaranya di rumah. Anak-anak meminta orangtua atau kakak untuk menceritakan pengalaman mengenai nilai karakter yang sedang dipelajari. Dari pengalaman tersebut, anak dapat belajar dari pengalaman nyata mereka, tentang cara-cara mereka memecahkan masalah yang dihadapi ketika itu. Kegiatan ini akan dapat menambah

wawasan bagi anak, bagaimanakah caranya orangtua atau orang dewasa dapat menangani perilaku buruk yang dilakukan seseorang terhadap mereka.

Guru dapat meminta orangtua dan anak untuk membaca buku ceritera atau menonton televisi bersama anak-anaknya. Orangtua diharapkan dapat menunjukkan adegan-adegan ceritera yang dapat disebut perilaku buruk dan apa akibatnya, atau menunjukkan perilaku yang positif dan manfaat yang dapat ditimbulkannya.

Guru juga dapat meminta orangtua untuk membuat Kontrak Sosial yang dituangkan ke dalam Peraturan Keluarga melalui musyawarah keluarga. Kontrak sosial mengatur hak dan kewajiban seluruh anggota keluarga, seperti jadwal mandi dan gosok gigi, bermain, belajar, memelihara ketenangan, memelihara perabotan rumah, jadwal pergi tidur, membersihkan tempat tidur, menonton TV, dan sebagainya. Berdasarkan aturan itu orangtua memerintahkan anak-anak dan anggota keluarga lain untuk mematuhi aturan. Bagi mereka yang tidak patuh terhadap aturan tersebut, diberikan sanksi yang telah disepakati bersama.

Agar orangtua dapat berperan sebagaimana yang diharapkan, guru membuat surat yang dikirimkan melalui anak-anak. Melalui surat itu, disampaikan permohonan agar orangtua melakukan kegiatan

bersama anak-anaknya di rumah dalam kerangka pembentukan karakter anak-anaknya. Surat untuk orangtua sudah di-template-kan pada kajian ini, sesuai dengan masing- masing satuan nilai karakter yang sedang dipelajari, guru hanya tinggal mengkopi dan membubuhkan alamat dan melalui anak dapat mengirimkannya ke orangtua di rumah.

D. Peranan Guru Karakter dan Alokasi Waktu

Dalam pembelajaran karakter, guru karakter lebih berperan sebagai inisiator, fasilitator, pembimbing, dan motivator ketimbang sebagai pengajar. Guru karakter berkewajiban untuk memahami dan secara konsisten mengikuti langkah-langkah yang dirancang dalam kajian ini. Guru karakter menyelenggarakan kegiatan-kegiatan secara bertahap secara konsisten dengan Bagian II sehingga tercipta kegiatan belajar siswa yang menarik dan mengasyikan. Pembelajaran karakter dapat dilaksanakan oleh suatu tim guru yang dibentuk oleh kepala sekolah, terdiri dari Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP), guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), atau Guru Agama, di luar tugas-tugas mereka sebagai pengajar mata pelajaran. Sebagai proses pendidikan yang penting dan mendasar, pembelajaran karakter tidak boleh diperlakukan sebagai kegiatan sampingan atau tambahan. Pembelajaran karakter harus merupakan program paling inti dalam pendidikan sekolah, sehingga memerlukan perencanaan,

penataan, dan alokasi waktu yang khusus. Pembelajaran dilakukan satu persatu menurut urutan Unit Karakter yang telah ditentukan pada Tabel 1. Pembelajaran karakter dirancang untuk 6 (enam) Bab tentang Karakter peserta didik PAUD sampai dengan kelas 2; 5 (lima) Bab tentang Karakter untuk kelas 3; 6 (enam) Bab tentang karakter pengulangan untuk kelas 4, dan 9 (sembilan) Bab tentang Karakter untuk Kelas 5-6 Sekolah Dasar. Seluruhnya dilaksanakan masing-masing selama satu tahun ajaran. Untuk pembelajaran karakter pada masing-masing kelas, Guru hendaknya menyiapkan materi dalam bentuk contoh-contoh kasus yang dapat dibahas selama proses pembelajaran.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran karakter pada masing-masing tingkat kelas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran karakter untuk PAUD sampai dengan Kelas 2 SD dirancang untuk 6 Bab karakter. Setiap Bab karakter dilaksanakan selama 4 sampai 6 minggu tergantung kepada jenis kegiatan belajar dan cakupan materi yang dibahas. Bab Karakter untuk PAUD dan SD kelas rendah merupakan 6 (enam) nilai dasar yang perlu ditumbuhkan secara intensif sehingga dapat menjadi fondasi untuk pembelajaran karakter pada kelas-kelas di atasnya. Enam Bab Karakter dilaksanakan secara berulang pada pada setiap tingkat kelas, setiap materi yang dibahas dan jenis

kegiatan dapat diulang kembali atau mungkin ditambah pada kelas-kelas berikutnya. Bagi siswa kelas PAUD mungkin belum bisa menulis, dan tidak perlu ada tugas menulis. Tugas guru adalah menuliskan ceritera pendek atau mencarikan ceritera anak-anak kemudian guru membacakannya agar didengarkan dengan seksama oleh anak-anak. Ceritera yang dibacakan guru dijadikan bahan untuk diskusi dengan siswa.

Anak- anak kelas 1 atau 2, mungkin sudah mulai dapat dilatih untuk menulis kata-kata atau kalimat sederhana seperti, surat untuk teman, surat untuk orangtua, atau mengungkapkan perasaan mereka secara tertulis. Pembelajaran karakter untuk siswa kelas 3 SD dirancang untuk 5 Bab Karakter yang lebih bersifat aplikatif. Setiap unit karakter dilaksanakan selama 4-6 minggu dengan jenis kegiatan belajar dan cakupan materinya yang memadai. Setiap Unit Karakter yang diberikan kepada siswa Kelas 3 SD adalah unit-unit karakter baru yang lebih bersifat aplikatif dan memerlukan latihan secara intensif.

2. Pembelajaran karakter untuk siswa kelas 4 SD dirancang untuk 6 (enam) Karakter. Keenam Unit Karakter tersebut sama atau pengulangan dari yang diberikan di kelas PAUD dan SD kelas 1-2. Proses pembelajaran dari 6 (enam) unit tersebut bersifat lebih mendalam dengan menggunakan contoh-contoh yang

lebih luas. Untuk siswa kelas 4 SD guru mulai dapat memberikan tugas menulis, tetapi tetap bersifat sederhana, singkat, dan anak dapat mulai dilatih untuk menulis dalam paragraf-paragraf.

Pembelajaran karakter untuk siswa kelas 5-6 SD dirancang untuk 9 (sembilan) Unit Karakter. Setiap unit karakter dilaksanakan masing-masing selama 4 minggu dengan jenis kegiatan belajar dan cakupan materinya yang lebih luas dan berwawasan. Jumlah Unit Karakter yang diberikan untuk SD kelas 5 terdiri dari 5 unit karakter (lihat Tabel 1). Empat Unit Karakter lainnya adalah tambahan unit yang diberikan untuk kelas 6 SD yang lebih bersifat aplikatif dan memerlukan latihan. Pembelajaran karakter pada SD kelas-kelas tinggi dilaksanakan secara lebih mendalam dan dengan menggunakan contoh-contoh yang lebih luas dan berwawasan. Untuk siswa kelas 5-6 guru sudah dapat memberikan tugas menulis dengan tingkatan yang lebih tinggi, anak mulai belajar menulis laporan diskusi, ceritera, atau makalah singkat dengan menggunakan aturan-aturan penulisan yang terstandar.

BAGIAN 2

PRAKTIK BAIK PENGELOLAAN PENGUATAN KARAKTER UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN SISWA SEKOLAH DASAR

BAB 1	MENJADI ORANG TERPERCAYA
BAB 2	MENJADI ORANG TERHORMAT
BAB 3	MENJADI ORANG YANG BERTANGGUNG JAWAB
BAB 4	MENJADI ORANG BERPERILAKU ADIL
BAB 5	MENJADI ORANG PEDULI
BAB 6	MENJADI WARGA YANG BAIK

BAB 1

MENJADI ORANG TERPERCAYA

Setiap orang harus berhati-hati dalam berteman. Jika kelakuan kita membuat orang lain tersinggung, marah, dan jengkel atau tidak senang, maka kita tidak akan pernah menjadi orang terpercaya di hadapan mereka. Sebaliknya jika seseorang dapat menyenangkan hati orang lain, maka dia akan menjadi orang terpercaya di hadapan siapapun.

Agar hidup kamu sebagai anak merasa tenang dan nyaman, jadilah anak terpercaya di hadapan orangtua, saudara, teman sebaya, guru di sekolah, atau orang dewasa lainnya. Jika kamu menjadi anak yang terpercaya maka orang lain akan merasa senang, berbaik hati, dan lebih percaya terhadap kamu.

Bagaimana caranya kamu menjadi orang yang terpercaya, ikutilah pelajaran ini dengan seksama.

A. Bagaimana Menjadi Anak Terpercaya

Menjadi *terpercaya* adalah idaman setiap orang sejak kecil hingga dewasa. Hidup dalam keluarga akan merasa nyaman jika seorang anak memperoleh kepercayaan dari orangtua, saudara-saudara, atau anggota keluarga lainnya. Pergaulan dengan teman sebaya akan merasa nyaman

jika semua teman dapat mempercayai kamu. Pergi ke sekolah juga akan terasa menyenangkan jika kamu mendapat kepercayaan dari teman-teman sekelas, teman sekolah, guru-guru, atau orang dewasa lain.

Untuk menjadi anak yang terpercaya, kamu harus melakukan perbuatan sebagai berikut:

No.	Orang Terpercaya Harus	Ciri-ciri orang terpercaya
1.	Jujur	Tidak berkata bohong, nyontek, menipu dan mencuri milik orang lain.
2.	Dapat dipercaya orang lain	Memegang teguh janji, melaksanakan janji yang telah diucapkan.
3.	Berani	Melakukan apa yang benar walaupun pahit dan sulit dilakukan.
4.	Jadilah teman yang baik	Jangan merusak kepercayaan orang lain karena mereka akan meninggalkanmu

B. Diskusi Tentang Orang Terpercaya

Dalam pembelajaran karakter, guru harus mengajak anak-anak berdialog. Doronglah mereka agar berani mengungkapkan apa yang mereka rasakan, dan mengemukakan pendapat yang mereka ketahui. Agar anak-anak mampu mengungkapkan perasaan dan pendapat seorang guru karakter harus terbiasa mengajak diskusi secara terus-menerus bersama mereka, baik bersama seluruh siswa maupun dalam kelompok kecil. Agar menjadi lebih hidup dan menarik, dalam setiap kali

diskusi, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada mereka. Buatlah pertanyaan mengenai hal-hal yang diketahui atau pernah dilakukan agar dapat dijawab secara langsung oleh mereka.

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini diberikan kepada anak-anak ketika diskusi kelas. Pertanyaan tersebut harus diungkapkan dengan kalimat sederhana agar dapat dimengerti. Guru juga dapat membuat pertanyaan tambahan yang berkaitan dengan materi diskusi. Setiap jawaban siswa didik tuliskan di papan tulis atau kertas karton, dan berikan tepuk tangan bagi anak yang pertama memberikan jawaban, dan berikan pujian bagi yang menjawab benar. Namun janganlah terlalu murah dalam memberikan pujian, setiap pujian yang diberikan harus ada alasannya. Catatan hasil diskusi dituliskan kembali ke dalam kertas karton dengan rapih, dan gantungkan di dinding kelas.

Sehari sebelumnya, anak-anak diminta menjawab pertanyaan 1 sampai dengan 12. Anak-anak dapat menjawab pertanyaan sendiri di kelas, atau meminta bantuan keluarganya di rumah. Tetapi yang penting anak dapat memahami setiap jawaban yang diberikan. Pada hari pelaksanaan diskusi, anak-anak sudah mempunyai bahan untuk diskusi, sehingga diskusi akan menghasilkan gagasan lain yang lebih kaya.

Sebelum diskusi, pertama-tama jelaskan kepada anak-anak, beberapa hal berikut ini:

Terpercaya itu	Kamu harus:	Kamu tidak boleh
JUJUR	Berkata benar; Mengatakan yang sesungguhnya; Memelihara milik orang lain; Percaya akan kemampuan sendiri	Berkata bohong; Menyontek; Menipu; dan Mencuri milik orang lain.
MEMEGANG JANJI	Melaksanakan janji sesuai dengan yang diucapkan	Tidak boleh mangkir atau melanggar janji
BERANI KARENA BENAR	Walaupun sulit dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> • Berani melakukan kebenaran; • Berani berkata benar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Takut bertindak benar; • Takut berkata benar; • Malu berkata jujur.
MENJADI TEMAN BAIK	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara persahabatan; • Tidak mengkhianati teman sendiri; • Tidak berprasangka buruk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merusak kepercayaan; • Meninggalkan teman dalam kesusahan; • Berprasangka buruk; • Membenci tanpa alasan.

Jawablah pertanyaan berikut, setelah diskusi kelas:

No.	Uraian
1.	Apakah yang dimaksud dengan orang terpercaya? Apakah ciri-cirinya? Jawab.
2.	Apakah kamu jujur? Jika ya, mengapa? Jika tidak, mengapa? Jawab.

3.	Apakah dengan berbuat jujur kamu akan menjadi orang terpercaya? Mengapa? Jawab.
4.	Apakah kamu percaya terhadap orang yang suka berbohong, nyontek atau mencuri? Jelaskan mengapa? Dan mengapa tidak? Jawab.
5.	Bagaimana perasaan kamu jika ada teman yang berkata bohong kepadamu? Jawab.
6.	Bagaimana caranya mengetahui bahwa seseorang itu dapat dipercaya atau tidak? Jawab.
7.	Apakah nyontek itu merupakan bentuk lain dari kebohongan? Mengapa? Jawab.
8.	Pernahkah kamu berkata bohong, nyontek, atau mencuri? Bagaimana perasaan kamu pada waktu melakukan itu? Bagaimana akibat yang pernah dirasakan? Jawab.

9.	Apakah kamu merasa menjadi orang terpercaya? Dalam hal apa kamu dapat dipercaya? Jawab.
10.	Apakah orang tua mempercayai kamu? Apakah yang kamu lakukan jika orang tua tidak mempercayai kamu lagi? Apakah yang salah dengan dirimu? Jawab.
11.	Apakah dengan berbuat tidak jujur itu membuat hidup lebih mudah? Pernahkah kamu melakukannya selama ini? Jawab.
12.	Apakah kepercayaan itu penting untuk pertemanan atau hidup dalam keluarga? Apakah akibatnya terhadap teman dan keluarga jika ternyata kamu berbohong terhadap mereka? Jawab.

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Contoh-contoh perilaku Terpercaya

Pada bagian A dijelaskan 4 kelompok perilaku untuk menjadi orang Terpercaya. Tuliskan setiap kelompok perilaku tersebut di papan tulis. Mintalah kepada anak-anak untuk berpikir dan memberikan contoh sebanyak mungkin, dan tuliskan contoh-contoh tersebut di papan tulis. Lalu, minta lagi contoh lain yang dapat ditambahkan dalam daftar itu? Lakukan diskusi mengenai masing-masing perilaku yang telah dituliskan tersebut. Mintalah anak-anak membuat poster berkaitan masing-masing perilaku tersebut dan ditempelkan di papan pengumuman atau majalah dinding sekolah.

Dalam langkah pembelajaran ini, guru mengajak anak-anak untuk diskusi. Saat terjadi diskusi, guru memancing anak-anak untuk memberikan pendapatnya dengan memberikan pertanyaan dan meminta contoh-contoh dari setiap perilaku terpercaya seperti terlihat dalam matrik di bawah ini.

Tuliskan contoh-contoh perilaku yang dikemukakan anak pada papan tulis atau kertas karton, sehingga tampak seperti di bawah ini.

JUJUR	MEMEGANG JANJI	BERANI KARENA BENAR	MENJADI TEMAN BAIK
Tidak berbohong; Berkata benar;	Tidak ingkar janji; Melaksanakan janji tepat waktu;	Berani melakukan kebenaran;	Memelihara persahabatan;

2. Jurnal Jujur-Tidak Jujur

Guru menugaskan kelompok siswa untuk membuat Jurnal Jujur-Tidak Jujur dalam waktu satu minggu. Dalam jurnal tersebut dituliskan contoh-contoh perilaku Jujur dan perilaku Tidak Jujur dalam kehidupan sehari-hari. Tuliskan juga contoh-contoh perilaku bohong yang baik. Untuk memperkaya pengetahuan anak, tugaskan mereka menonton TV, Tiktok, atau You Tube, dan mencatat seberapa sering terjadi perilaku tidak jujur yang disaksikan dalam acara yang mereka tonton itu. Di akhir minggu, siswa diminta membuat kesimpulan untuk didiskusikan bersama kelompok lain di kelas. Akhirnya, mereka diminta menjawab pertanyaan: Apakah yang telah kamu pelajari setelah mengikuti kegiatan belajar ini?

Contoh-contoh perilaku Jujur dan Tidak Jujur (gunakan papan tulis/kertas karton).

Perilaku Terpercaya		Perilaku Tidak Terpercaya	
1.	Berkata yang sebenarnya	1.	Berkata bohong
2.	Tidak mengambil milik orang lain	2.	Menipu teman
3.		3.	
4.		4.	

5.		5.	
6.		6.	
7.		7.	
8.		8.	
9.		9.	
10.		10.	

Berbohong yang dapat dimaafkan (tuliskan di papan tulis atau kertas karton).

Berkata bohong yang baik		Alasan-alasan berkata bohong	
1.	Tulisan kamu sudah bagus tetapi akan lebih indah lagi dilihat apabila kamu mau sering berlatih menulis rapih (padahal tulisannya tidak terbaca dan kurang baik)	1.	Memberi semangat agar anak dapat sering berlatih menulis rapih.
2.	Ada Satpam datang tuh ... (padahal tidak ada orang datang)	2.	Mencegah teman untuk tidak menguntil di toko makanan.
3.		3.	
4.		4.	
5.		5.	
6.		6.	
7.		7.	
8.		8.	
9.		9.	
10.		10.	

3. Kamu terpaksa harus berkata bohong, nyontek atau mencuri milik orang lain (sebutkan alasannya)

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diskusikan di kelas apakah alasan seseorang untuk berkata bohong, berbuat nyontek atau mencuri? Diskusikan dengan siswa, apakah alasan-alasan yang mereka kemukakan itu dapat dibenarkan? Dan apa yang salah dengan alasan-alasan tersebut?

1.	Kadang-kadang saya terpaksa berkata bohong, karena: Jawab.
2.	Saya juga pernah nyontek waktu ulangan, karena: Jawab.
3.	Saya pernah mencuri milik orang lain, karena: Jawab.

4. **Melakukan survei mengenai anak yang dipercaya**

Lakukan survei kecil-kecilan di sekolah dan masyarakat sekitar dengan menanyakan beberapa hal, yaitu: (1) Apakah menurut kamu orang-orang di sekitar kita cukup jujur?, (2) Sebutkan contoh ketidakjujuran yang tidak kamu sukai?, (3) Sebutkan contoh-contoh perilaku jujur yang sangat kamu hargai? Setelah itu buatlah grafik, diagram dan/atau tabel hasil survei untuk didiskusikan di kelas.

Untuk melakukan survei terhadap siswa di sekolah, dapat menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Guru dapat menggunakan contoh kuesioner di bawah ini seluruhnya, menambah atau membuat sendiri seluruhnya sesuai dengan tujuannya. Selanjutnya memperbanyak kuesioner sesuai dengan jumlah siswa yang akan disurvei.

SURVEI ANAK TERPERCAYA

Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini dengan melingkari salah satu pilihan jawaban (a, b, c, d) atau mengisi jawaban singkat pada pertanyaan isian.

Nama Siswa:
Kelas:
Nomor Siswa:

1.	Apakah menurut pendapat kamu siswa di sekolah ini cukup jujur?
a.	Semua jujur

	b.	Sebagian besar jujur
	c.	Banyak yang tidak jujur
	d.	Semua pernah berbuat tidak jujur
2.	Apakah menurut pendapat kamu anggota keluarga kamu cukup jujur?	
	a.	Semua jujur
	b.	Sebagian besar jujur
	c.	Banyak yang tidak jujur
	d.	Semua pernah berbuat tidak jujur
3.	Apakah kamu sendiri merasa menjadi orang jujur?	
	a.	Selalu jujur
	b.	Pernah tidak jujur
	c.	Sering tidak jujur
4.	Pernahkan kamu berkata bohong terhadap orang tuamu?	
	a.	Tidak pernah
	b.	Pernah
	c.	Sering Sebutkan alasannya:
5.	Pernahkan kamu mencuri barang orang lain, jika ya apakah alasannya?	
	a.	Tidak pernah
	b.	Pernah, mengapa?
	c.	Sering, mengapa?
6.	Sebutkan contoh-contoh perilaku tidak jujur yang tidak kamu sukai?	
	a.	
	b.	
	c.	
	d.	
	e.	
7.	Sebutkan contoh-contoh perilaku jujur yang kamu sukai?	
	a.	
	b.	
	c.	
	d.	
	e.	

8.	Apakah yang akan kamu lakukan jika teman dekatmu berkata bohong kepada orang lain?	
	a.	Membiarkan saja
	b.	Hanya mendengarkan
	c.	Tidak mau mendengarkan
	d.	Mencegah agar tidak melakukannya
9.	Apakah yang akan kamu lakukan apabila teman dekatmu akan mencuri makanan di toko makanan?	
	a.	Ikut melakukannya
	b.	Membiarkan saja
	c.	Meninggalkannya
	d.	Mencegah agar tidak melakukannya
10.	Apakah yang akan kamu lakukan jika teman dekat kamu menyontek ketika ulangan di kelas?	
	a.	Ikut melakukannya
	b.	Membiarkan saja
	c.	Melaporkan kepada guru
	d.	Mencegah agar tidak melakukannya

5. **Bermain Peran di Kelas**

Lakukan bermain peran atau drama kecil-kecilan antar siswa atau dengan menggunakan boneka, dengan menceritakan salah seorang siswa atau lebih terpaksa berlaku tidak jujur, berkata bohong, menyontek atau mencuri milik orang lain. Contoh berbohong untuk menutupi kesalahan teman. Jika perlu buat laporan tertulis atau video agar dapat berbagi dengan kelas-kelas lain.

Contoh ceritera: Seorang siswa bernama Ahmad tidak masuk sekolah karena malas. Pada waktu ditanya gurunya, Abdul temannya mengatakan bahwa Ahmad tidak masuk sekolah karena sakit. Guru bertanya lagi kepada Abdul, Ahmad itu sebenarnya sakit apa? Abdul menjawab lagi bahwa Ahmad sedang sakit perut. Tidak lama kemudian, teman lainnya bernama Nasir berkata jujur bahwa sebenarnya Ahmad tidak sakit, dia tidak masuk sekolah karena malas. Karena kebohongannya tersebut Abdul dimarahi gurunya. Merasa malu dimarahi gurunya di depan kelas, maka setelah gurunya pergi, Abdul balik marah kepada Nasir bahkan sampai ngajak berantem.

Selanjutnya, guru meminta tiga orang siswa dan guru sendiri untuk bermain peran, memperagakan percakapan sesuai dengan dengan cerita tadi. Guru juga disarankan untuk membuat cerita lain yang berbeda tetapi memiliki topik yang sama, misalnya mengenai perbuatan menyontek. Setelah selesai main peran, guru memberikan beberapa pertanyaan dalam diskusi kelas. Contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Siapakah yang telah berkata bohong?
- b. Apakah Abdul adalah anak Terpercaya? Mengapa?
- c. Apakah bohong yang dilakukan oleh Abdul dapat dibenarkan? Mengapa?

- d. Apakah Nasir adalah siswa jujur? Mengapa?
- e. Bagaimanakah perasaan Abdul setelah ketahuan bohong terhadap gurunya?
- f. Apakah kemarahan Abdul terhadap Nasir dapat dibenarkan? Mengapa?
- g. Apakah Nasir telah mengkhianati Abdul karena berkata jujur?
- h. Siapakah tokoh yang paling dapat dipercaya dalam cerita ini? Mengapa?
- i. Guru juga bisa menambahkan beberapa pertanyaan lainnya dalam topik yang sama.

D. Tugas Siswa Menulis

1. Tugas Menulis 1: Menilai Diri Sendiri

Apakah kamu orang yang dapat dipercaya? Guru membuat kuesioner mengenai empat kelompok perilaku Terpercaya (lihat butir-butir A di atas), yang dituangkan ke dalam pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa. Jika dinilai berdasarkan skala 1 (buruk sekali) sampai dengan skala 5 (baik sekali), dimanakah posisi masing-masing siswa dalam setiap jenis perilaku tersebut? Dari masing-masing jawaban siswa, apakah mereka tergolong pada kategori dapat dipercaya atau tidak dapat dipercaya, lalu mintalah mereka memberikan contohnya masing-masing, dan apakah yang dapat mereka lakukan agar dapat memperbaiki perilaku tidak dapat dipercaya di kemudian hari.

Sebelum memberikan tugas menulis bagi para siswa, guru sebaiknya mengadakan survei terlebih dahulu sehingga para siswa dapat melaksanakan penilaian diri sendiri mengenai perilaku Terpercaya. Siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri dengan cara menjawab sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh guru. Jawaban atas pertanyaan itulah yang akan menentukan apakah seorang siswa merasa dirinya dapat dipercaya atau tidak.

Guru dapat menggunakan contoh kuesioner di bawah ini seluruhnya, menambah atau membuat kembali sesuai tujuannya. Selanjutnya memperbanyak kuesioner sesuai dengan jumlah siswa yang akan disurvei.

Pertanyaan-pertanyaan Apakah Kamu:	Beri tanda (√)				
	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Berperilaku jujur					
Berkata bohong					
Menyontek waktu ujian					
Mencuri makanan					
Memegang teguh janji					
Tidak takut berkata benar					
Memelihara kepercayaan teman					
Keluarga percaya sama saya					
Dapat dipercaya					

oleh gurumu					
Anak dapat dipercaya oleh orang lain					

Setelah terkumpul, data diolah dengan membuat tabel atau grafik, kemudian hasilnya dibandingkan. Setelah selesai diolah, diskusikan dengan kelas dan berikan beberapa pertanyaan untuk siswa secara perorangan. Jawabannya dibuat oleh siswa secara tertulis dalam kertas terpisah.

Pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1.	Apakah kamu termasuk orang yang dapat dipercaya? Dalam hal apa? Jawaban.
2.	Apakah keuntungan orang yang dapat dipercaya? Jawab.
3.	Apakah kamu suka berkata bohong? Jawab.
4.	Apakah akibatnya ketika orang berkata bohong? Jawab.
5.	Apakah kamu pernah menyontek pada saat ulangan? Jawab.

2. Tulislah 2: Pengalaman saya pernah berbuat tidak jujur.

Tuliskan sebuah pengalaman ketika melakukan perbuatan tidak jujur (berkata bohong, berbuat nyontek, atau mencuri). Tuliskan alasannya, mengapa? Tuliskan apa yang kamu rasakan ketika berbuat itu? Apakah akibat yang dirasakan terhadap hubungan pertemanan atau keluarga? Apakah yang telah kamu perbaiki? Bagaimana perasaan kamu sekarang? Dan apakah yang telah kamu pelajari dari peristiwa itu? Jika siswa belum bisa menulis, berikan pertanyaan untuk dijawab siswa dan guru menuliskan jawaban mereka di papan tulis atau kertas karton.

Tuliskan pengalaman tersebut pada kertas terpisah, seperti berikut:

PENGALAMAN SAYA BERBUAT

TIDAK JUJUR

Saya pernah berkata bohong kepada keluarga saya, yaitu pada waktu, hal itu saya lakukan karena Pada waktu itu saya berkata bohong, saya merasa Akibat yang saya rasakan karena saya berkata bohong adalah

Karena saya telah berkata bohong maka keluarga saya melakukan terhadap saya.

3. Menulis: Contoh-contoh perilaku dapat dipercaya dan tidak dapat dipercaya.

Jika siswa telah bisa menulis, tugaskan mereka menulis bagaimana melaksanakan karakter: (1) Perilaku dapat dipercaya, dan (2) Perilaku tidak dapat dipercaya. Lakukan hal yang sama untuk menuliskan laporan mengenai penilaian siswa tentang acara TV/Tiktok/You Tube yang telah mereka tonton. Jika siswa belum dapat menuliskan buku laporan atau karangan, lakukan melalui diskusi kelas tentang buku yang telah mereka baca, atau guru sendiri yang membacakannya untuk mereka. Jika siswa belum bisa menulis, berikan pertanyaan untuk dijawab siswa dan guru menuliskan jawaban mereka di papan tulis atau kertas karton.

Jawaban siswa ditulis di papan tulis/kertas karton sehingga tampak seperti ini.

Contoh Perilaku Terpercaya	Contoh Perilaku Tidak Terpercaya

4. **Menulis jawaban secara singkat.**

1. Tuliskan mengenai seseorang yang benar-benar kamu percaya, dan mengapa kamu mempercayai dia?
2. Tuliskan bagaimana perasaan kamu jika seseorang telah berbohong atau berbuat buruk terhadap kamu?
3. Tuliskan jika ada seseorang yang telah melanggar janji terhadap kamu. Bagaimana perasaanmu tentang itu? Apakah kamu pernah melanggar janji terhadap seseorang? Bagaimana menurut kamu perasaan orang yang pernah kamu langgar ianiinva itu?

Selanjutnya siswa diminta menuliskan jawaban dari ketiga pertanyaan tersebut masing-masing dengan mengisi format sebagaimana berikut:

1.	Ada seseorang yang sangat saya percaya, dia adalah bernama : Saya percaya sama dia karena
2.	Kalau ada teman yang telah berkata bohong kepada saya, maka perasaan saya adalah Alasannya karena
3.	Seorang teman telah melanggar janji kepada saya, karena itu saya merasa Oleh karena itu saya akan

E. Surat Untuk Orang Tua Siswa

Pembelajaran karakter akan lebih baik apabila orang tua turut serta berperan. Untuk memperoleh dukungan orang tua dalam pembelajaran setiap unit karakter, guru diminta untuk menulis surat kepada orang tua siswa di rumah. Salinlah surat ini dan kirimkan untuk dibaca dan dilakukan oleh orang tua siswa.

Kepada Yth.

Orang Tua Siswa

Di

.....

Minggu ini kami melaksanakan pembelajaran bersama siswa-siswa tentang Enam Pilar Karakter, khususnya mengenai topik terpercaya dan tidak terpercaya, meliputi kejujuran, integritas, dapat dipercaya, berani karena benar dan sebagainya. Menjadi orang terpercaya sangat penting untuk memelihara pertemanan serta relasi hubungan antara

satu siswa dengan siswa lainnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui diskusi, menonton acara TV/Tiktok/You Tube, membuat poster dan jurnal, bermain drama, melaksanakan tugas dan sebagainya. Berikut ini peran-peran yang dapat dilakukan orang tua di rumah untuk membantu mengembangkan nilai karakter anak terkait dengan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan di sekolah.

Bicarakan dengan anak-anak apakah yang dimaksudkan dengan orang yang jujur, dan dapat dipercaya itu dan mengapa perilaku itu penting. Yakinkan bahwa anak-anak Bapak/Ibu bahwa perilaku jujur dan dapat dipercaya sangat penting bagi orang tua.

Mohon agar Bapak/Ibu menonton salah satu atau dua acara TV/Tiktok/You Tube bersama anak-anak dan bicarakan berbagai cara yang dilakukan orang untuk tidak jujur, serta akibatnya apabila merusak kepercayaan orang lain terhadap dirinya.

Mohon diingat, anda sebagai orang tua adalah guru terpenting dari anak-anak. Anak-anak akan belajar banyak untuk menjadi orang terpercaya melalui keteladanan anda.

Demikian surat kami, semoga Bapak/Ibu dapat bekerjasama dengan kami di sekolah untuk keberhasilan dalam membentuk karakter anak-anak kita.

Wassalam.

Ttd.

(Nama Guru)

BAB 2

MENJADI ORANG TERHORMAT

Kehormatan adalah satu satu nilai karakter manusia, sehingga setiap orang sangat membutuhkannya. Supaya kehidupan masyarakat terasa aman, tenteram dan damai maka setiap orang harus saling hormat menghormati satu sama lainnya. Dengan menjaga kehormatan, kita akan selalu dihargai oleh sesama. Untuk menjaga orang terhormat, kita juga harus selalu menghargai orang lain tanpa memandang kekayaannya, suku bangsanya, agamanya, jenis kelaminnya, usianya, pendidikannya, serta pangkat atau kedudukannya.

Melalui pembelajaran ini, kamu semua akan belajar bagaimana caranya menjadi orang terhormat dan bagaimana pula bersikap menghormati orang lain. Oleh karena itu, ikutilah pembelajaran ini dengan seksama serta ikutilah seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran mengenai Unit Karakter ini.

A. Bagaimanakah Agar Menjadi Orang Terhormat

Setiap orang dapat menjadi terhormat dan tergantung kepada kelakuannya sendiri. Kehormatan tidak diperoleh melalui warisan atau keturunan tetapi harus diperjuangkan. Dengan kata lain, orang menjadi

terhormat bukan karena dia anak seseorang atau anak dari pejabat tertentu. Setiap orang harus belajar bagaimana caranya menjadi orang terhormat di mata Tuhan Yang Maha Esa atau orang lain. Unit pembelajaran ini memberikan penyajian langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh para siswa untuk berusaha menjadi orang terhormat.

Sebelum melangkah lebih lanjut, sebaiknya guru perlu menjelaskan kepada para siswa mengenai ciri-ciri orang terhormat seperti yang dikemukakan pada tabel berikut.

Orang Terhormat Harus:	Ciri-ciri Orang Terhormat
ADIL	Memperlakukan orang lain sebagaimana ingin diperlakukan.
SOPAN SANTUN	Berbuat sopan-santun
PENDENGAR YANG BAIK	Mendengarkan apa yang ingin orang lain katakan.
TIDAK MERENDAHKAN ORANG LAIN	Jangan pernah merendahkan atau memperolok-olokan orang lain.
LEMAH LEMBUT	Tidak berbuat kekerasan terhadap atau menyakiti orang lain baik secara fisik maupun mental.
TIDAK BERPRASANGKA	Jangan menilai orang lain sebelum tahu persis orang tersebut.

B. Pertanyaan untuk Diskusi Mengenai Orang Terhormat

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini diberikan kepada anak-anak ketika diskusi kelas. Pertanyaan tersebut harus diungkapkan dengan kalimat sederhana agar dapat

dimengerti. Guru juga dapat membuat pertanyaan tambahan yang berkaitan dengan materi diskusi, Setiap jawaban murid dituliskan di papan tulis atau kertas karton, dan berikan tepuk tangan bagi anak yang pertama memberikan jawaban serta pujian bagi yang menjawab benar. Namun demikian, jangan terlalu murah memberikan pujian, setiap pujian yang disampaikan harus ada alasannya. Catatan hasil diskusi dituliskan kembali ke dalam kertas karton dengan rapih dan gantungkan di ruang kelas.

Sehari sebelumnya siswa didik diminta untuk menjawab pertanyaan nomor 1 sampai dengan nomor 10. Dalam menjawab pertanyaan dimaksud, siswa dapat memberikan jawaban sendiri di dalam kelas ataupun meminta bantuan keluarganya di rumah. Tetapi yang lebih penting adalah siswa tersebut memahami setiap jawaban yang disampaikannya. Kemudian pada hari pelaksanaan diskusi, siswa sudah mempunyai bahan untuk diskusi, sehingga kegiatan tersebut akan dapat menghasilkan beberapa gagasan dan prakarsa lainnya yang lebih memperkaya pemahaman mereka.

Sebelum diskusi dimulai, pertama-tama dijelaskan mengenai beberapa hal berikut:

No.	Jawablah pertanyaan berikut setelah diskusi kelas
1.	Sebutkan kelakuan orang yang paling tidak kamu sukai dalam memperlakukan orang lain di

	<p>sekolahmu? Dan bagaimana perasaan kamu terhadap kelakuan itu? Jawab.</p>
2.	<p>Apakah kelakuan tersebut dapat dikatakan terhormat? Jelaskan. Jawab.</p>
3.	<p>Sebutkan cara-cara orang memperlakukan orang lain di sekolahmu yang paling kamu sukai? Apakah orang tersebut dapat disebut terhormat? Jawab.</p>
4.	<p>Adakah orang yang berperilaku kasar yang terjadi di sekolahmu? Apakah dengan kelakuan kasar itu dia dapat disebut tidak menghargai orang lain? Jawab.</p>
5.	<p>Siapakah yang paling kamu hormati di sekolahmu? Apakah kelakuan dia paling kamu sukai? Jawab.</p>
6.	<p>Siapakah yang paling tidak kamu hormati di sekolah? Kelakuan apa yang paling tidak kamu sukai dari dia? Jawab.</p>
7.	<p>Apakah menghormati orang lain adalah kelakuan yang baik? Apakah dapat mencegah perkelahian? Mengapa? Jawab.</p>
8.	<p>Apakah yang harus kamu katakan atau lakukan untuk menyenangkan orang lain sehingga dia menyenangkan kamu? Jawab.</p>

9.	Perkataan atau perlakuan orang lain apakah yang tidak menyenangkan kamu? Jawab.
10.	Apakah kelakuan kamu terhadap orang lain dapat mempengaruhi pertemanan diantara kamu? Jawab.

C. Kegiatan Pembelajaran Siswa

1. Contoh kelakuan yang Terhormat dan Tidak Terhormat.

Bagaimanakah cara memperlakukan orang secara terhormat? Diskusikan bersama seluruh siswa di kelas dan buatlah daftar kelakuan orang yang dapat dikatakan terhormat dan kelakuan tidak terhormat. Mintalah siswa-siswa menyebutkan contoh dari setiap perilaku tersebut. Bandingkan daftar perilaku tersebut dengan butir-butir perilaku pada bagian A di atas. Gantungkan daftar perilaku tersebut di dinding ruang kelas agar siswa dapat melihat dan mengingat kembali.

Sambil diskusi dengan seluruh siswa, tuliskan contoh-contoh perilaku Terhormat dan Tidak terhormat di papan tulis atau di kertas karton seperti tampak berikut.

Perilaku Tidak Terhormat		Contoh Perilaku Tidak Terhormat	
1.	Berperilaku kasar terhadap	1.	Memukul, membentak dan sebagainya

	orang lain		
2.		2.	
3.		3.	
4.		4.	
5.		5.	
6.		6.	
7.		7.	

Perilaku Terhormat		Contoh Perilaku Terhormat	
1.	Bertindak sopan santun	1.	Menghormati, meminta ijin, dan sebagainya
2.		2.	
3.		3.	
4.		4.	
5.		5.	
6.		6.	
7.		7.	

2. **Perilaku Terhormat, Perilaku sebaliknya dan cara memperbaikinya.**

Bagaimanakah cara memperlakukan orang secara terhormat? Diskusikan bersama seluruh siswa di kelas dan buatlah daftar kelakuan orang yang dapat dikatakan Terhormat dan kelakuan Tidak Terhormat. Mintalah siswa-siswa menyebutkan contoh dari setiap perilaku tersebut. Bandingkan daftar perilaku tersebut

dengan butir-butir perilaku pada bagian A di atas. Gantungkan daftar perilaku tersebut di dinding ruang kelas supaya siswa dapat melihat dan mengingatnya.

Contoh perilaku Terhormat dan perilaku sebaliknya?

Tulis setiap jawaban di papan tulis atau kertas karton sambil mendiskusikannya dengan oara siswa.

Perilaku Terhormat		Sebutkan perilaku sebaliknya	
1.	Menyenangkan hati orang lain	1.	Menyakiti orang lain
2.		2.	
3.		3.	
4.		4.	
5.		5.	
6.		6.	
7.		7.	

Contoh perilaku Tidak Terhormat dan bagaimana cara memperbaiki perilaku tersebut? Tuliskan setiap jawaban di papan tulis atau kertas karton sambil diskusi bersama siswa.

Perilaku Tidak Terhormat		Cara Memperbaiki Perilaku	
1.	Mengecewakan teman sendiri	1.	Meminta maaf dan berjanji untuk tidak akan mengulangnya kembali
2.		2.	
3.		3.	
4.		4.	
5.		5.	
6.		6.	

3. **Membuat Kontrak Sosial di Kelas**

Buatlah sebuah kontrak sosial di kelas, para siswa bersama-sama membuat aturan agar menjadikan kelas mereka menjadi terhormat. Hukuman apakah yang dapat diberikan kepada yang melanggar aturan bersama tersebut? Dan insentif apakah yang dapat diberikan kepada yang mematuhi aturan bersama.

STATUTA KELAS

Semua siswa di kelas, membuat aturan yang disepakati bersama-sama seluruh siswa untuk membuat suasana kelas menjadi terhormat sehingga siswa-siswa menjadi betah untuk belajar. Suasana kelas yang terhormat adalah yang bersih, indah, teratur, tertib, disiplin, tenang serta siswa tidak nakal dan saling menghormati satu sama lainnya. Di bawah bimbingan guru, siswa-siswa tersebut membuat aturan yang disepakati bersama-sama seluruh siswa di kelas. Setelah disepakati bersama, Statuta Kelas itu ditandatangani oleh Ketua Kelas dan diketahui oleh guru. Contoh Statuta Kelas tersebut adalah sebagai berikut:

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan atas dasar semangat bersama untuk menciptakan suasana kelas yang terhormat, Kami seluruh anggota kelas menetapkan Statuta Kelas Sekolah, sebagai berikut:

1.	Tujuan Akhir. Menciptakan suasana kelas yang terhormat untuk mewujudkan kegiatan belajar dengan baik.
2.	Target Antara Kami seluruh anggota kelas menetapkan aturan bersama yang berlaku untuk semua siswa, guru, para pendatang di kelas ini untuk menciptakan kelas kami menjadi bersih, indah, teratur, tertib, disiplin, tenang, terhindar dari kenakalan dan saling menghormati satu sama lainnya.
3.	Peraturan Kelas Untuk mencapai tujuan dan target tersebut di atas maka kami menetapkan aturan kelas sebagai berikut:
a.	Setiap siswa hadir masuk kelas tepat waktu.
b.	Setiap siswa dan guru wajib membersihkan dan memelihara kebersihan tempat duduknya masing-masing.

diskusi kelas yang dipimpin oleh guru dan Ketua Kelas. Apabila semua anggota kelas sudah menyetujui, selanjutnya Statuta Kelas ditandatangani dalam sebuah resepsi kelas yang dimulai dengan sambutan Ketua Kelas dan pengarahan guru. Setelah ditandatangani Statuta Kelasnya, kemudian dibingkai rapih dan digantungkan di dinding ruang kelas serta dilaporkan kepada Kepala Sekolah. Setiap siswa berkewajiban untuk menghafal Statuta Kelas dan memahami seluruh isinya. Ketua Kelas wajib mengecek apakah statuta tersebut telah dilaksanakan atau tidak serta hasilnya dilaporkan kepada setiap guru yang datang di kelas itu. Apabila terjadi pelanggaran terhadap Statuta Kelas, maka guru menjatuhkan sanksi yang mendidik.

Statuta Kelas adalah sebuah kontrak sosial yang berisi aturan-aturan yang mengikat seluruh anggota kelas, baik para siswa sendiri maupun guru ataupun siapa saja yang datang di kelas tersebut. Untuk melaksanakan Statuta Kelas perlu dilakukan tindak lanjutnya.

4. Tindak Lanjut Pelaksanaan Statuta Kelas

Guru memimpin diskusi tindak lanjut Statuta Kelas dengan tujuan agar setiap siswa merasa berkewajiban untuk mentaati. Dalam diskusi tersebut dibicarakan bagaimanakah cara menjadikan suasana lingkungan kelas menjadi terhormat. Buatlah daftar kewajiban siswa yang telah disepakati, gantungkan daftar tersebut pada dinding ruang kelas.

Diskusi kelas menghasilkan sebuah daftar kegiatan sesuai dengan usul atau pendapat yang dikemukakan siswa secara perorangan. Kegiatan kelas dibedakan dalam dua kategori, yaitu: (1) tanggung jawab kelas, dan (b) tanggung jawab perorangan. Terhadap daftar yang dibuat, seluruh siswa diminta memilih salah satu satu kegiatan yang paling penting menurut masing-masing siswa, kemudian untuk selanjutnya ditally dalam rangka menentukan urutan kegiatannya. Tally tersebut terlihat di papan tulis atau kertas karton sebagai berikut:

Tanggungjawab kelas:	Tally	Jumlah	Urutan Kegiatan
Membersihkan ruang kelas	IIII	5	6
Membersihkan sarana belajar	IIII IIII III	13	1
Memelihara dekorasi kelas	IIII IIII II	12	2
Memperbaharui hiasan kelas	IIII IIII	10	3
Membersihkan teras dan pekarangan	IIII IIII	9	4

Menyiapkan alat pembelajaran	IIII II	7	5
Dan seterusnya			

Hasil kegiatan pembelajaran ini dibuat daftar kewajiban siswa pada kertas karton di bawah ini. Daftar kewajiban tersebut didistribusikan kepada masing-masing kelompok siswa secara bergiliran serta disahkan oleh Ketua Kelas dan guru. Gantungkan daftar tersebut di dinding ruangan kelas.

DAFTAR TANGGUNG JAWAB KELOMPOK SISWA

Tanggung jawab Kelas	Kls. I Se- nin	Kls. II Se- la- sa	Kls. III Ra- bu	Kls. IV Ka- mis	Kls. V Ju- mat	Kls. VI Sab- tu
Membersihkan sarana belajar						
Membuat dekorasi kelas						
Memperbaharui hiasan kelas						
Membersihkan teras/pekarangan						
Menyiapkan alat pembelajaran						
Membersihkan ruang kelas						
Dan seterusnya						

Selanjutnya, ulangi diskusi dan tally yang sama untuk tanggung jawab perorangan, seperti contoh tanggung jawab siswa dalam bentuk tabel berikut.

Tanggung jawab Perorangan	Tally	Jumlah	Urutan Kegiatan
Membersihkan bangku	IIII		

sendiri			
Menjaga barang milik sendiri	IIII II		
Menjaga kebersihan meja kursi sendiri	III		
Tidak mengganggu orang lain belajar	IIII IIII		
Tidak berbuat kekerasan	III		
Dan sebagainya			

5. **Bermain Peran di Kelas**

Lakukan bermain peran (role-play) atau drama sederhana antar siswa atau dengan menggunakan boneka dengan menceritakan bagaimana seseorang yang terhormat memperlakukan orang lain secara terhormat pula. Guru dapat menggunakan contoh ceritera di bawah ini, atau membuat ceritera sendiri dengan tema yang sama.

Contoh ceritera

Ada empat orang sahabat yang berencana untuk menghabiskan waktu seharian di sebuah Taman Bermain. Dua diantara mereka ingin mengajak salah satu teman siswa baru di sekolah tersebut, sementara dua teman lainnya tidak mau mengajaknya karena orang tersebut berbeda suku bangsa atau orang asing.

Setelah bermain drama, guru mengajak kelas untuk berdiskusi. Tugaskan empat siswa tersebut untuk mengulangi melakukan drama tersebut dengan mengubah ceritera tetapi dengan tema yang sama, dan seterusnya terjadi pergantian pola cerita dengan tema yang sama. Supaya drama tersebut lebih

terarah, guru disarankan membuat scenario dari setiap ceritera yang akan dimain-perankan oleh para siswa.

Berdasarkan hasil main peran, guru memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dalam diskusi kelas. Jawaban siswa ditulis di papan tulis atau kertas karton oleh guru. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah alasan dua orang teman tidak ingin mengajak siswa baru untuk bermain di taman?
- b. Apakah alasan mereka dapat dibenarkan?
- c. Siapakah yang dapat dikatakan orang terhormat dalam ceritera itu?
- d. Apakah alasannya?

6. **Belajar dari Artikel**

Bawalah satu atau dua artikel surat kabar atau majalah mengenai ceritera yang Terhormat dan Tidak Terhormat. Diskusikan di kelas, siapa saja yang telah melakukan perilaku terhormat dan siapa saja yang melakukan perilaku yang tidak terhormat dalam artikel-artikel tersebut.

Setelah selesai membacakan suatu artikel atau ceritera, guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tokoh-tokoh yang ada dalam

ceritera tersebut. Pertanyaan yang dapat diajukan kepada siswa, sebagaimana contoh berikut:

1.	Menurut pendapat kamu, siapakah tokoh dalam ceritera/artikel tersebut yang kamu anggap memiliki status Terhormat? Mengapa? Jawab.
2.	Siapakah tokoh dalam ceritera atau artikel tersebut tersebut yang dianggap tokoh tidak terhormat? Mengapa? Jawab.
3.	Apa yang akan dikatakan olehmu terhadap tokoh yang kamu anggap terhormat dan tokoh tidak terhormat? Jawab.
4.	Kelakuan manakah yang perlu diperbaiki/diubah dari tokoh yang tidak terhormat tersebut?
5.	Mintalah siswa untuk memberikan saran-saran perbaikan perilaku dari tokoh tersebut? Jawab.

D. Tugas Menulis Bagi Siswa

1. Tugas Menulis 1. Menceritakan pengalaman.

Tuliskan perilaku kekerasan yang pernah kamu alami sendiri atau perilaku kekerasan terhadap orang lain yang disaksikan kamu dalam contoh sebagaimana format di bawah ini.

PENGALAMAN SAYA

MENYAKSIKAN PERILAKU KEKERASAN

Saya pernah melihat seseorang yang sedang melakukan kekerasan kepada teman saya, peristiwa tersebut terjadi pada (hari/tanggal/bulan/tahun) bertempat di Yang melakukan kekerasan bernama, dan yang menjadi korban kekerasan adalah teman saya bernama Saya ingat sekali kekerasan tersebut kejadiannya sebagai berikut

..... Pada waktu terjadi kekerasan tersebut saya merasa Jika saya mampu melakukan kekerasan itu, saya akan orang yang melakukan kekerasan itu, supaya

2. **Tugas Menulis 2. Memperlakukan orang lain.**

Dengan cara apakah kamu memperlakukan orang lain secara terhormat? Apakah ad acara lain yang baik, tetapi tidak pernah kamu lakukan?

Untuk menulis itu, guru bersama dengan seluruh siswa di kelas berdiskusi apakah yang dapat dilakukan agar dapat memperlakukan orang lain secara terhormat. Tanyakan pendapat masing-masing siswa, apakah yang ingin dilakukannya terhadap orang lain secara terhormat tetapi tidak dapat dilakukan. Jawaban siswa tersebut kemudian ditulis

oleh guru dan meminta seorang siswa untuk menjelaskan siapakan seseorang yang tidak disukainya karena kekerasan yang sering dilakukannya. Selanjutnya, guru juga dapat mempertanyakan siapa yang melakukan kekerasan tersebut dan mengapa kelakuan tersebut tidak disukai. Apa yang perlu dikatakan kepada orang yang melakukan kekerasan agar tidak mengulangi kembali tindakan kekerasan tersebut. Berdasarkan pengalaman dari seorang siswa tersebut, guru bersama-sama seluruh para siswa kemudian membuat surat bersama di papan tulis sehingga para siswa dapat memahami tata tulis dan struktur pembuatan surat yang lebih tertib dan dapat dikomunikasikan dengan baik kepada orang yang dituju.

Lebih jauh kemudian menugaskan masing-masing siswa untuk membuat surat kepada seseorang yang telah melakukan kekerasan disertai dengan harapan agar yang bersangkutan tidak melakukannya kembali. Sehingga siswa dapat lebih jernih untuk dapat mengkomunikasikan keinginan dan harapan yang ingin disampaikan.

E. Surat Untuk Orang Tua Siswa

Pembelajaran karakter akan lebih baik apabila orang tua turut terlibat dalam kegiatan aplikasi implementatifnya. Supaya memperoleh dukungan orang tua dalam implikasi setiap unit karakter, seyogianya para guru dapat mengkomunikasikannya dengan para orang tua tersebut melalui surat. Salinlah atau buat surat yang lebih jelas sebagaimana template berikut serta kirimkan kepada orang tua siswa untuk dapat dibaca dan bisa membantu dalam meujudkan unit karakter ini.

Kepada Yth.

Orang Tua Siswa

Di

.....

Minggu ini kami melaksanakan pembelajaran bersama mengenai Enam Pilar Karakter dengan topik orang Terhormat dan kelakuan Tidak Terhormat. Kami mengajarkan dan memberikan bagaimana memperlakukan orang lain secara terhormat dan bagaimana akibatnya terhadap pertemanan serta hubungan baik dengan orang lain. Jenis kegiatannya melalui diskusi, menonton acara TV/Tiktok/You Tube, membuat poster dan jurnal, bermain drama, mengerjakan tugas dan sebagainya.

Di bawah ini terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah untuk membantu mengembangkan karakter putera/puteri Bapak/Ibu sesuai dengan pembelajaran di sekolah, seperti:

- 1. Bicarakan dengan putera/puteri Bapak/Ibu betapa pentingnya memperlakukan orang lain secara terhormat. Yakinkan putera/puteri Bapak/Ibu bahwa kelakuan terhormat itu sangat penting, terutama dalam rangka membina pertemanan dan hubungan baik dengan orang lain sehingga dapat membentuk kehidupan keluarga yang lebih kuat, sehat dan Bahagia.*
- 2. Mohon Bapak/Ibu dapat memberikan bimbingannya ketika putera/puteri Bapak/Ibu menonton acara TV/Tiktok/You Tube, serta sekaligus menunjukkan contoh-contoh perlakuan orang terhadap orang lain secara terhormat. Mintalah kepada putera/puteri Bapak/Ibu untuk tidak bersikap merendahkan orang lain atau melakukan kekerasan terhadap orang lain.*
- 3. Mohon untuk menjadi pengingat kita bersama, bahwa teladan orang tua sangat kuat dalam membentuk karakter kehidupan seseorang. Putera/puteri kita akan belajar banyak dari para orang tuanya ketika memperlakukan orang lain dengan cara-cara terhormat.*

Demikian surat kami, semoga Bapak/Ibu dapat bekerjasama dengan kami di sekolah untuk keberhasilan dalam membentuk karakter putera/puteri kita semua. Terima kasih/

*Wassalam.
TTD
(Nama Guru)*

BAB 3

MENJADI ORANG BERTANGGUNGJAWAB

Tanggungjawab adalah salah satu karakter positif manusia yang sangat dipentingkan dalam kehidupan modern. Setiap orang harus memiliki tanggungjawab. Semua orang harus memiliki tanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungan yang ada di sekitarnya sehingga kehidupan masyarakat menjadi lebih aman, tenteram dan sejahtera lahir dan bathin. Dalam hal ini, setiap orang harus ikutserta dan bertanggungjawab menjaga keselamatan, kesejahteraan, keberlangsungan dirinya sendiri, keluarganya, masyarakatnya, negara dan bangsanya serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Sebagai warga sekolah, siswa satuan pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar diharapkan dapat mempunyai tanggungjawab akan ketertiban, keindahan serta kemajuan sekolahnya. Siswa yang tidak memiliki respons tanggungjawab tidak akan dihormati oleh siswa lain di sekolahnya. Untuk itu, semua siswa diharapkan dapat belajar bagaimana cara untuk menanamkan tanggungjawab tersebut dan mewujudkan tanggungjawab tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan persekolahan maupun di lingkungan masyarakatnya.

A. Bagaimana Menjadi Orang Bertanggung Jawab

Setiap orang yang ingin memperoleh kemajuan dalam kehidupannya, harus melaksanakan apa yang menjadi tanggungjawabnya. Orang yang telah melaksanakan tanggungjawabnya diasumsikan tidak akan memperoleh kesulitan dalam hidup bermasyarakat serta akan selalu dihormati oleh pihak lain. Pada konteks tersebut, maka setiap orang harus belajar bagaimana caranya menjadi orang yang bertanggungjawab terhadap Tuhan, terhadap negara dan bangsanya, terhadap masyarakat, terhadap sekolahnya dan keluarganya. Unit pembelajaran ini menyajikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh para siswa untuk menjadi orang bertanggungjawab.

Sebelum melangkah lebih lanjut, guru perlu menjelaskan kepada para siswa mengenai ciri-ciri orang yang bertanggungjawab sebagaimana dikemukakan pada tabel berikut:

Orang Bertanggungjawab Harus:	Ciri-ciri Orang Bertanggungjawab
DAPAT DIANDALKAN	Jika setuju melakukan sesuatu, maka pasti dikerjakan/dilakukan
MELAKSANAKAN TUGAS	Jangan menyerahkan tugas dan pekerjaan kepada orang lain apa yang seharusnya dikerjakan
TIDAK MENYALAHKAN ORANG LAIN	Apabila terjadi kegagalan pada setiap aspek tugas dan pekerjaan, tidak perlu memberikan alasan karena orang lain atau menyalahkan pihak lainnya.
BERPIKIR	Pikirkanlah beberapa akibat yang

SEBELUM BERTINDAK	mungkin timbul sebelum melaksanakan perbuatan.
----------------------	---

B. Diskusi Mengenai Orang Bertanggung Jawab

Sejumlah pertanyaan harus diberikan kepada para siswa pada saat terjadi diskusi kelas untuk mulai menanamkan rasa tanggungjawab. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus diungkapkan dengan kalimat yang sederhana sehingga dapat lebih dimengerti oleh para siswa tersebut. Guru juga dapat membuat pertanyaan tambahan yang berkaitan dengan materi diskusi. Setiap jawaban para siswa kemudian dituliskan di papan tulis atau kertas karton, dan bagi yang pertama memberikan jawaban diberikan tepuk tangan dan diberikan pujian bagi yang dapat menjawab dengan benar. Meskipun demikian, janganlah terlalu murah memberikan pujian dan apabila terjadi pemberian pujian tersebut harus memiliki pertimbangan yang logis. Selanjutnya, catatan hasil diskusi tersebut kemudian dituliskan ke dalam kertas karton serta dapat digantungkan di dinding ruang kelas.

Sehari sebelum diskusi dimulai, para siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagaimana tabel dibawah ini. Para siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut bisa dilakukan di dalam kelas atau di rumah dengan meminta bantuan keluarganya. Dalam hal ini yang dipentingkan adalah para siswa dapat memahami dan mengerti atas setiap jawaban yang diberikan. Sehingga pada saat pelaksanaan diskusi, para siswa

tersebut telah memiliki bahan dasar diskusi yang akan memperluas gagasan lain yang lebih kaya. Sebelum dimulainya diskusi, kali pertama yang harus dilakukan guru menjelaskan beberapa hal sebagaimana berikut:

No.	Jawablah pertanyaan berikut
1.	Pernahkan kamu menyalahkan orang lain atas sesuatu yang telah dikerjakan olehmu? Bagaimana perasaan orang tersebut ketika itu? Jawab.
2.	Apakah perilaku yang tidak bertanggung jawab dapat merusak hubungan antar teman? Dengan memiliki tanggung jawab, apakah akan membuat suasana pertemanan menjadi lebih baik? Jawab.
3.	Gambarlah bagaimanakah ciri-ciri orang yang memiliki tanggung jawab? Jawab.
4.	Apakah kamu merasa bahwa dirimu adalah orang yang bertanggungjawab? Jelaskan mengapa? Dalam hal apa? Jawab.
5.	Apakah kamu memiliki keinginan untuk dikatakan sebagai orang yang bertanggung jawab? Mengapa? Apabila menjawab tidak, mengapa?
6.	Bagaimana perasaan kamu jika ada orang yang tidak bertanggung jawab? Adakah perbedaan yang bisa kamu

	lihat, teman yang bertanggung jawab dan teman yang tidak bertanggung jawab? Jawab.
7.	Apakah keuntungan dari orang-orang yang bertanggung jawab? Dan apakah kerugian dari orang yang tidak bertanggungjawab? Jawab.

C. Kegiatan Pembelajaran Siswa

1. Memberikan contoh orang yang bertanggungjawab.

Pada bagian A dijelaskan ciri-ciri orang yang bertanggungjawab. Tuliskan perilaku-perilaku tersebut pada papan tulis. Mintalah para siswa untuk berpikir dan memberikan beberapa contoh-contoh lainnya orang yang memiliki tanggungjawab untuk ditulis di papan tulis atau kertas karton. Lakukan diskusi kelas mengenai sejumlah perilaku tersebut. Selanjutnya, tugaskan para siswa untuk membuat poster mengenai perilaku tersebut yang selanjutnya ditempelkan pada dinding ruang kelas. Poster tersebut akan tampak sebagai berikut.

DAPAT DIANDALKAN	Memegang teguh kesepakatan, dan sebagainya.
PATUH TERHADAP TUGAS	Tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya.
TIDAK MENYALAHKAN ORANG LAIN	Menanggung akibat atas kesalahan yang telah diperbuat oleh dirinya sendiri.
GUNAKAN PEMIKIRAN	Jangan terburu-buru mengambil tindakan;

	Berpikir sebelum berbuat; Dan lain-lain sebagainya
--	---

2. Bermain Peran.

Ambilah salah satu contoh dari daftar di atas (butir 1), serta buatlah metode bermain peran (drama) mengenai contoh itu baik yang dilakukan sendiri maupun memanfaatkan boneka. Pertama, lakukan drama tentang situasi tidak bertanggungjawab, setelah itu kemudian digambarkan pula pada situasi bertanggungjawab. Setelah selesai bermain peran, para siswa diminta untuk memberikan berbagai tanggapannya.

Buatlah drama sederhana dengan menggunakan dua atau tiga orang siswa untuk berperan dalam menggambarkan perilaku bertanggung jawab. Lakukan dialog dalam drama tersebut dengan memanfaatkan cerita sebagaimana berikut:

Contoh ceritera.

Pada hari Senin pagi, seorang siswa bernama Agus mendapat giliran tugas menyapu ruang kelas yang sangat kotor. Setiap hari Senin pagi tersebut Agus seharusnya datang pada pukul 06.30 Wib untuk membersihkan ruang kelas sebelum dimulainya jam belajar. Namun, pada hari itu Agus sedikit malas untuk pergi ke sekolah dan baru tiba di sekolah pukul 06.45 Wib. Agus pun tidak mau melaksanakan kewajibannya untuk menyapu ruang kelas dengan alasan pasti tidak keburu kelasnya. Saat ditanya oleh Ketua Kelas kenapa Agus tidak menyapu kelas, Agus menjawab bahwa dia datang terlambat karena diajak Ahmad temannya untuk jajan dulu di warung pinggir sekolah dan itu menyebabkan terlambat datang ke sekolah. Agus menyatakan bahwa hal ini terjadi karena kesalahan Ahmad. Sebagai konsekuensinya, maka Ahmad menggantikan Agus untuk menyapu ruang kelas padahal yang sebenarnya terjadi Ahmad tidak pernah mengajak Agus untuk jajan di warung.

Setelah selesai bermain peran, guru menyampaikan beberapa pertanyaan yang dituliskan pada papan tulis dan menjadi bahan diskusi para siswa. Siswapun diminta untuk memberikan jawaban yang ditulis oleh guru di papan tulis. Beberapa pertanyaan yang diajukan guru diantaranya sebagaimana berikut di bawah ini.

1.	Apakah hal tersebut merupakan kesalahan Agus ketika diajak Ahmad untuk jajan di warung pinggir sekolah?
2.	Apakah Ahmad salah ketika mengajak Agus untuk jajan di warung pinggir sekolah?
3.	Apakah Ahmad dapat dikatakan sebagai orang bertanggungjawab karena mau menyapu ruang kelas untuk menggantikan Agus?
4.	Apakah Agus adalah orang yang bertanggungjawab?
5.	Haruskah Agus menolak diajak jajan di warung pinggir sekolah oleh Ahmad? Mengapa?
6.	Apakah Ketua Kelas merupakan pemimpin yang bertanggungjawab? Mengapa?

4. **Belajar dari Artikel/Koran/Majalah atau Ceritera**

Untuk kelas tinggi: Tugaskan para siswa untuk mencari artikel-artikel di surat kabar/koran/majalah atau ceritera anak-anak yang berisi mengenai tanggungjawab. Setelah itu diskusikan permasalahan yang terdapat dalam artikel-artikel tersebut dalam kaitannya dengan tindakan bertanggungjawab dan tidak bertanggungjawab. Mengapa terjadi dan apakah akibat-akibatnya apabila melakukan tindakan bertanggung jawab dan tidak bertanggungjawab.

Setelah selesai membacakan suatu artikel atau ceritera, guru memberikan beberapa pertanyaan



yang berkaitan dengan tokoh-tokoh yang ada dalam ceritera tersebut. Pertanyaan yang dapat diajukan kepada siswa sebagaimana contoh di bawah ini.

1.	Menurut pendapat kamu, siapakah tokoh dalam ceritera atau artikel tersebut yang dianggap paling bertanggungjawab? Mengapa? Jawab.
2.	Siapakah tokoh dalam ceritera atau artikel yang dianggap tidak bertanggungjawab? Mengapa? Jawab.
3.	Apa yang akan kamu katakan kepada tokoh yang dianggap bertanggungjawab dan tidak bertanggungjawab? Mengapa? Jawab.
4.	Kelakuan manakah yang perlu diubah dari tokoh yang kamu anggap paling tidak bertanggungjawab? Jawab.

5.	Mintalah siswa untuk memberikan saran-saran perbaikan agar terjadi perubahan tingkah laku pada tokoh yang tidak bertanggungjawab? Jawab.

D. Tugas Siswa Menulis

1. Tugas Menulis: 1. Hasil Survei Perilaku Tanggungjawab.

Tuliskan: Seberapa besar tanggungjawab siswa.

Guru membuat kuesioner terkait dengan empat kelompok perilaku bertanggungjawab (Bagian A) dan masing-masing dituangkan ke dalam bentuk pertanyaan yang dapat dijawab oleh siswa dengan menilai dirinya berdasarkan skala 1 (buruk) sampai skala 5 (baik sekali) serta dimanakah posisi masing-masing para siswa tersebut. Dari masing-masing jawaban siswa, apakah mereka termasuk bertanggungjawab atau tidak bertanggungjawab, lalu diminta untuk memberikan contohnya. Kemudian, apa yang mereka lakukan untuk memperbaiki perilaku agar menjadi manusia yang lebih bertanggungjawab di masa yang akan datang.

Sebelum memberikan tugas menulis untuk siswa, guru mengadakan survei terbatas kepada para siswa untuk melakukan penilaian diri sendiri melalui memberikan atas sejumlah pertanyaan yang disiapkan. Jawaban atas pertanyaan itulah yang akan

menentukan apakah para siswa tersebut merasakan dirinya dapat dipercaya atau tidak. Guru dapat menggunakan contoh kuesioner di bawah ini seluruhnya, menambah atau membuat kembali sesuai dengan tujuannya. Selanjutnya memperbanyak kuesioner sesuai dengan jumlah yang disurvei.

Pertanyaan Saya adalah anal yang:	Berikan tanda (√)				
	Tidak pernah	Ja- rang	Kadang kadang	Se- ring	Se- lalu
Bertanggungjawab					
Melaksanakan tugas pada gilirannya					
Menyalahkan orang lain atas kesalahan yang saya buat					
Dapat diandalkan/ dipercaya					
Berpikir sebelum berbuat					
Menanggung akibat atas kesalahan orang lain					
Menegur teman yang tidak melaksanakan tugas					

Setelah terkumpul, data tersebut kemudian diolah dengan membuat tabel atau grafik yang selanjutnya hasilnya dijadikan bahan diskusi. Setelah selesai dilakukan pengolahan data selanjutnya dilaksanakan diskusi kelas termasuk pada saat tersebut guru juga

memberikan beberapa pertanyaan untuk para siswa secara perorangan. Jawaban yang dibuat siswa secara tertulis dalam kertas terpisah. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1.	Apakah kamu termasuk orang yang bertanggung jawab? Jawab.
2.	Apakah keuntungannya bagi orang yang bertanggung jawab? Jawab.
3.	Apakah kamu suka menyalahkan orang lain atas kesalahan yang kamu perbuat sendiri? Jawab.
4.	Apakah akibatnya jika seseorang tidak dapat melaksanakan kewajibannya? Jawab.
5.	Apakah kamu suka menegur teman yang tidak melaksanakan tugas dan kewajibannya? Jawab.
6.	Apakah akibatnya jika orang berbuat tanpa dipikirkan sebelumnya? Jawab.

2. Tugas Menulis 2: Pengalaman melakukan perbuatan yang tidak bertanggungjawab.

Pikirkan ketika kamu melakukan tindakan yang benar-benar tidak bertanggungjawab? Gambarkan kejadian itu secara rinci. Mengapa hal itu terjadi pada diri kamu? Bagaimanakah perasaan kamu mengenai kejadian itu? Apakah berdampak pada orang lain? Apakah hal tersebut juga menyebabkan masalah pada diri kamu sendiri? Apa yang bisa kamu pelajari dari kejadian itu? Kamu juga boleh menuliskan pengalaman lainnya yang sama topiknya mengenai suatu kejadian dimana kamu memiliki rasa bertanggungjawab yang sangat tinggi.

Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman para siswa dan ditulis sesuai dengan format tulisan dibawah ini. Jika siswa belum dapat menulis, minta orang tua atau kakaknya bisa membantu menuliskan pengalaman yang dialaminya. Buatlah tulisan tersebut pada kertas terpisah atau lembaran kerja siswa yang telah disediakan, yaitu sebagai berikut:

Saya pernah melakukan perbuatan yang tidak bertanggung jawab, yaitu Pada waktu itu saya melakukan Alasan saya melakukan perbuatan itu dikarenakan

.....

Namun setelah itu saya merasa bahwa, dan telah mengakibatkan

Pada diri saya, dan berdampak pada orang lain, yaitu
.....

.....

Saya berjanji, dikemudian hari saya tidak akan pernah
melakukan perbuatan seperti itu karena
.....

.....

3. Tugas Menulis 3: Melaksanakan perbuatan yang bertanggungjawab dan yang tidak bertanggungjawab.

Jika usia siswa telah dapat menulis, tugaskan mereka menulis tentang bagaimana sebuah nilai karakter itu dilaksanakan yaitu karakter bertanggungjawab dan tidak bertanggungjawab. Lakukan hal yang sama untuk menuliskan kesan dan kesimpulan atas penilaian siswa terhadap acara TV/Tiktok/You Tube yang telah mereka tonton, atau perilaku teman yang telah mereka amati. Jika siswa belum bisa menulis, lakukan melalui diskusi kelas mengenai buku yang telah mereka baca atau guru sendiri yang membacakannya untuk mereka.

Tulislah sebuah gambaran orang yang dapat melaksanakan tanggungjawab dan orang yang tidak mau melaksanakan tanggungjawab serta dikerjakan pada kertas terpisah atau lembaran kerja siswa. Apabila siswa belum dapat menulis diminta guru untuk menuliskan kedua ceritera tersebut di papan tulis atau kertas karton dan kemudian didiskusikan. Format tulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Melaksanakan tanggungjawab	Tidak melaksanakan tanggungjawab
Melaksanakan tanggungjawab	Tidak melaksanakan tanggungjawab

Selain itu, guru meminta para siswa untuk menonton beberapa acara Tiktok/You Tube atau membaca ceritera mengenai orang yang bertanggungjawab dan orang yang tidak bertanggungjawab, dan selanjutnya meminta mereka untuk menuliskan kesan dan kesimpulan atas tontonan atau ceritera yang telah mereka baca.

Tokoh dalam film atau buku ceritera yang bertanggung jawab dan yang tidak bertanggungjawab.	
Tokoh Yang Melaksanakan Tanggungjawab	Tokoh Yang Tidak Melaksanakan Tanggungjawab

--	--

4. **Tugas Menulis 4.**

1. Tuliskan mengenai seseorang yang kamu anggap sebagai orang yang sangat bertanggungjawab, dan apa yang kamu sukai dari orang tersebut?
2. Tuliskan juga bagaimana perasaan kamu jika ada seseorang yang bertindak merendahkan kamu?

Guru meminta para siswa untuk menjawab pertanyaan nomor satu (1) dan menuliskannya pada selembar kertas atau lembar kerja siswa dan kemudian mendiskusikannya untuk sama-sama membahas hasil pekerjaan para siswa tersebut. Selanjutnya, guru menuliskannya di papan tulis kemudian para siswa menyalinnya untuk dibacakan kepada orang tua mereka. Pendapat para siswa tersebut ditulis dengan format sebagai berikut:

Saya menyukai perbuatan Bapak/Saudara
karena beliau sangat bertanggungjawab. Perbuatan beliau yang sangat saya sukai adalah sebagai berikut:

Selain itu, guru juga meminta para siswa untuk menjawab pertanyaan nomor dua (2) dengan menuliskan jawabannya sebagaimana format berikut:

Jika ada orang yang merendahkan atau meremehkan saya, maka perasaan saya adalah:

E. Untuk Orang Tua Siswa

Pembelajaran karakter akan lebih baik dan bisa optimal apabila orang tua siswa turut berperan. Untuk memperoleh dukungan orang tua dalam pembelajaran setiap unit karakter, guru diminta untuk menulis surat kepada orang tua para siswa di rumah. Salinlah surat ini atau buat surat sesuai dengan tata tulis surat yang berlaku untuk dikirimkan dan dibaca para orang tua siswa tersebut, sebagaimana format terlampir.

Kepada Yth.

Orang Tua Siswa

Di

.....

Minggu ini kami melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan para siswa mengenai enam pilar karakter yaitu pola perilaku bertanggungjawab dan tidak bertanggungjawab. Kami mengajarkan pola perilaku dan pola tindakan bertanggungjawab untuk pembentukan karakter para siswa dalam upaya menciptakan hubungan yang baik diantara sesama manusia. Kegiatan belajar dilaksanakan melalui diskusi, menonton acara TV/ Tiktok/You Tube, membuat poster dan jurnal, bermain drama, menyelesaikan tugas-tugas dan sebagainya. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat diperankan oleh orangtua untuk mengembangkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan belajar di rumah masing-masing.

Mintalah kepada anak Bapak/Ibu untuk memperlihatkan suatu lembaran yang berjudul Bagaimana menjadi orang yang bertanggungjawab? Diskusikan dengan putera/puteri anda dan tuliskan tindakan yang bertanggungjawab dalam lembaran tersebut. Kemudian, gantungkan hasil lembaran jawaban tersebut di kamar putera/puteri anda agar dapat dipahami dan dipahami secara lebih optimal. Mohon diciptakan suasana diskusi mengenai perilaku bertanggungjawab di dalam keluarga. Jelaskan kepada putera/puteri anda mengenai tanggungjawab yang harus dilaksanakan di dalam keluarga, selain kewajiban harian yang telah dibentuk. Kemudian jelaskan pula tentang beban tanggungjawab Bapak/Ibu sendiri. Jika memungkinkan buatlah skema atau chart.

Diskusikan juga bagaimana akibatnya jika Bapak/Ibu dan putera-puterinya tidak melakukan tindakan yang bertanggungjawab. Serta jelaskan bahwa perilaku bertanggungjawab akan membuat keluarga menjadi tempat yang lebih membahagiakan.

Tandai perilaku bertanggungjawab yang dapat dilakukan putera/puteri Bapak/Ibu. Yakinkan kepada mereka bahwa putera/puterinya telah melaksanakan sesuatu yang membanggakan. Berikan ijin atau dukungan sebagai cara ampuh untuk menjadikan putera/puteri Bapak/Ibu menjadi manusia yang bertanggungjawab.

Mohon diingatkannya putera/puteri Bapak/Ibu pasti mengawasi dan menteladani tindakan orangtua. Yakinkan bahwa orang tua selalu memberikan contoh perilaku bertanggungjawab, dan bisa menjadi teladan bagi mereka.

Demikian surat kami, semoga Bapak/Ibu dapat bekerjasama dengan kami di sekolah untuk keberhasilan secara dalam membentuk karakter anak-anak kita.

Wassalam.

Ttd

(Nama Guru)

BAB 4

MENJADI ORANG YANG ADIL

Berlaku adil adalah salah satu karakter positif manusia dalam kehidupan bersama. Keadilan adalah milik semua orang sehingga setiap orang harus berperilaku adil terhadap dan diperlakukan adil oleh orang lain. Jika kita berbuat adil terhadap orang lain maka orang lain pun akan menyenangi diri kita khususnya bagi orang yang diperlakukan adil oleh kita. Lebih jauhnya, akan saling membantu dalam kehidupan antar manusia serta menjadikan hidup akan lebih mudah. Pada gilirannya akan menciptakan kehidupan manusia dan kehidupan bermasyarakat lebih nyaman, tenang, aman dan damai, tenteram serta saling menyayangi satu sama lainnya. Orang yang tidak adil akan memperoleh banyak kesusahan dan kesulitan dari orang lain dimanapun berada.

Melalui pembelajaran ini kita semua akan belajar bagaimana caranya berbuat dan berlaku adil terhadap sesama manusia dan seluruh ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, ikutilah pembelajaran ini dengan seksama dan pahami dan kerjakan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran unit karakter berikut.

A. Bagaimana Cara Menjadi Orang Adil

Berbuat adil adalah tuntutan bagi setiap manusia baik terhadap sesamanya maupun terhadap semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa termasuk lingkungan alam yang ada disekitarnya. Merupakan hal yang sangat penting bagi para siswa untuk belajar bagaimana berbuat adil baik dalam tata laku pergaulan antar sesama siswa di kelas, dengan teman-teman sepermainan, dengan para tetangga dan dengan seluruh teman-teman yang ada di sekolah.

Ciri-ciri orang yang adil adalah sebagai berikut:

RECIPROCAL	Memperlakukan orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan orang lain.
TUGAS YANG SEIMBANG	Ambil bagianmu dan kerjakan apa yang menjadi kewajibanmu.
BERKATA BENAR	Katakan bahwa yang benar itu adalah benar.
MEMATUHI ATURAN	Bertindaklah sesuai dengan aturan yang berlaku.
AKIBAT BAGI ORANG LAIN	Tindakanmu akan memiliki dampak akibat bagi orang lain.
PIKIRAN TERBUKA	Mendengarkan orang lain dengan pikiran terbuka.
MENANGGUNG AKIBAT	Jangan menyalahkan orang lain untuk kesalahan yang dibuat sendiri.
MEMANFAATKAN ORANG LAIN	Jangan mengambil keuntungan dari hasil kerja/keuntungan orang lain.
MENGGUNAKAN PIKIRAN	Jangan memilih dan bertindak hanya dikarenakan kamu sangat menyukainya.

B. Pertanyaan untuk Bahan Diskusi Kelas

Sejumlah pertanyaan harus diberikan kepada para siswa ketika diskusi kelas. Pertanyaan tersebut harus diungkapkan secara sederhana sehingga dapat dimengerti oleh para siswa. Guru dapat membuat pertanyaan tambahan yang berkaitan dengan materi diskusi. Setiap jawaban yang diberikan para siswa untuk dapat dituliskan di papan tulis atau kertas karton, serta bagi yang memberikan jawaban pertama kali diberikan pujian dan tepuk tangan dengan menyampaikan juga alasan-alasan atas pemberian pujian dimaksud. Catatam hasil diskusi dituliskan kembali dalam kertas karton dengan tulisan yang rapih untuk kemudian digantungkan pada dinding ruang kelas agar bisa dilihat dan dibaca oleh para siswa pada setiap hari sekolah.

Sehari sebelumnya sebelum diskusi dilaksanakan, guru hendaknya meminta para siswa untuk memberikan jawaban atas pertanyaan nomor satu sampai dengan nomor tujuh yang disampaikan. Para siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut baik yang dijawab oleh masing-masing siswa atau bisa meminta bantuan orangtua/saudara di rumah untuk memberikan jawabannya. Yang paling penting dari kegiatan tersebut adalah siswa mampu dan memahami atas jawaban yang dibuat. Sehingga dengan demikian, ketika besok harinya berlangsung kegiatan diskusi kelas siswa sudah memiliki bahan pembelajaran untuk diskusi.

Beberapa pertanyaan itu diantaranya adalah sebagai berikut:

No.	Jawablah pertanyaan berikut:
1.	Pernahkah suatu waktu kamu mengatakan itu tidak adil? Bagaimana kamu mengetahui bahwa sesuatu tersebut tidak adil. Jawab.
2.	Pernah seseorang mengakali atau berkhianat kepada kamu. Bagaimana rasanya dikhianati orang lain? Jawab.
3.	Mungkinkah kamu bertindak adil terhadap sesama manusia dan semua situasi dan lingkungan disekitarnya? Dapatkah kamu selalu mencoba untuk bertindak adil? Mengapa Ya? Mengapa Tidak? Jawab.
4.	Apakah artinya memperlakukan orang lain secara adil? Jawab.
5.	Apakah keadilan itu artinya bahwa setiap orang memperoleh bagian yang sama rata, seperti memperoleh jumlah bungkus coklat yang sama untuk setiap orang? Jawab.
6.	Apakah keadilan itu memberlakukan aturan yang sama untuk setiap orang, walaupun kamu akan memperoleh kekalahan dalam sebuah permainan/game yang diikuti ? Jawab.

7.	Bagaimana caranya memperlakukan orang yang tidak adil terhadap kamu? Jawab.
8.	Bagaimana caranya bertindak adil agar memiliki pengaruh terhadap hubungan kamu dengan orang lain, seperti teman atau keluarga? Jawab.

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Contoh orang yang adil.

Apakah yang dimaksud dengan orang yang adil itu? Ajaklah kelas untuk diskusi bersama dalam rangka membuat daftar contoh tindakan yang adil dan tindakan yang tidak adil. Dalam diskusi tersebut, mintalah siswa untuk menyebutkan contoh-contoh khusus yang menunjukkan pola perilaku yang telah mereka identifikasikan sebagai sikap adil dan tidak adil. Lalu bandingkan daftar tersebut dengan daftar yang ada pada jenis-jenis perilaku pada Bagian A. Gantungkan daftar tersebut di dinding ruang kelas untuk dapat diingat oleh siswa.

Guru mengajak para siswa untuk melaksanakan diskusi kelas serta mengajukan beberapa pertanyaan sebagai bahan untuk diskusi. Jawaban para siswa mengenai contoh-contoh perilaku adil dan perilaku tidak adil di papan tulis atau kertas karton dalam format sebagai berikut.

Ciri-ciri orang yang adil	Contoh-contoh perilaku orang yang adil	
Saling Menguntungkan	1.	Jika ingin orang lain baik kepada kita, kita harus baik pada orang lain.
	2.	
	3.	
	4.	
Tugas Yang Seimbang	1.	Melaksanakan tugas sesuai dengan giliran
	2.	
	3.	
	4.	
Berkata Benar	1.	Menyatakan yang sesungguhnya
	2.	
	3.	
	4.	
Mematuhi Aturan	1.	Belajar sebelum mengikuti ujian
	2.	
	3.	
	4.	
Akibat Bagi Orang Lain	1.	Jika saya memarahi orang lain, dia akan sakit hati
	2.	
	3.	
	4.	
Pikiran Terbuka	1.	Memiliki pemikiran terbuka, serta tidak berprasangka buruk.
	2.	
	3.	
	4.	
Menanggung Akibat	1.	Karena saya ketahuan nyontek waktu ulangan, maka semua siswa dianggap tidak lulus.
	2.	
	3.	
	4.	
Tidak	1.	Tidak menyuruh teman untuk

Memanfaatkan Orang Lain		mengerjakan tugas.
	2.	
	3.	
	4.	
Gunakan Pikiran	1.	Dia saya pilih untuk jadi Ketua Kelas karena saya menyukai dia.
	2.	
	3.	
	4.	

2. **Bermain Peran Perbuatan Adil dan Tidak Adil**

Ambil salah satu contoh dari daftar di atas (butir 1.), kemudian buatlah metode bermain peran (drama) tentang salah satu contoh itu yang dapat dilakukan sendiri atau menggunakan boneka. Pertama, lakukan drama mengenai perilaku tidak adil, selanjutnya lakukan pula perilaku adil. Setelah selesai, para siswa dapat memberikan kritik dan koreksi terhadap kegiatan drama tersebut.

Lakukan metode bermain peran, atau drama sederhana dengan menugaskan dua atau tiga orang siswa untuk berperan dalam menunjukkan perilaku adil dari seseorang siswa terhadap siswa lainnya. Lakukan dialog dalam drama tersebut dengan menggunakan ceritera sebagai berikut:

Pada waktu pemilihan Ketua Kelas, salah seorang siswa bernama Putri memilih Dani sebagai Ketua Kelas. Dani ganteng tetapi tidak cakap dan nakal. Sementara Emi memilih Maman yang cerdas dan sangat dewasa. Setelah pemilihan Putri dan Emi berdebat dan saling menyalahkan. Putri menyalahkan Emi karena memilih Maman yang kurang ganteng. Sedang Emi menyatakan bahwa Maman itu orangnya cakap dan cerdas, dia bagus untuk memimpin kelas serta Emi tidak suka kepada Dani. Setelah dihitung hasilnya, Maman terpilih menjadi Ketua Kelas. Putri marah-marah dan tidak mau menerima Maman sebagai Ketua Kelas. Emi mengatakan kepada Putri, memilih ketua itu jangan didasarkan pada rasa suka terhadap orang itu tetapi harus memilih berdasarkan pantas tidaknya untuk memimpin.

Terhadap ceritera itu, guru diharapkan dapat Menyusun scenario percakapan yang akan digunakan para siswa yang disesuaikan dengan tokoh karakter yang diperankan masing-masing dalam drama itu. Selesai bermain peran, guru memberikan sejumlah pertanyaan yang dapat dijawab oleh siswa dalam diskusi kelas. Jawaban siswa ditulis oleh guru di papan tulis. Bagi yang sudah bisa menulis, para siswa diminta untuk menyalinnya kembali ke dalam buku catatan masing-masing. Diantara sejumlah pertanyaan penting mengenai perilaku karakter, berikut ini adalah contoh yang dapat diberikan guru.

1.	Mengapa Putri memilih Dani untuk menjadi Ketua Kelas?
2.	Mengapa Emi memilih Maman untuk menjadi Ketua Kelas?
3.	Apakah Putri telah berbuat adil dalam memilih Ketua Kelas? Mengapa Ya dan mengapa Tidak?
4.	Apakah Emi telah berbuat adil dalam pemilihan Ketua Kelas? Mengapa?
5.	Manakah yang telah terbuka pikirannya dalam pemilihan Ketua Kelas? Apakah Putri atau Emi? Mengapa?
6.	Apakah Putri terbuka pikirannya dalam memilih Ketua Kelas? Mengapa?
7.	Apakah berbuat adil itu menguntungkan seluruh siswa di kelas itu? Mengapa?

3. Belajar dari artikel atau ceritera

Untuk kelas-kelas tinggi: Tugaskan siswa untuk mencari artikel yang berhubungan dengan perilaku adil atau tidak adil pada beberapa surat kabar/majalah/dan atau buku ceritera anak. Setelah itu diskusikan permasalahan yang ada dalam artikel/ ceritera tersebut. Tema pokoknya siapakah yang telah berlaku tidak adil.

Setelah selesai membacakan suatu artikel atau ceritera, guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tokoh-tokoh yang ada dalam artikel/ceritera tersebut. Pertanyaan yang dapat diajukan kepada para siswa, contohnya sebagai berikut:

1.	Menurut pendapat kamu, siapakah tokoh dalam artikel/ ceritera itu yang telah berbuat adil? Mengapa? Jawab.
----	---

2.	Siapakah tokoh dalam artikel/ ceritera itu yang kamu anggap tidak berbuat adil? Mengapa? Jawab.
3.	Apakah yang akan kamu katakan kepada tokoh yang telah berbuat tidak adil tersebut, serta apa pula yang ingin kamu katakan kepada tokoh yang telah berbuat adil? Jawab.
4.	Kelakulan manakah yang perlu diubah dari tokoh yang dianggap tidak berlaku adil? Jawab.
5.	Mintalah saran-saran para siswa, bagaimana caranya memperbaiki perilaku tokoh yang berbuat tidak adil? Jawab.

4. **Mengundang pembicara tamu**

Undanglah pembicara tamu (Hakim, Jaksa atau ahli hukum lainnya) untuk datang dan berbicara di hadapan kelas mengenai bagaimana sistem peradilan itu berjalan, dan bagaimana dia mencoba untuk menjadikan segala sesuatu yang terjadi di ruangan pengadilan itu berjalan seadil-adilnya.

Setelah pembicara tamu selesai berbicara, guru meminta para siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan. Alangkah baiknya apabila tema pertanyaan para siswa tersebut disiapkan terlebih dahulu oleh para guru dalam session tanya jawab

tersebut. Meskipun demikian, berikan kebebasan penuh kepada para siswa untuk mengembangkan pertanyaan apapun khususnya yang berkaitan dengan ketidakadilan yang kadang dilakukan oleh Hakim ataupun Jaksa, misalnya kasus orang yang tidak bersalah mendapat hukuman sementara orang yang salah justru diberikan kebebasan.

Beberapa contoh pertanyaan yang mungkin cukup layak untuk disampaikan para siswa kepada pembicara tamu tersebut, diantaranya:

1.	Apakah Bapak/Ibu merasa telah berbuat adil?
2.	Apakah masih banyak Hakim ataupun Jaksa yang tidak berlaku jujur?
3.	Apakah ketidakjujuran itu dapat mengakibatkan ketidakadilan dalam menghasilkan keputusan?
4.	Apakah Bapak/Ibu pernah menghukum orang yang tidak bersalah?
5.	Apakah masih banyak orang yang bersalah tetapi dibiarkan bebas?
6.	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapat sogokan/suap/gratifikasi dari orang-orang yang berpekar?
7.	Dan sebagainya

Kemudian, para siswa diminta untuk menulis setiap jawaban yang diberikan oleh pembicara setelah berdiskusi terlebih dahulu dengan guru. Selanjutnya, guru perlu membantu para siswa untuk menuliskan kesimpulan itu di papan tulis atau kertas karton sehingga menjadi sebuah poster yang kemudian

digantungkan pada dinding ruang kelas agar dapat dibaca dan dipahami oleh para siswa.

D. Mengungkapkan Pendapat Secara Tertulis

1. Tugas Menulis 1. Perilaku adil dan tidak adil

Mintalah siswa untuk menulis bagaimana melaksanakan perilaku yang adil atau tidak adil, seperti yang dapat dilihat pada acara program TV atau sinetron yang telah mereka tonton. Jika siswa belum mampu menulis laporan atau essay, lakukan melalui diskusi kelas mengenai keadilan dan ketidakadilan yang telah mereka baca dan saksikan atau guru sendiri yang membacakan sebuah artikel/ceritera.

Terlebih dahulu siswa diminta untuk menonton acara TV/sinetron atau membaca suatu ceritera bersama orang tua. Yang pada gilirannya agar orang tua dapat menunjukkan dan menjelaskan setiap perilaku adil dan perilaku tidak adil pada acara TV/sinetron yang mereka saksikan bersama-sama. Setelah itu siswa diminta untuk menuliskan beberapa contoh perilaku tersebut serta penjelasannya yang dituliskan sebagaimana format berikut.

Perilaku Adil Dalam Sinetron

Ciri-ciri Perilaku Adil		Contoh-contoh Perilaku
1.	Reciprocal	
2.	Tugas yang Seimbang	

3.	Berkata benar	
4.	Mematuhi aturan	
5.	Akibat bagi orang lain	
6.	Pikiran terbuka	
7.	Menanggung akibat	
8.	Memanfaatkan orang	
9.	Menggunakan pikiran	

Perilaku Tidak Adil Dalam Sinteron

Ciri-ciri Perilaku Adil		Contoh-contoh Perilaku
1.	Reciprocal	
2.	Tugas yang Seimbang	
3.	Berkata benar	
4.	Mematuhi aturan	
5.	Akibat bagi orang lain	
6.	Pikiran terbuka	
7.	Menanggung akibat	
8.	Memanfaatkan orang	
9.	Menggunakan pikiran	

2. Tugas Menulis 2: Pengalaman memperoleh ketidakadilan.

Pikirkan suatu kejadian yang kamu saksikan atau kamu alami sendiri. Seseorang yang telah mengambil keuntungan dari kamu atau orang lain secara tidak adil. Ceriterakan bagaimana kejadian itu secara rinci. Mengapa kejadian itu tidak adil menurut kamu? Bagaimana perasaan kamu ketika itu? Apakah yang telah kamu pelajari mengenai keadilan yang berproses di dalam kejadian itu?

Untuk latihan menulis mengenai pengalaman para siswa memperoleh ketidakadilan, guru meminta atau

menawarkan kepada seorang siswa atau lebih untuk menceritakan pengalamannya tersebut. Mungkin siswa merasa enggan atau malu menceritakan pengalaman tersebut, sehingga guru harus memancing mereka untuk memulai bertutur melalui pertanyaan-pertanyaan. Kemudian guru tersebut harus dapat membuat kesimpulan dan menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh siswa secara tertulis di papan tulis atau kertas karton. Selanjutnya, guru memberikan tugas perorangan untuk menuliskan pengalaman memperoleh perlakuan tidak adil dari temannya atau orang dewasa. Tugas tersebut dikerjakan siswa di kelas dengan menjawab sejumlah pertanyaan, diantaranya sebagai berikut:

Pertanyaan	Lingkari huruf di depan salah satu jawaban atau lebih	Tally jawab siswa	
Pernahkah diperlukan tidak adil oleh orang lain?	a.	Seringkali	
	b.	Pernah	
	c.	Tidak Pernah	
Oleh siapa	a.	Teman sekolah	
	b.	Teman se-kampung	
	c.	Orang tidak dikenal	
	d.	Saudara	
	e.	Guru	
	f.	Lainnya	
Ceriterakan bagaimana kejadiannya?	a.	Merebut milik saya	
	b.	Memukul saya	
	c.	Menghina saya	

	d.	Menghina orang tua	
	e.	Nyontek hasil ulangan	
	f.	Memeras uang saya	
	g.	Membentak saya	
	h.	Mempermalukan saya	
	i.	Menuduh mencuri	
	j.	Lainnya	
Apakah kamu menerima atau berani menolak perlakuan itu?	a.	Menolak	
	b.	Menerima	
	c.	Diam, tidak berani apa-apa.	
Bagaimana perasaan kamu ketika itu?	a.	Merasa sakit hati	
	b.	Merasa malu	
	c.	Marah	
	d.	Bersedih	
	e.	Merasa takut	
	f.	Tidak merasakan apapun	
Jika kejadian tersebut terulang, apakah yang akan kamu lakukan?	a.	Berani menolak	
	b.	Akan menasehatinya	
	c.	Meminta saran kepada orang lain	
	d.	Mengadu pada teman	
	e.	Mengadu pada guru	
	f.	Mengadu pada orangtua	
	g.	Lainnya	

Setelah para siswa selesai menjawab seluruh pertanyaan, guru bersama para siswa menghitung jawaban dengan cara membuat tally masing-masing jawaban pada kolom paling kanan pada tabel yang telah disalin kembali di papan tulis atau kertas

karton. Selanjutnya, guru memimpin diskusi kelas dengan membahas setiap jawaban siswa pada masing-masing pertanyaan tersebut. Termasuk pula untuk menanyakan kepada para siswa mengenai makna dari jawaban yang diberikan oleh siswa dan bagaimana yang seharusnya memberikan jawaban yang paling tepa tatas beberapa pertanyaan tersebut. Selain itu, guru tersebut hendaknya memberikan penjelasan lainnya apabila siswa memberikan jawaban yang kurang tepat sebagaimana pertanyaan di atas.

Terakhir, guru meminta setiap siswa untuk menuliskan sebuah paragraph tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil mengerjakan tugasnya atas diskusi yang telah dilakukan.

PERLAKUAN TIDAK ADIL TERHADAP SAYA

Saya pernah mengalami perlakuan tidak adil dari orang lain. Perlakuan itu terjadi pada tahun 2022. Teman saya Farhan, memeras uang jajan saya. Dia meminta saya untuk memberikan uang jajan kepadanya pada setiap hari. Saya tidak mampu menolak karena saya diancam akan dipukuli jika tidak menyetor. Saya juga tidak berani melapor kepada siapapun karena takut akan ancamannya. Saya berusaha untuk memberikan uang jajan harian saya untuk dia setiap hari. Akibatnya saya selalu merasa lapar karena tidak bisa membeli makanan di kantin sekolah. Saya merasa sedih, takut, marah dan sering menangis karena perlakuannya itu. Suatu ketika saya mencurahkan perasaan ini kepada teman saya yang bernama Arif. Setelah itu Arif mengancam akan melaporkan Farhan kepada guru. Akhirnya, Farhan meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya itu.

3. Tugas Menulis 3: Pentingnya berlaku adil.

Apakah perbuatan yang adil sama dengan menghormati, berbuat kejujuran dan akan memperoleh kepercayaan dari orang lain? Apakah orang yang tidak berbuat adil merupakan warga negara yang baik?

Pertanyaan-pertanyaan di atas merupakan bahan bagi guru untuk membahas bahwa jika berbuat adil seseorang akan memperoleh kebajikan dan kebaikan dari lingkungannya. Orang jujur akan berbuat adil terhadap orang lain dan akan dipercaya dan dihormati oleh orang lain. Sebaliknya, perbuatan yang tidak adil

akan mendapatkan hukuman yang setimpal, seperti dijauhi oleh teman, sulit memperoleh bantuan dari teman, tidak disukai oleh guru, tidak mempunyai teman sehingga hidup akan susah dan tidak nyaman.

Selanjutnya, guru meminta para siswa untuk dapat bekerja berkelompok dalam rangka menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Setiap jawaban harus disertai dengan contoh perilaku berdasarkan pengalaman nyata para siswa itu sendiri. Untuk kepentingan sebagaimana dijelaskan di atas, berikut format pertanyaan sebagai panduannya.

Contoh Perilaku	Adil Atau Tidak Adil*)	Sebutkan contoh kelakuan masing-masing yang pernah kamu saksikan atau alami sendiri
Memeras teman		
Mencuri milik orang		
Menghina orang lain		
Berbuat kasar pada orang lain		
Berkata apa adanya		
Mengkritik teman		
Membantu teman		
Memberi contekan		
Menyuruh mencuri		
Membalasa budi baik		

Menghormati orang lain		
Melaporkan kejahatan		
Menegur perbuatan salah		
Mengajak bolos sekolah		
Mencegah kebohongan		
Menolong orang		
Memberikan hak kepada orang lain		
Menipu orang lain		
Melanggar aturan		
Menuntut hak		
Melaksanakan kewajiban		
Lainnya		
*) Bubuhkan Adil jika kelakuan tersebut dianggap adil dan Tidak Adil jika kelakuan itu dianggap tidak adil.		

Atas dasar jawaban para siswa tersebut, kemudian guru menugaskan kembali kepada masing-masing kelompok siswa untuk dapat menuliskan beberapa pernyataan mengenai akibat-akibat yang akan ditimbulkan oleh perbuatan-perbuatan sebagaimana format di bawah ini.

Jenis Perilaku	Tuliskan akibat yang timbul karena kelakuan masing-masing
Memeras uang teman	
Mencuri milik orang lain	
Menghina orang lain	
Berbuat kasar kepada orang lain	

Berkata apa adanya	
Mengkritik teman	
Membantu teman	
Memberikan contekan	
Menyuruh mencuri	
Membalas budi baik	
Menghormati orang lain	
Melaporkan kejahatan	
Menegur kesalahan	
Mengajak bolos	
Mencegah kebohongan	
Menolong orang lain	
Memberikan hak orang lain	
Menipu orang lain	
Melanggar aturan	
Menuntut hak sendiri	
Menjalankan kewajiban	
Lainnya	

Guru harus menyampaikan penghargaan kepada kelompok siswa yang memberikan jawabannya yang dianggap paling baik dengan cara memberikan pujian, tepuk tangan atau menempelkan hasil kerja kelompok di dinding ruang kelas/majalah dinding ataupun di tempat khusus lainnya yang disengaja disiapkan untuk keperluan tersebut.

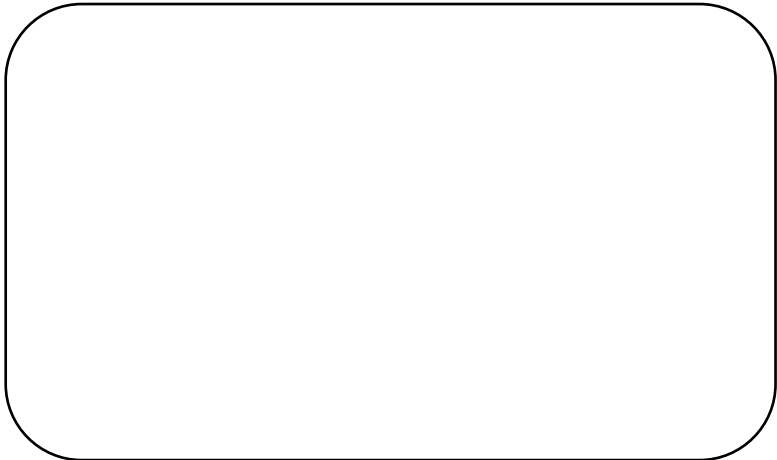
4. Tugas menulis 4: Resiko berbuat adil.

Apakah kamu tahu bahwa hampir setiap keputusan yang dibuat (walaupun kecil) akan memberikan dampak terhadap orang lain. Pikirkan beberapa keputusan yang telah kamu buat dan tuliskan mengenai bagaimana keputusan tersebut berdampak kepada orang lain?

Untuk menjelaskan situasi tersebut, guru terlebih dahulu menyusun ceritera mengenai pemilihan dua siswa yang akan masuk menjadi pemain bola basket yang kamu pimpin. Namun ternyata masih ada siswa lain yang menginginkan juga untuk menjadi pemain bola basket tersebut. Bagaimana cara kamu mengatakannya mengenai siapakah yang paling berhak untuk menjadi pemain bola basket tersebut? Bagaimana cara mengukur kepentingan orang-orang agar kamu dapat mengambil keputusan yang adil? Diantara tiga calon pemain tersebut, mana yang paling pantas untuk menjadi anggota Tim Bola Basket tersebut. Berikut beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan bahan pengampu dalam pemilihan pemain dimaksud.

Kriteria	Pemain		
	1	2	3
Sehat			
Cerdas			
Sering bermain basket			
Suka bekerjasama			
Tinggi, ganteng			
Pandai bergaul			
Sering berlatih			
Kuat badannya			
Pintar mengocek bola			
Sopan santun			
Anak seorang kaya			
Teman dekat			
Sering main basket			
Tidak sombong			
Tidak kenal			
Jumlah			

Dari hasil penilaian tersebut, siapakah yang akan dipilih untuk menjadi anggota tim (pemain) bola basket apabila dilihat dari nilai yang mereka capai masing-masing. Pemain nomor 3 adalah teman dekatmu tetapi berdasarkan hasil penilaian tidak memenuhi syarat untuk menjadi pemain tim bola basket karena mendapatkan nilai rendah? Apakah yang akan kamu katakan kepada teman dekatmu ketika kamu tidak menjadikannya pemain tim. Tuliskan jawaban kamu di bawah ini.



E. Untuk Orang Tua Siswa

Pembelajaran karakter akan lebih lebih berkualitas jika para orang tua turut serta berperan dan memberikan dukungan terhadap proses pembelajarannya. Supaya mendapatkan dukungan yang lebih besar dari para orang tua, guru diminta menulis surat kepada orang tua siswa. Salinlah surat ini atau bisa dibuat dengan versi guru sendiri dan segera dikirimkan kepada orang tua untuk dibaca dan dilakukan oleh orang tua di rumah.

Kepada Yth.
Orang Tua Siswa
Di
.....

Minggu ini kami telah melaksanakan proyek belajar bersama anak anda dan belajar mengenai Enam Pilar Karakter, khususnya mengenai perilaku Adil dan perilaku Tidak Adil. Kami mengajarkan siswa tentang bagaimana perilaku adil dan perilaku tidak adil dapat berakibat terhadap pertemanan dan hubungan yang baik dengan orang lain. Jenis-jenis kegiatannya melalui diskusi, menonton acara TV, membuat poster dan jurnal, bermain drama serta melaksanakan beberapa tugas dan sebagainya.

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah yang dapat membantu mengembangkan nilai karakter tersebut terkait dengan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan di sekolah. Mintalah anak anda untuk menceritakan kembali kegiatan belajar yang telah diikuti mengenai perilaku adil dan tidak adil di sekolah:

- Mintalah anak anda untuk memperlihatkan kepada anda lembaran yang berjudul Bagaimana Menjadi Orang Yang Adil? Diskusikan dan tuliskan aturan-aturan di rumah untuk menegakkan keadilan dalam keluarga yang berkaitan dengan yang tercantum dalam lembaran tersebut. Gantungkan lembaran tersebut pada tempat yang sering dilihat oleh anak anda.
- Bicarakan dengan anak anda mengenai pentingnya berlaku adil dalam kehidupan bersama orang lain. Yakinkan anak anda bahwa berlaku adil itu sangat penting bagi kebahagiaan keluarga serta akan membuat pertemanan menjadi semakin kuat.
- Menontonlah salah satu acara TV bersama anak anda mengenai apa yang terjadi dalam ruangan pengadilan yang tertib ataupun yang ricuh. Bicarakan dengan anak anda beberapa contoh tindakan atau karakter tidak adil antara satu orang dengan orang lainnya.
- Mohon diingat, bahwa anda sebagai orang tua memiliki peran dan teladan yang sangat kuat bagi anak-anak anda. Jika dapat memperlakukan orang dengan adil, maka anak-anak anda akan belajar sebagaimana anda berperilaku adil.

Demikian surat kami, semoga Bapak/Ibu dapat senantiasa meluangkan waktu untuk bekerjasama dengan kami di sekolah agar bisa mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter anak-anak kita.

Wassalam,
Ttd
(Nama Guru)

BAB 5

MENJADI ORANG YANG PEDULI

Kepedulian adalah karakter positif yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Persahabatan antara sesama anggota keluarga, sekolah dan masyarakat akan terwujud jika setiap orang peduli satu sama lain. Setiap orang wajib memperdulikan dan berhak memperoleh kepedulian dari orang lain. Jika setiap orang peduli terhadap orang lain, niscaya kehidupan akan terasa nyaman, tenteram dan damai. Perilaku peduli bukan hanya sikap yang dapat dibanggakan tetapi juga sebuah investasi yang mendatangkan berjuta manfaat bagi kehidupan. Peduli pada orang lain adalah kewajiban yang paling asasi dari manusia yang berkualitas. Orang-orang yang tinggi derajatnya sangat peduli terhadap orang lain tanpa mengharapkan balasan. Orang yang peduli memahami perasaan orang lain akan memperoleh kepuasan karena dapat membantu orang lain yang membutuhkan. Sebaliknya, orang yang tidak peduli terhadap orang lain akan memperoleh kesulitan dalam kehidupannya.

Melalui pembelajaran ini, kamu akan belajar bagaimana caranya menjadi orang yang peduli. Oleh karena itu, ikutilah seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran unit karakter ini.

A. Bagaimana Cara Menjadi Orang yang Peduli

Menjadi manusia yang peduli adalah tuntutan semua orang baik terhadap sesama manusia, makhluk hidup lainnya serta terhadap lingkungan sekitarnya. Sangat penting bagi para siswa untuk belajar agar memiliki kemampuan peduli terhadap sesama baik terhadap diri sendiri, orang lain, teman bermain, teman sekolah, tetangga dan lingkungan yang berada dalam lingkup kehidupannya. Ciri-ciri orang yang peduli, diantaranya:

Kepedulian itu adalah:	Ciri-ciri orang yang peduli
PERHATIAN TERHADAP ORANG LAIN	Orang yang memperlakukan orang lain dengan ikhlas, baik hati dan penuh kebaikan.
JIWA PENOLONG	Selalu ingin menolong orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan balasan.
MEMAHAMI ORANG LAIN	Memiliki kepekaan dan selalu berusaha untuk memahami perasaan orang lain.
BERPRASANGKA BAIK	Selalu menganggap perlakuan orang lain dan bertujuan positif sehingga tidak mudah tersinggung.
MEMAHAMI AKIBAT PERBUATANNYA	Selalu sadar akan akibat yang dapat ditimbulkan dari tindakan yang dilakukan terhadap orang lain.
SELALU MEMBERI	Memberikan perhatian kepada orang lain dapat dilakukan dengan membawa sesuatu untuk orang lain.

B. Pertanyaan untuk Diskusi Kelas

Untuk mengawali diskusi unit karakter ini, guru bisa mengajukan sejumlah pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat diungkapkan secara sederhana agar mudah dipahami dan dimengerti para siswa. Selain itu, guru bisa membuat beberapa pertanyaan tambahan yang berkaitan dengan materi diskusi. Setiap jawaban para siswa dituliskan di papan tulis atau kertas karton dan memberikan pujian atau tepuk tangan kepada siswa yang pertama kali memberikan jawaban dengan benar. Catatan hasil diskusi kemudian disalin ke dalam kertas karton yang kemudian bisa digantungkan di dinding ruang kelas sebagai daya ingat bagi para siswa.

Sehari sebelum pelaksanaan diskusi, para siswa diminta menjawab beberapa pertanyaan sebagaimana dicontohkan dalam tabel di bawah ini. Para siswa diminta menjawab pertanyaan sendiri di kelas atau meminta bantuan orang tuanya/ kakaknya di rumah. Tetapi yang lebih penting para siswa tersebut telah dapat siap memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan. Sehingga pada waktu diskusi keesokan harinya, para siswa sudah mempunyai bahan untuk diskusi sehingga diskusi tersebut akan berjalan dengan penuh dinamika.

No.	Jawablah pertanyaan berikut, setelah diskusi kelas
1.	Jika dikatakan bahwa kamu adalah seorang yang penuh perhatian, apakah yang dapat kamu artikan dengan penuh perhatian? Bagaimanakah caranya

	kamu memberikan perhatian kepada seseorang? Jawab.
2.	Apakah yang dapat kamu lakukan (atau telah kamu lakukan) dalam menolong seseorang yang benar-benar membutuhkan? Jawab.
3.	Bagaimana perasaan kamu jika seseorang memperlihatkan kepeduliannya kepada kamu? Jawab.
4.	Apakah kamu menganggap diri kamu adalah orang yang memiliki kepedulian? Dalam hal apakah kamu menjadi seorang peduli? Jawab.
5.	Menurut pendapat kamu apakah manfaatnya jika kamu menjadi seseorang yang sangat peduli terhadap orang lain? Dapatkah kamu menunjukkan perilaku seseorang yang peduli? Jawab.

C. Kegiatan Pembelajaran Siswa

1. Contoh Perilaku Peduli terhadap orang lain.

Apakah artinya menjadi seseorang yang peduli? Ajaklah siswa di kelas untuk brainstorming dan membuat daftar identifikasi mana tindakan seseorang yang memiliki kepedulian dan mana yang tidak. Tanyakan kepada para siswa contoh-contoh yang secara khusus memperlihatkan perilaku yang telah mereka identifikasikan itu. Lalu, bandingkan daftar tersebut dengan daftar yang ada pada jenis-jenis kepedulian pada bagian A di atas. Gantungkan daftar tersebut pada dinding ruang kelas untuk mengingatkan siswa tentang unit karakter peduli.

Guru memimpin diskusi kelas bersama seluruh siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan dalam rangka memancing pendapat para siswa tersebut. Beberapa pendapat yang disampaikan para siswa tersebut mengenai contoh perilaku peduli dan perilaku tidak peduli tersebut di tulis di papan tulis atau kertas karton, sebagaimana tabel berikut.

Ciri-ciri orang Peduli	Contoh perilaku orang yang peduli	
PERHATIAN TERHADAP ORANG LAIN	1.	Memberikan pujian terhadap rambut atau pakaian yang dikenakan
	2.	
	3.	
	4.	
JIWA PENOLONG	1.	Membantu orangtua

		menyeberang jalan
	2.	
	3.	
MEMAHAMI PERASAAN ORANG LAIN	1.	Menanyakan masalah yang dialami oleh teman
	2.	Ikut bersedia membantu teman apabila mendapat musibah
	3.	
BERPRASANGKA BAIK	1.	Menanyakan maksud dari perkataan teman
	2.	
	3.	
MEMAHAMI AKIBAT PERBUATANNYA SENDIRI	1.	Apabila saya memarahi orang lain, dia akan sakit hati.
	2.	
	3.	
SELALU MEMBERI	1.	Memberikan hadiah ulang tahun kepada teman.
	2.	
	3.	

2. Bermain Peran (drama) di kelas

Ambilah salah satu contoh dari daftar di atas (butir 1), dan buatlah metoda bermain peran (drama) mengenai salah satu contoh perilaku kepedulian yang dilakukan sendiri atau menggunakan boneka. Pertama, lakukan drama mengenai perilaku tidak peduli, setelah itu lakukan pula mengenai perilaku peduli. Selanjutnya, para siswa diminta untuk menganalisa mengenai kedua drama tersebut.

Buatlah drama sederhana dengan meminta dua atau tiga orang siswa untuk memerankan tokoh atau karakter yang mengkisahkan mengenai perilaku kepedulian. Lakukan dialog dalam drama tersebut dengan menggunakan ceritera sebagai berikut:

Dua orang siswa membuka tabungan masing-masing dan berhasil mengumpulkan sejumlah uang. Lilis memperoleh Rp. 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah) dan Ahmad mendapatkan Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah). Amir bertanya kepada kedua orang tersebut, tentang rencana untuk menggunakan uang tersebut. Ahmad menjawab bahwa uang tersebut akan dipakai semuanya untuk keperluan membeli mainan yang lebih bagus dari yang telah dibelikan oleh ayahnya, sisanya untuk mentraktir makan teman-teman dekatnya. Sedangkan Lilis ingin membeli buku sekolah agar tidak meminjam buku lagi sama temannya. Kemudian digunakan pula untuk membeli mainan bagi adiknya dan sisanya akan ditabung kembali. Sementara itu Amir memiliki rencana bahwa uang tabungannya akan digunakan untuk kepentingan membelikan hadiah ulangtahun bagi temannya dan sebagian lagi akan digunakan sebagai sumbangan kepada masyarakat yang mendapat musibah karena banjir.

Setelah selesai para siswa bermain peran, guru bersama siswa melakukan pembahasan bersama mengenai kisah yang dilukiskan dalam drama tersebut. Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa dan jawaban para siswa tersebut kemudian di tulis pada papan tulis. Beberapa pertanyaan yang diajukan guru, diantaranya sebagai berikut:

1.	Siapakah yang telah melakukan kesalahan dalam membelanjakan uang tersebut, apakah Lilis atau Ahmad? Mengapa?
2.	Apakah mereka telah menggunakan uang tersebut untuk kepentingan sendiri atau orang lain? Jelaskan satu persatu?
3.	Karena telah mentraktir makan teman-temannya, apakah si Ahmad dapat dikatakan mempunyai sikap peduli terhadap orang lain? Jelaskan?
4.	Apakah Lilis dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki kepedulian? Jelaskan alasannya?
5.	Adakah keuntungan bagi orang dengan memberikan sumbangan untuk masyarakat yang terkena musibah? Jelaskan?

Sebagai penutup diskusi, guru menugaskan siswa secara perorangan untuk menuliskan kesimpulan hasil diskusi. Jika siswa belum dapat menulis, guru dapat menuliskannya di papan tulis atau kertas karton, serta kemudian dibaca sehingga dapat dipahami maknanya oleh seluruh siswa.

3. Belajar dari artikel

Bawalah atau mintalah para siswa untuk membawa artikel dari majalah atau koran yang menceritakan tindakan-tindakan kepedulian yang dilakukan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah. Setelah itu diskusikan permasalahan tersebut, dengan cara apa mereka menunjukkan atau tidak menunjukkan sikap kepedulian. Selain itu, guru meminta siswa untuk menulis surat kepada orang atau lembaga yang bergerak dibidang kepedulian sosial.

Setelah selesai membacakan suatu artikel atau ceritera, guru mengajukan beberapa pertanyaan

mengenai tokoh-tokoh yang terlibat dalam artikel/ceritera tersebut. Pertanyaan yang diajukan guru hendaknya singkat, sederhana dan mudah dipahami, apabila perlu tambahkan dengan contoh-contoh yang lebih nyata sesuai dengan pengetahuan para siswa. Pancinglah setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Guru juga dapat menuliskan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan contoh, sebagai berikut:

1.	Menurut pendapat kamu, siapakah tokoh dalam artikel/ceritera yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kehidupan masyarakat miskin? Mengapa? Jawab.
2.	Sipakah tokoh dalam artikel/ceritera yang kamu anggap tidak memiliki kepedulian terhadap masyarakat? Mengapa? Jawab.
3.	Apa yang akan kamu katakan kepada tokoh yang peduli terhadap kehidupan masyarakat, dan apakah yang kamu katakan kepada tokoh yang tidak memiliki rasa kepedulian? Jawab.

4.	Kelakuan manakah yang perlu diubah dari tokoh yang kamu anggap tidak pernah peduli terhadap nasib orang lain? Jawab.
5.	Mintalah siswa untuk memberikan saran-saran perbaikan perilaku terhadap tokoh yang tidak pernah peduli terhadap nasib orang lain. Jawab.

Jika para siswa sudah memiliki kemampuan untuk menulis, mintalah mereka untuk menulis sebuah surat yang ditujukan kepada tokoh-tokoh nyata yang diceritakan dalam artikel/ceritera yang telah dibahas. Surat itu isunya adalah ucapan terima kasih dan penghargaan siswa terhadap tokoh yang telah menunjukkan kepedulian tinggi terhadap masyarakat yang mengalami kesusahan. Periksalah surat-surat tersebut oleh guru dan berikan penghargaan bagi siswa yang dapat menulis secara baik. Lalu guru menugaskan siswa untuk mengirimkan surat tersebut kepada tokoh yang bersangkutan.

4. Mengunjungi Panti Asuhan atau Orangtua

Mintalah para siswa melakukan pengamatan terhadap pusat-pusat layanan masyarakat yang terdekat dan mengunjunginya. Jika memungkinkan mereka diminta untuk ikut berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan pelayanan tersebut, misalnya menjadi teman membaca bagi orang tua atau teman bermain bagi anak-anak asuh. Kegiatan belajar yang disarankan untuk para siswa adalah berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan anak-anak panti asuhan atau orang yang sudah tua di rumah atau Panti Jompo.

5. Contoh perilaku dan kegiatan Peduli

Mintalah para siswa untuk membuat daftar perilaku atau kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah yang dapat dikatakan sebagai perilaku kepedulian dan ketidakpedulian. Pastikan bahwa para siswa dapat memahami dan merasakan hal-hal kepedulian dan ketidakpedulian tersebut. Sebutkan pula cara-cara yang dapat dilakukan untuk menjadikan lingkungan sekolah memiliki kepedulian. Tanyakan pendapat para siswa dan buatlah daftar kegiatan peduli yang dapat dilakukan oleh sekolah. Buatlah poster yang membuat daftar gagasan tersebut.

D. Tugas Menulis Bagi Siswa

1. Menolong orang lain

Diskusi kelompok:

Umpamakan seseorang memberikan kamu Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah), tetapi kamu perlu menghabiskan uang tersebut untuk menolong orang lain. Apakah yang akan kamu lakukan dengan uang itu dan mengapa? Apakah dampak yang kamu harapkan terhadap orang yang akan kamu tolong tersebut. Tuliskan hal-hal yang paling penting dari pola perilaku tersebut berdasarkan hasil diskusi tersebut.

2. Perilaku kepedulian

Tuliskan sebuah ceritera ringkas mengenai perilaku orang, organisasi atau kelembagaan pemerintah yang melaksanakan kegiatan kepedulian sosial terhadap suatu kelompok masyarakat yang membutuhkan. Ceriterakan kejadiannya, apakah yang membuat mereka itu peduli serta mengapa?

3. Ceritera tentang kepedulian (1)

Pernahkah memperoleh kepedulian tertinggi yang pernah dilakukan seseorang terhadap kamu? Bagaimana perasaan kamu terhadap kepedulian yang telah diberikan orang tersebut? Bagaimana dampaknya terhadap kehidupan kamu?

4. Ceritera tentang kepedulian (2)

- a. Kamu mempunyai kemampuan untuk membuat orang lain merasa nyaman dengan melakukan

tindakan baik hati yang sangat sederhana. Pikirkan sesuatu yang dapat kamu lakukan atau katakana kepada orang lain agar orang tersebut merasa berbahagia, termasuk juga menawarkan bantuan atau pertolongan yang dibutuhkan oleh orang lain. Lakukanlah, lalu tuliskan bagaimana menurut kamu apa yang akan kamu lakukan itu berpengaruh terhadap orang tersebut. Bagaimana menurut perasaan kamu, apakah kepedulian itu sangat penting untuk dilakukan? Apakah yang akan terjadi jika kepedulian sosial dilakukan secara terus menerus pada setiap waktu?

- b. Jika kamu mempunyai pengalaman dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat, tuliskan mengenai apa yang telah kamu lakukan dan apa hasil dari proses pembelajaran yang telah dialami?
- c. Umpamakan seseorang memberikan kamu uang yang cukup besar jumlahnya dengan satu syarat kamu harus menghabiskan uang tersebut untuk menolong orang lain. Apa yang akan kamu lakukan dengan uang itu, mengapa hal tersebut yang akan kamu lakukan? Dampak apakah yang kamu harapkan bagi orang yang kamu tolong tersebut?
- d. Terbitkan sebuah buku hasil karangan dari kelas kamu mengenai bagaimana menjadi orang yang peduli. Buatlah sebuah gambar mengenai perilaku

kepedulian dan tulislah penjelasan dari gambar tersebut.

E. Untuk Orangtua Siswa

Salinlah surat ini dan kirimkan kepada orang tua para siswa untuk dapat dibaca dan berkenan untuk melakukan apa yang menjadi pesan bersama dalam surat tersebut.

*Kepada Yth.
Orang Tua Siswa
Di*

*.....
Minggu ini kami telah melaksanakan proyek belajar bersama anak anda dan belajar mengenai Enam Pilar Karakter, khususnya mengenai kepedulian kepada orang lain. Kami mengajarkan siswa tentang bagaimana perilaku peduli atau tidak peduli dapat berakibat terhadap pertemanan dan hubungan yang baik dengan orang lain. Jenis-jenis kegiatannya melalui diskusi, menonton acara TV, membuat poster dan jurnal, bermain drama serta melaksanakan beberapa tugas dan sebagainya.*

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah yang dapat membantu mengembangkan nilai karakter tersebut terkait dengan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan di sekolah.

- Mintalah kepada anak anda untuk menceritakan proses kegiatan belajar yang telah diikutinya di sekolah berkaitan dengan kepedulian.*
- Ceritakan kepada anak-anak tentang pentingnya melakukan sesuatu untuk orang lain. Ingatkan mereka sesering mungkin bahwa mereka mempunyai kekuatan untuk memberikan cahaya atau menyenangkan orang lain hanya dengan melakukan kebaikan-kebaikan kecil yang sederhana.*
- Doronglah anak-anak anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan kepada masyarakat.*

- *Tekankan kepada anak anda suatu kepedulian yang telah dilakukan oleh anak anda yaitu melakukan suatu kebaikan dan berbaik hati untuk orang lain.*
- *Tontonlah salah satu acara TV bersama anak anda baik itu berita maupun sinetron, serta bicarakan dengan anak anda mengenai tindakan-tindakan kepedulian dan ketidakpedulian yang terlihat dari tontonan TV tersebut, kemudian diskusikan hal-hal yang menjadi kepedulian bersama.*
- *Perlu diingat, bahwa anda sebagai orang tua memiliki peran dan teladan yang signifikan bagi anak-anak anda. Jikalau anda melakukan suatu kebaikan atau tindakan lainnya yang sifatnya memperlihatkan rasa peduli terhadap orang lain, maka anak-anak akan menteladani dan belajar dari anda.*

Demikian surat kami, semoga Bapak/Ibu dapat bekerjasama dengan kami di sekolah untuk keberhasilan dalam membentuk karakter anak-anak kita.

*Wassalam.
Ttd.
(Nama Guru)*

BAB 6

MENJADI WARGA NEGARA YANG BAIK

Kewarganegaraan, sebagai salah satu aspek penting dalam membentuk karakter individu, melebihi sekadar status hukum atau administratif. Ini merupakan pondasi moral dan sosial yang membentuk identitas dan kepribadian seseorang. Peran sentral dari kewarganegaraan sebagai karakter terletak pada bimbingannya terhadap individu untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, terlibat dalam kehidupan masyarakat, dan memahami tanggung jawab sosialnya. Signifikansi kewarganegaraan sebagai karakter dimulai dari proses pembentukan identitas diri. Melalui pengakuan sebagai bagian dari suatu komunitas atau negara, individu mulai memahami nilai-nilai, norma, dan tradisi yang membentuk jati dirinya. Identitas kewarganegaraan menjadi landasan bagi perkembangan nilai-nilai moral yang akan membimbing tindakan sehari-hari.

Dalam konteks berikutnya, karakter kewarganegaraan mendorong individu untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Ini tidak hanya melibatkan interaksi personal, tetapi juga melibatkan hubungan

dengan lembaga-lembaga sosial, budaya, dan politik. Warga negara yang memiliki karakter kewarganegaraan yang baik tidak hanya terlibat dalam rutinitas sehari-hari, tetapi juga berusaha memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakatnya. Kewarga-negaraan sebagai karakter juga mencakup keterlibatan dalam kehidupan masyarakat. Ini tidak hanya mengajak untuk menjadi penonton, tetapi mendorong untuk berpartisipasi aktif dalam perubahan yang positif. Partisipasi dalam kegiatan sosial, budaya, dan politik menjadi manifestasi konkret dari karakter kewarganegaraan yang bermakna. Seorang warga negara yang memiliki karakter ini aktif berkontribusi dalam memperkuat hubungan antarwarga negara, membangun solidaritas, dan menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Dengan demikian, kewarganegaraan sebagai karakter bukan hanya suatu formalitas, tetapi juga panggilan moral yang mendalam. Ini menciptakan individu yang merasa memiliki ikatan emosional dengan masyarakatnya, memahami tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama, dan membawa nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam setiap aspek kehidupannya. Dalam hal ini, karakter kewarganegaraan menjadi kekuatan pendorong yang membentuk individu menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli, dan aktif dalam membentuk masa depan masyarakatnya.

A. Bagaimana Menjadi Warga Negara (WN) yang Baik

Menjadi warga negara yang baik adalah suatu perjalanan moral dan sosial yang melibatkan keterlibatan aktif dalam membentuk kehidupan bersama. Untuk mencapai hal ini, partisipasi dalam kegiatan masyarakat menjadi kunci penting. Seorang warga negara yang baik tidak hanya mematuhi aturan dan hukum negara, tetapi juga memahami tanggung jawab pribadi terhadap lingkungan sekitar. Kepekaan terhadap sesama menjadi pondasi yang kuat, diwujudkan dalam perlakuan yang penuh hormat dan empati. Selain itu, kesadaran terhadap lingkungan turut membentuk karakter warga negara yang baik, dengan upaya untuk menjaga kelestarian alam dan mengurangi dampak negatif terhadap bumi. Pengembangan diri melalui pendidikan dan peningkatan keterampilan adalah langkah penting dalam memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Seiring dengan itu, kritis terhadap informasi dan kesadaran global menjadi daya ungkit untuk menghasilkan warga negara yang cerdas dan peduli terhadap permasalahan global. Solidaritas sosial dan partisipasi dalam kegiatan amal menjadi wujud nyata kepedulian terhadap kelompok yang membutuhkan dukungan. Menghormati nilai-nilai keluarga dan menjaga kerukunan sosial di antara berbagai lapisan masyarakat juga merupakan komponen integral dalam menjadi warga negara yang baik. Selanjutnya, kewajiban pajak dianggap sebagai tanggung

jawab yang tidak bisa dihindari, sebagai bentuk dukungan terhadap pembangunan dan pemeliharaan fasilitas publik. Dengan menggabungkan semua aspek ini, seseorang dapat membentuk diri menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli, dan aktif dalam mewujudkan kebaikan bersama.

Ciri-ciri warga negara yang baik:

Warga Negara Yang Baik Harus:	Ciri-ciri warga negara yang baik
Ikut Berperan Serta Untuk Menciptakan Perubahan Positif	Berkontribusi dalam upaya menjadikan sekolah, masyarakat, negara, dan dunia menjadi tempat yang lebih baik melalui partisipasi aktif
Bertanggungjawab Dalam Lingkungan Sekitar	Memahami dan melibatkan diri dalam tanggung jawab terhadap kejadian dan perkembangan di sekitar lingkungan tempat tinggal
Partisipasi Dalam Kegiatan Layanan Masyarakat	Terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat langsung atau tidak langsung kepada masyarakat
Ikut Serta Dalam Pemeliharaan Lingkungan	Berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar, dengan tindakan nyata untuk mengurangi dampak negatif

Menjadi Tetangga Yang Baik	Membangun hubungan baik dengan tetangga, menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan saling mendukung
Memperlakukan Orang Lain Dengan Hormat	Menunjukkan sikap hormat dan sopan santun dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain
Mengikuti Aturan Dan Norma	Patuh terhadap aturan keluarga, aturan sekolah, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sebagai landasan perilaku yang baik

B. Pertanyaan untuk Bahan Diskusi Kelas

Sejumlah pertanyaan yang relevan dan menarik harus diajukan kepada para siswa saat memulai diskusi kelas, sebagai langkah awal dalam menanamkan rasa tanggung jawab dan membangun pemahaman tentang kewarganegaraan. Pertanyaan-pertanyaan ini disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh para siswa. Guru juga dapat menambahkan pertanyaan tambahan yang terkait dengan materi diskusi untuk memperdalam pemahaman siswa. Setiap jawaban dari para siswa dicatat secara visual di papan tulis atau kertas karton. Penghargaan, seperti tepuk tangan dan pujian, diberikan kepada yang memberikan jawaban pertama dan jawaban yang benar.

Namun, penting untuk memberikan pujian dengan penuh pertimbangan logis, menjaga agar tidak terlalu berlebihan.

Sehari sebelum diskusi dimulai, para siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Mereka dapat menjawab pertanyaan ini di dalam kelas atau di rumah dengan bantuan keluarga. Fokus utama adalah memastikan bahwa para siswa memahami setiap jawaban yang diberikan. Hasil dari jawaban ini kemudian dicatat dalam bentuk tabel dan dapat digunakan sebagai dasar diskusi untuk memperkaya gagasan selama pertemuan. Sebelum memulai diskusi, guru perlu menjelaskan beberapa hal penting sebagai pengantar agar para siswa siap dan memahami tujuan dari kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.

Beberapa pertanyaan itu diantaranya sebagai berikut:

No.	Jawablah pertanyaan berikut:
1.	Apakah yang dimaksud dengan Pahlawan?
2.	Siapa-siapa saja yang Kamu anggap sebagai pahlawan? Mengapa? Mengapa mereka disebut pahlawan?
3.	Mengapa seseorang dapat dikatakan warga negara yang baik? Alasan apakah seseorang disebut sebagai warga negara yang baik? (Seseorang disebut sebagai WN yang baik karena dia peduli terhadap masyarakat lebih daripada terhadap dirinya sendiri, lebih peduli terhadap kehidupan bangsa, dan masyarakat global, dan dia berusaha untuk menjadi berguna)?
4.	Masyarakat yang lebih baik bukan merupakan karya seseorang tetapi merupakan buah karya dari orang-orang secara individual yang memberikan kontribusi terhadap kebaikan tersebut, mengapa demikian?

5.	Apakah untuk membuat dunia yang lebih baik, Kamu harus menanam jutaan pohon? Apakah yang seharusnya Kamu lakukan untuk menjadikan kehidupan lingkungan lebih terpelihara, hijau, dan sehat?
6.	Seberapa besar kita dapat memperbaiki lingkungan, jika kita sama sekali tidak menanam pohon?
7.	Jika teman Kamu ingin menanam sejuta pohon, apakah keinginan tersebut realistis? Mengapa? dan mengapa tidak? Jika tidak mungkin ditanam sendiri, siapa yang harus menanam jutaan pohon agar lingkungan kita bisa menjadi baik?
8.	Fikirkan oleh Kamu, bagaimana caranya jika Kamu ingin menanam pohon agar lingkungan menjadi rindang dan sejuk. How did Nubbs convince his friends to do the tree planting project? Guru perlu memperlihatkan beberapa upaya yang telah berhasil dalam merubah tanah tandus dan mkering menjadi tanah yang rindang dan subur)?
9.	Ambil dan bawalah gambar Al'Zaitun, misalnya, jelaskan dan berikan beberapa pertanyaan kepada siswa, letaknya di mana, luasnya berapa meter, jenis tanaman, siapa yang menanam, sejak kapan mereka menanam, tentang perubahan iklim dan suhu udara, perubahan kesuburan, dan kenyamanan untuk tinggal di sana?
10.	Tahukan siswa mengenai Piagam Kalpataru? Untuk siapakah Piagam tersebut diberikan? Mengapa? dan apakah mereka yang berjasa untuk lingkungan dapat dikatakan pahlawan?
11.	Sebutkan siapa saja yang dapat dikatakan sebagai pahlawan, selain mereka yang berjasa dalam perang melawan penjajah? Siapakah pahlawan Kamu, siapakah pahlawan di kampungmu, siapakah pahlawan di kabupaten Kamu?
12.	Apakah di lingkungan tetangga dan masyarakat sekitar adalah tempat tinggal yang nyaman bagi Kamu? Apakah yang membuat lingkungan tetangga dan masyarakat sekitar nyaman untuk ditinggali?
13.	Dengan membersihkan lingkungan dan menanam pohon di tanah-tanah yang tandus dan kering, seseorang

	telah melakukan pelayanan kepada masyarakat. Bagaimanakah seorang warga negara yang baik, dapat melakukan kegiatan pelayanan kepada masyarakat?
14.	Apakah yang dimaksud dengan: warga keluarga yang baik? warga masyarakat yang baik?, warga negara yang baik, atau warga dunia yang baik?, dan apakah yang disebut warga yang buruk?

C. Kegiatan Pembelajaran Siswa

1. Contoh Perilaku Warga Negara yang Baik

Apakah artinya menjadi seorang warga yang baik? Lakukan brainstorming bersama anak-anak dan buatlah daftar mengenai apa yang seharusnya dilakukan atau apa yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang warga negara. Tanyakan kepada siswa contoh nyata dari masing-masing perilaku warga negara tersebut. Selanjutnya bandingkan dengan daftar yang terdapat pada Bagian A di atas.

Guru memimpin diskusi kelas bersama seluruh siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan dalam rangka memancing pendapat para siswa tersebut. Beberapa pendapat yang disampaikan para siswa tersebut mengenai contoh perilaku peduli dan perilaku tidak peduli tersebut di tulis di papan tulis atau kertas karton, sebagaimana tabel berikut:

Ciri-Ciri Warga Negara Yang Baik Harus	Contoh warga negara yang baik	
Ikut Berperan Serta Untuk Menciptakan Perubahan Positif	1.	

Bertanggungjawab Dalam Lingkungan Sekitar	2.	
Partisipasi Dalam Kegiatan Layanan Masyarakat	3.	
Ikut Serta Dalam Pemeliharaan Lingkungan	4.	
Menjadi Tetangga Yang Baik	5.	
Memperlakukan Orang Lain Dengan Hormat	6.	
Mengikuti Aturan Dan Norma	7.	

2. Bermain Peran (drama) di kelas

Ambil salah satu contoh perilaku pada butir 1 di atas, dan mintalah para siswa untuk bermain peran (role-play) mengenai situasi yang menggambarkan masing-masing perilaku tersebut, atau dapat juga menggunakan boneka jika memungkinkan. Bermain peran tersebut dapat dilakukan mengenai topik “Warga Negara yang Buruk”, setelah itu dilanjutkan mengenai “Warga Negara yang Baik”. Setelah itu kepada para siswa diminta untuk memberikan kritik terhadap permainan peran tersebut.

Buatlah drama sederhana dengan dua atau tiga orang siswa untuk memerankan tokoh atau karakter yang mengisahkan mengenai kewarganegaraan yaitu sebagai tetangga yang baik dan tetangga yang buruk. Lakukan dialog dalam drama tersebut dengan menggunakan cerita sebagai berikut:

Drama berjudul "Tetangga yang Baik vs. Tetangga yang Buruk" memberikan kita gambaran yang jelas tentang bagaimana perilaku sehari-hari dapat memengaruhi dinamika di lingkungan tempat tinggal kita. Dengan Sarah sebagai tetangga yang baik dan Ryan sebagai tetangga yang buruk, pertunjukan ini mengajarkan banyak pelajaran tentang kepedulian, etika hidup bersama, dan kemungkinan perubahan positif.

Pertunjukan dimulai dengan adegan sehari-hari di perumahan, di mana Sarah dengan ramah menyapa tetangganya, Ryan. Dalam perannya sebagai tetangga yang baik, Sarah menunjukkan kepedulian dan kesiapan untuk membantu. Sebaliknya, Ryan, sebagai tetangga yang buruk, terkesan acuh tak acuh dan kurang memperhatikan kebutuhan tetangganya. Adegan berikutnya menggambarkan ketidakpedulian Ryan terhadap lingkungannya dengan mengadakan pesta keras hingga larut malam tanpa memikirkan tetangga sekitar. Sarah, sebagai tetangga yang baik, dengan sopan mencoba mengajak Ryan untuk mematikan musik, menunjukkan kebutuhan akan komunikasi yang baik dan etika hidup bersama. Di tengah pertunjukan, dilakukan sesi diskusi dan kritik, di mana siswa memberikan pandangan mereka tentang perilaku karakter. Ada kesepakatan bahwa sikap Sarah mencerminkan kebaikan dan kepedulian, sementara perilaku Ryan dianggap egois dan kurang memperhatikan kebutuhan orang lain. Drama mencapai puncaknya ketika Ryan, dengan tekad untuk berubah, mengakui kesalahannya kepada Sarah dan berjanji untuk lebih memperhatikan tetangganya. Ini menggambarkan pentingnya kesadaran diri dan kemampuan untuk mengakui kesalahan sebagai langkah pertama menuju perubahan positif.

Setelah selesai para siswa bermain peran, guru bersama siswa melakukan pembahasan bersama mengenai kisah yang dilukiskan dalam drama tersebut. Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa dan jawaban para siswa tersebut kemudian di tulis pada papan tulis.

Beberapa pertanyaan yang diajukan guru, diantaranya sebagai berikut:

1.	Bagaimana drama "Tetangga yang Baik vs. Tetangga yang Buruk" memberikan gambaran tentang pengaruh perilaku sehari-hari terhadap dinamika lingkungan tempat tinggal?
2.	Apa yang dapat dipelajari dari karakter Sarah sebagai tetangga yang baik dan Ryan sebagai tetangga yang buruk dalam pertunjukan tersebut?
3.	Bagaimana adegan sehari-hari di perumahan menggambarkan perbedaan sikap antara Sarah dan Ryan sebagai tetangga?
4.	Mengapa perilaku Ryan, yang kurang memperhatikan kebutuhan tetangganya, dianggap sebagai contoh tetangga yang buruk dalam drama tersebut?
5.	Bagaimana drama menyoroti pentingnya komunikasi yang baik dan etika hidup bersama melalui adegan di mana Sarah mencoba mengajak Ryan untuk mematikan musiknya?

Sebagai penutup diskusi, guru menugaskan siswa secara perorangan untuk menuliskan kesimpulan hasil diskusi. Jika siswa belum dapat menulis, guru dapat menuliskannya di papan tulis atau kertas karton, serta kemudian dibaca sehingga dapat dipahami maknanya oleh seluruh siswa.

3. Belajar dari internet

Mintalah para siswa untuk melakukan pencarian di internet, seperti menggunakan Google, untuk menemukan informasi mengenai "Anak yang Cerdas dan Berkarya." Temukan contoh-contoh inspiratif tentang bagaimana anak-anak muda telah berkontribusi membuat masyarakat, negara, dan dunia menjadi lebih baik melalui karya-karya mereka. Setelah menemukan informasi tersebut, pilih satu cerita yang menarik dan persiapkan untuk mempresentasikannya di depan kelas. tersebut yang mungkin dapat dilakukan oleh kita sebagai siswa. Jika Anda belum dapat membaca, mintalah bantuan guru untuk melakukan pencarian dan membacakan cerita tersebut untuk Anda.

Setelah selesai mempresentasikan hasil pencarian di internet, guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang terlibat dalam artikel tersebut. Pertanyaan yang diajukan guru hendaknya singkat, sederhana dan mudah dipahami, apabila perlu tambahkan dengan contoh-contoh yang lebih nyata sesuai dengan pengetahuan para siswa. Pancinglah setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Guru juga dapat menuliskan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan contoh, sebagai berikut:

1.	Apa tujuan dari tugas mencari informasi mengenai "Anak yang Cerdas dan Berkarya" di internet?
2.	Bagaimana pencarian di internet dapat membantu kita menemukan contoh-contoh inspiratif dari anak-anak muda yang telah berkontribusi positif?
3.	Mengapa penting bagi siswa untuk memilih satu cerita yang menarik dari informasi yang mereka temukan?
4.	Apa manfaat dari mempresentasikan cerita inspiratif di depan kelas?
5.	Bagaimana kita sebagai siswa dapat terinspirasi dan menerapkan hal-hal positif yang dilakukan oleh anak-anak muda dalam cerita yang dipilih?

4. Mengunjungi Website

Guru mengajak para siswa untuk mengunjungi situs web <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, untuk menemukan berbagai sikap dan karakter yang terkait dengan pembentukan profil pelajar Pancasila, serta mengeksplorasi situs web tersebut dengan budaya dan lingkungan pendidikan di satuan pendidikan mereka.

5. Mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan sebagai warga negara.

Guru memulai dengan mengajak para siswa untuk aktif mengidentifikasi berbagai jenis kebutuhan yang ada di sekolah atau masyarakat sekitar. Para siswa diminta untuk melakukan observasi, wawancara, atau penelitian guna mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan-kebutuhan tersebut. Setelah berhasil mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan tersebut, guru menugaskan para siswa untuk merencanakan sebuah proyek layanan masyarakat yang bertujuan memenuhi salah satu atau beberapa kebutuhan tersebut. Guru memberikan panduan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, menyusun rencana proyek dengan langkah-langkah yang jelas, serta menentukan cara yang efektif untuk mengimplementasikan proyek tersebut. Para siswa juga diharapkan mempertimbangkan dampak positif yang dapat dihasilkan oleh proyek layanan masyarakat yang mereka rencanakan. Guru kemudian memberikan dorongan kepada siswa dengan kalimat perintah, "Sekarang, mari kita bersama-sama merencanakan proyek layanan masyarakat ini dengan penuh kreativitas dan kepedulian. Pastikan bahwa proyek yang kalian rencanakan akan memberikan manfaat yang signifikan bagi sekolah atau masyarakat sekitar. Selamat merencanakan proyek, dan mari kita bersama-sama memberikan kontribusi

6. Diskusi

Selenggarakan diskusi kelas mengenai para pahlawan dan jasa-jasanya, baik pahlawan keluarga, pahlawan sekolah, pahlawan masyarakat, atau pahlawan bangsa. Setelah itu mintalah siswa untuk memilih salah seorang pahlawan dan mereka diminta masing-masing untuk menulis mengenai pahlawan tersebut. Sebelumnya, berikanlah beberapa gagasan kepada siswa mengenai pahlawan sebagai orang yang melakukan sesuatu untuk membantu dan berjasa bagi orang lain atau masyarakat. Bilamana perlu lakukan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah di mana para siswa dapat menyaksikan karya-karya para pahlawan.

D. Tugas-Tugas Menulis Bagi Siswa

1. Seseorang Yang Dapat Dianggap Sebagai Pahlawan

Ibu saya dianggap sebagai pahlawan karena memiliki kualitas hebat dan memberikan kontribusi positif dalam hidup saya. Kelebihannya meliputi kebaikan, keterlibatan dalam kegiatan sukarela, dan dukungan kepada banyak orang di sekitarnya. Saya kagum dengan kesabaran dan keuletannya dalam menghadapi tantangan hidup, meskipun terkadang mengorbankan dirinya sendiri. Meskipun memiliki kelebihan, dia juga memiliki kelemahan seperti terlalu sering mengorbankan diri untuk orang lain.

Ibu saya berani mengambil risiko, terutama dalam menghadapi situasi sulit demi kebaikan keluarga kami. Jasanya besar terhadap keluarga dan masyarakat sekitar, membawa dampak positif pada lingkungan. Kehadirannya memberikan kenyamanan dan ketenangan batin, serta memberikan inspirasi melalui dedikasi untuk kebaikan dan nilai-nilai seperti kejujuran dan kasih sayang. Melalui perjuangan dan pengorbanannya, ibu saya menjadi sumber inspirasi untuk menjadi individu yang lebih baik.

2. Identifikasikan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat di sekitarmu yang perlu diperbaiki.

Hal yang diperlukan dalam kegiatan mengidentifikasi adalah mengajak mengajak pada siswa untuk menulis surat yang ditujukan kepada satu atau beberapa harian/surat kabar baik harian/surat kabar/majalah konvensional maupun on-line. Contoh surat yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan tersebut adalah sebagai berikut:

[Alamat Pengirim]

[Tanggal]

[Alamat Penerima]

Redaksi [Nama Surat Kabar/ Majalah]

Salam Hormat,

Saya, [Nama Anda], ingin menyampaikan keprihatinan terkait masalah balapan liar yang semakin meresahkan masyarakat di sekitar kami. Melalui surat ini, saya berharap dapat membawa perhatian terhadap dampak buruk yang ditimbulkan serta mengajak bersama-sama mencari solusi.

Masalah utama yang dihadapi adalah seringnya terjadinya balapan liar di jalan-jalan umum di sekitar kami. Fenomena ini bukan hanya mengancam keselamatan para pengendara, tetapi juga merugikan ketenangan dan ketertiban umum. Dikatakan sebagai masalah karena berdampak buruk yang diakibatkan oleh balapan liar. Praktik ini dapat menyebabkan kecelakaan, merusak infrastruktur jalan, mengganggu ketenangan masyarakat, dan meningkatkan risiko kejahatan jalanan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan langkah-langkah atau solusi. Ini bisa melibatkan peningkatan patroli polisi, penegakan hukum yang lebih ketat terhadap pelaku balapan liar, serta edukasi kepada masyarakat tentang bahaya dan konsekuensi hukum dari aktivitas ini.

Saya berharap agar penerbit dapat membantu menyuarkan permasalahan ini, sehingga dapat menciptakan kesadaran dan dukungan lebih luas untuk mencapai solusi yang bersifat berkelanjutan.

Terima kasih atas perhatian dan kerjasama yang baik.

Hormat saya,

3. Temukan sebuah contoh seseorang yang telah berperilaku sebagai warga negara yang baik.

Carilah dalam pemberitaan surat kabar, majalah, atau acara TV, atau sinetron, dan temukan sebuah contoh seseorang yang telah berperilaku sebagai warga negara yang baik. Tulislah sebuah surat yang berisi penghargaan dan terimakasih Kamu terhadap orang tersebut, jelaskan dalam surat itu apa yang telah dilakukan orang itu dan bagaimana perasaan kamu terhadap hasil karya orang tersebut.

4. Mari Berfikir

Fikirkanlah beberapa jenis pekerjaan yang secara sukarela ingin Kamu mau lakukan. Jelaskan pekerjaan itu dan katakan mengapa Kamu ingin melakukannya. Siapakah yang ingin Kamu bantu, dan dengan cara apa?

- a. Bagaimana menurutmu?

Apakah yang dimaksud dengan warga Negara yang baik? Dalam hal-hal apakah Kamu sendiri dapat disebut warga negara yang baik? Berikan beberapa contoh yang pernah Kamu lakukan yang menunjukkan tindakan Kamu sebagai seorang warga negara yang baik. Apa yang dapat kamu lakukan agar menjadi warga negara yang lebih baik lagi?

b. Lakukan penelitian dan tulislah

Lakukan penelitian dan tulislah sebuah ceritera yang telah ada di kampung, Kota, atau tetangga atau masyarakat sekitarmu. Sebutkan orang-orang atau organisasi yang telah memberikan kontribusi atau orang yang berpengaruh besar atau berjasa terhadap pembangunan masyarakat di lingkungan ini. Setelah itu terbitkan buku Kamu dan berikanlah ke Perpustakaan di sekitarmu atau sekolahmu. Yakinkan bahwa para siswa memahami apa yang tertulis dalam karangan atau buku tersebut, dan karena warga negaralah semua itu dapat berhasil.

Untuk anak-anak yang masih kecil, bacakanlah ceritera mengenai tokoh-tokoh yang telah berjasa membuat masyarakat kita menjadi seperti sekarang ini.

E. Untuk Orang Tua

Salinlah/tulislah surat ini dan kirimkan kepada serta untuk dibaca dan/atau dilaksanakan oleh orang tua siswa:

*Kepada, Yth,
Orangtua Siswa Yang Terhormat,
Di*

.....

Minggu ini kami telah melakukan proyek belajar bersama anak anda dan belajar mengenai Enam Pilar Karakter, khususnya kewarganegaraan. Kami mendorong para asiswa sebagai warga negara muda agar selalu memberikan kontribusi untuk menjadikan masyarakat sebagai yang tepat yang lebih baik. Kami telah menunjukkan kepada mereka walaupun usia mereka masih sangat muda, tetapi mereka juga memiliki kekuatan untuk membuat masyarakat mereka menjadi lebih baik.

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orangtua di rumah yang dapat membantu mengembangkan nilai karakter tersebut terkait dengan kegiatan belajar yang telah dilakukan di sekolah.

- *Mintalah anak-anak Anda untuk menceritakan kembali proses pembelajaran yang telah mereka ikuti di sekolah, dan bagaimana kesan mereka.*
- *Mintalah anak Anda untuk memperlihatkan kepada Anda sebuah lembaran yang berjudul: “Bagaimana Menjadi Warga Negara yang Baik?” Diskusikan bersama anak Anda petunjuk-petunjuk yang tertera pada lembaran tersebut. Mungkin juga Anda dapat gantungkan lembaran tersebut pada tempat di mana anak Anda dapat sesering mungkin melihatnya.*
- *Lakukan diskusi dengan semua anggota keluarga mengenai apa yang dapat dilakukan bersama yang lebih bertanggungjawab agar menjadi lingkungan Anda lebih baik (hemat energi, hemat air, kebersihan lingkungan, recycling, membeli barang yang tidak berpolusi, dsb.). Jika memungkinkan buatlah rencana untuk melakukan hal-hal tersebut bersama-sama.*
- *Berpartisipasi pada suatu kegiatan pelayanan masyarakat bersama anak-anak Anda.*
- *Tontonlah sebuah acara TV bersama anak Anda, serta tunjukan dan diskusikan dengan mereka perilaku karakter manakah yang dapat dianggap sebagai Warganegara yang baik atau Warganegara yang buruk.*
- *Ketika Anda mendemonstrasikan perilaku warga negara yang baik, tunjukkan secara khusus terhadap suatu perilaku yang biasa dilakukan anak Anda. Anak-anak anda akan belajar banyak sekali dari pengamatan mereka terhadap apa yang Anda lakukan.*

Demikian surat kami, semoga Bapak/Ibu dapat bekerjasama dengan kami di sekolah untuk keberhasilan dalam membentuk karakter anak-anak kita. Terima kasih.

Wassalam

GLOSARIUM

Praktik baik	Pengalaman baik yang diangkat dari berbagai aktivitas dan tindakan (sikap, perilaku dan perbuatan) manusia untuk kemudian dijadikan contoh keteladanan dan kebaikan.
Pengelolaan	Pengaturan, pengorganisasian dan tata layana.
Pendidikan	Usaha dasar yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa didik secara aktif mengembangkan kecakapan, keterampilan, pengetahuan dan kemampuan.
Pendidikan Anak Usia Dini	Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan melaksanakan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
Pendidikan Dasar	Jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang berbentuk Sekolah Dasar/Sederajar.
Sekolah Dasar	Salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.
Karakter	Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dsri yang lain yang koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang.
Pendidikan karakter	Suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran/kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pengertian lain, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga siswa didik mampu bersikap dan bertindak berlandaskan

	pada nilai-nilai yang menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter tersebut terdiri atas: (a) religius, (b) nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.
Religius	Pencerminan dari keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.
Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.
Gotong royong	Tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.
Integritas	Nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesediaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.
Pendidikan Karakter Berbasis Kelas	Proses penanaman nilai-nilai karakter melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran.
Pendidikan Karakter	Pembiasaan nilai-nilai karakter dalam kegiatan keseharian di sekolah dengan

Berbasis Budaya	berlandaskan pada unsur keteladanan yang terlibat dalam ekosistem pendidikan di sekolah.
Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Guru	Memberdayakan potensi budaya dan lingkungan pendidikan sebagai sumber pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidik professional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa didik pada jalur pendidikan anak usia dini serta pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
Siswa didik	Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan informal, formal dan non formal pada berbagai jenjang pendidikan.
Pelajar Pancasila	Perwujudan pelajar sebagai siswa didik sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai: (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.
Keteladanan	Perilaku dan sikap yang dapat dijadikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga menjadi panutan.
Pembiasaan	Penumbuhan nilai-nilai karakter yang menjadi perilaku dan tindakan sehari-hari.
Pembelajaran	Pengembangan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran.
Pengembangan	Internalisasi nilai-nilai yang dikaitkan dengan sikap, perilaku dan tindakan kegiatan sehari-hari.

INDEKS

B

- Bekerjasama, 9
- Berlaku adil, 9, 109
- Bermain peran, 38
- Bertanggung jawab, 9

D

- Diskusi kelas, 35, 81
- Diskusi kelompok, 36

G

- Gotong royong, 172

I

- Integritas, 172

J

- Jujur, 50, 56

K

- Karakter, i, ii, 7, 9, 10, 11, 14, 21, 25, 26, 27, 33, 44, 45, 46, 71, 171, 172, 173, 177, 178, 179
- Kegiatan Pembelajaran, 26, 32
- Kewarganegaraan, 43, 149

L

- Latihan mengungkapkan gagasan, 38

M

- Mandiri, 172
- Meminta tolong, 9
- Mengerjakan kebaikan, 9
- Menggunakan perasaan, 9
- Menghargai diri sendiri, 9

P

Pancasila, i, 4, 5, 6, 7, 8, 173, 178

Peduli, 9, 133, 137, 143

Pendidikan Anak Usia Dini, 8, 171, 177, 179

Pengamatan, 36

Praktik baik, 171

Profil Pelajar Pancasila, i

R

Religius, 172

S

Sekolah Dasar, i, 8, 9, 14, 44, 171, 177, 178

Siswa Didik, i

T

Terhormat, 9, 72, 75, 76, 77, 85, 87

Terpercaya, 9, 50, 52, 55, 56, 62, 64, 67

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Sa'dijah, C., Wahyuni, S., Arafik, Muh., Samawi, A., Saryono, D., Supriyono, Relisa, & Marjanto, D. K. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asrijanty, & Hardiana, D. (2019). Model Penilaian Karakter. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Bennet, J., & Strange, N. (2015). Media Independence Working with freedom or working for free? London: Routledge
- Budimansyah, D. (2010). Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta.
- Dewayani, S. (2018). Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA) Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ditjen PAUDDIKDASMEN. (2020). Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Tahun 2020-2024. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUDDIKDASMEN Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hasbi, M., Maryana, Suwaryani, N., Anggraeni, Jane, G., Mangunwibawa, A., Nihayah, Z., Sinaga, M., Maria, H., Dwiyani, Triastika, R., Meylina. (2019). Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Hendarman, Saryono, D., Supriyono, Kamdi, W., Sunaryo, Latipun, Winarsunu, T., Chamisijatn, L., Koesoema, D., Indriyanto, B., Hidayati, S., Kurniawan, Sufyadi, S., Setyorini, N. P., Utomo, E., Hadinata, O., Wismayanti, E., Anggraini, L., Setiyorini, H. P. D., ... Haura, T. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sikronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leonard SP, A, Gunawan, D, Widodo, E, & Purnawinarni, E, (2021). *Tunas Pancasila*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating For Characte: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. (2012). *Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan Juma Wadu Wamaungu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lichona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik* (Terj.) Lita S. Bandung: Nusa Media.
- Listiawati, N., Astuti, R., Martini, A. I. D., & Relisa. (2019). *Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter* (Subiyanto, L. H. Winingsih, & Y. Wirda, Eds.). Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemedikbud.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Murtadlo, M., Alia, N., & Basri, H. H. (2021). *Indeks Karakter Siswa*. Jakarta: Litbang Diklat Press, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia.

- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter: Penumbuhan Nilai Daya Juang Pada Siswa. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Formal.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 097/D/HK/2019 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Setiadi, R., Kartadinata, S., Ahman, Ilfiandra, Tedjawati, Nurrochsyam, M. W., & Karmidah. (2017). Menakar Keberhasilan Program Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono, S. (2013). Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suhadisiwi, I. (2018). Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA) Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trilestari, I., Irawan SSB, & Raziqin, K. (2019). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUDNI). Risalah Kebijakan Pusat Penelitian Kebijakan, 1–4.
- Winaryati, E. (2014). Buku Ajar Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa. Jakarta: Unimus.

Tim Penulis



Dr. ENDI ROCHAENDI, M.Pd., adalah Lektor Manajemen Pendidikan di Program Studi (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Alma Ata, Yogyakarta. Kariernya dimulai sebagai Pembantu Pimpinan di Kantor Depdikbud Kabupaten Majalengka Jawa Barat tahun 1991, kemudian bertugas di lingkungan Pemerintah Kabupaten Majalengka Jawa Barat sebagai Fungsional Umum di Dinas Pendidikan. Pada tahun 2019 kemudian beralih tugas menjadi Tenaga Pengajar di Sekolah Tinggi Farmasi (STF) YPIB Cirebon Jawa Barat dan sejak tahun 2020 sampai dengan sekarang bekerja sebagai Dosen di Universitas Alma Ata (UAA) Yogyakarta.

Pendidikan dasar dan menengah (SD/SMP-SMA) ditamatkan di kampung kelahirannya, yakni di Desa Loji Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka Jawa Barat. Pada tahun 1990 menyelesaikan S-1 Perencanaan Pendidikan di IKIP Jakarta (Universitas Negeri Jakarta), kemudian tahun 1999 menamatkan S-2 Administrasi Pendidikan di IKIP Bandung (Universitas Pendidikan Indonesia) dan tahun 2018 berhasil menuntaskan S-3 Administrasi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Mata kuliah yang diampu dalam beberapa tahun terakhir ini di Prodi S-1 PGSD UAA adalah (a) manajemen pendidikan, (b) manajemen berbasis sekolah, (c) manajemen kelas, (d) kepemimpinan pendidikan, (e) profesi keguruan, (f) pengembangan kurikulum, (g) filsafat pendidikan, dan (h) ilmu pendidikan. Sedangkan di Prodi S-2 Pendidikan Agama Islam UAA mengampu mata kuliah: (a) analisis kebijakan Pendidikan Agama Islam dan (b) inovasi pengelolaan dan kelembagaan Pendidikan Agama Islam.



Prof. ACE SURYADI, M.Sc., Ph.D., Guru Besar Ekonomi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung dan pernah menjadi Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Setelah tamat di tingkat pendidikan dasar dan menengah, kemudian melanjutkan S-1 PKN dan Hukum IKIP Bandung (1980), S-2 Public Policy Analysis in Education State University of Newyork USA (1993) dan S-3 Economics of Education di Education State University of Newyork USA (1986). Saat ini menjadi Staf Ahli

Bidang Kebijakan Pendidikan Kantor Staf Ahli Universitas Pendidikan Indonesia Bandung sejak tahun 2021.



YUSINTA DWI ARIYANI, S.Pd., M.Pd.

Lahir pada tanggal 10 Juli 1989 di Bantul-Yogyakarta. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, penulis melanjutkan studi pada program studi Pendidikan Guru SD (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan lulus tahun 2012. Kemudian, melanjutkan ke Program Studi S-2 Pendidikan Dasar di UNY dan tamat pada tahun 2014. Pada Tahun 2020-sekarang, penulis melanjutkan pendidikan Doktorat (S-3) di Program Studi Pendidikan Dasar konsentrasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Pascasarjana UNY.

Karier penulis dimulai tahun 2016 di Universitas Alma Ata pada Program Studi S-1 PGSD. Mata kuliah yang diampu, antara lain: Konsep Dasar IPS, Pembelajaran IPS SD, Strategi Belajar Mengajar, Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD), Pendidikan Multikultural, Pendidikan Berbasis Budaya Lokal dan Pendidikan Karakter. Selain itu, penulis juga aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek Republik Indonesia seperti menjadi Supervisor Diklat Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Tahun 2020. Buku yang berjudul *Indahnya Kebersamaan: Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Nasionalisme Pada Pembelajaran Tematik* dan buku yang berjudul *Hidup Rukun: Pop Up Book Berbasis Karakter Nasionalisme untuk Siswa Kelas 1 SD* sebagai bagian dari penelitian yang mendapat hibah dari DRPM Kemenristekdikti Republik Indonesia tahun anggaran 2019, 2020 dan 2023. Buku lain yang pernah di tulis diantaranya adalah buku *Strategi Belajar Mengajar, Living Values Education*, dan *Penelitian Tindakan Kelas serta Panduan Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD pada Kurikulum Merdeka Belajar* (disertai lembar kerja peserta didik).



INDAH PERDANA SARI, S.Pd., M.Pd., adalah salah satu Dosen di Program Studi S-1 Pendidikan Guru SD (PGSD) Universitas Alma Ata. Lahir di Yogyakarta pada tanggal 22 April 1990. Setelah selesai menyelesaikan pendidikan di jenjang pendidikan dasar dan menengah tahun 2008, kemudian melanjutkan studi di Program Studi S-1 Pendidikan Guru SD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Yogyakarta, dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, lalu melanjutkan studi di Program Studi S-2 Pendidikan Dasar dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada tahun 2014.

Sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang, penulis berkarir menjadi Dosen pada Prodi S-1 PGSD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alma Ata (UAA). Selama menjadi dosen tetap di prodi tersebut, penulis pernah meraih beberapa hibah penelitian baik yang diselenggarakan oleh LLDikti Wilayah

5 Yogyakarta maupun yang diselenggarakan oleh Ditjen Diktiristek Kemendikbudristek Republik Indonesia. Selain itu, penulis pun lolos menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Program Kampus Mengajar Angkatan 2 pada tahun 2021. Sedangkan mata kuliah yang diampu, antara lain: Konsep Dasar IPS, Pendidikan IPS Sekolah Dasar, Pembelajaran Tematik, Pendidikan Karakter, Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Pendidikan Inklusi, Pengembangan Kurikulum, Penelitian Tindakan Kelas dan Perkembangan Peserta Didik.



YULIKHA SHOBAROHMI ISHAR, S.Pd.I. Lahir di Sleman, tanggal 18 Juli 1986. Pribadi cekatan, sigap, dapat diandalkan, mampu bekerja dalam tim serta dapat berkomunikasi baik. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri Kloposawit Turi Sleman dan berhasil lulus tahun 2000. Kemudian, melanjutkan ke MTs Negeri Pakem Sleman dan berhasil lulus tahun 2003. Setelah itu menempuh studi di MA Negeri 3 Yogyakarta dan berhasil lulus tahun 2005. Tamat menyelesaikan pendidikan di MA kemudian melanjutkan ke Universitas Islam Negeri Yogyakarta dan berhasil menjadi Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) tahun 2009. Lama menjadi tenaga pengajar/praktisi pendidikan/trainer (motivasi & vocal), kemudian pada tahun 2022 melanjutkan studi di Prodi S-2 Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta sampai sekarang. Penulis juga aktif diberbagai kegiatan training dan pelatihan motivasi dan strategi Tahsin serta beberapa penelitian perseorangan/bersama mengenai pendidikan baik di Yogyakarta, Kalimantan Selatan dan Lampung. Sejak tahun 2019 sampai dengan sekarang penulis bekerja di Al-Azhar, salah satu lembaga pendidikan swasta ternama di Yogyakarta. Kontak penulis: yulikhasholehah@gmail.com

Platform kebijakan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia salah satunya adalah penguatan karakter peserta didik. Platform tersebut sangat berkaitan dengan perspektif tujuan proses pendidikan yaitu mengkonstruksi Profil Pelajar Pancasila dengan nilai-nilainya seperti: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, dan (5) bernalar kritis menjadi kunci utama dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Bisa dikatakan bahwa merekonstruksi peserta didik menjadi pelajar Pancasila merupakan revolusi mental yang dapat membentuk sumber daya manusia yang maju, modern dan ber karakter. Pada konteks tersebut, proses pendidikan yang dilaksanakan adalah pendidikan yang membentuk karakter, yang berorientasi pada pembudayaan dan pemberdayaan kepribadian peserta didik. Pembudayaan, pemberdayaan dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila akan berhasil apabila dilaksanakannya sejak mulai pendidikan usia dini atau paling lambat pada pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini berkaitan bahwa pada usia dini merupakan momentum paling tepat membangun kepribadian yang dapat dikembangkan secara lebih optimal. Untuk keperluan tersebut, sangat diperlukan praktik baik ber karakter yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai positif, seperti terpercaya, terhormat, tanggungjawab, berlaku adil, kewarganagaraa,, mengendalikan emosi, menangani perselisihan, mendengarkan orang lain, berkata dan berbuat baik, tidak berprasangka buruk, bekerjasama, menggunakan perasaan, berkata tidak, mengerjakan kebaikan, menangani kekecewaan, dan menghargai diri sendiri sebagai bagian dari pembentukan kepribadian peserta didik.

Tim Penulis

- Endi Rochaendi
- Ace Suryadi
- Yusinta Dwi Ariyani
- Indah Perdana Sari
- Yulikha Shobarohmi Ishar

Untuk akses **Buku Digital**,
Scan **QR CODE**



Media Sains Indonesia
Melong Asih Regency B.40, Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
Email : penerbit@medsan.co.id
Website : www.medsan.co.id



ISBN 978-623-512-101-7 (PDF)

